

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU KREATIVITAS SANTRI  
MTS PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

**Oleh:**

**Ismail Ahmad Siregar  
0332163038**

**PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**



**PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2019**



**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU KREATIVITAS SANTRI  
MTS PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**TESIS**

**Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**Ismail Ahmad Siregar  
0332163038**

**Pembimbing I,**

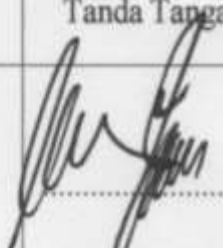
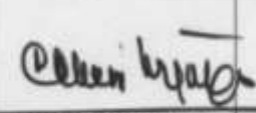


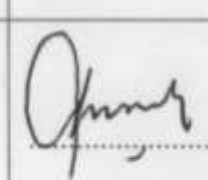

**Pembimbing II,**



**PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

# Lembar Pengesahan Ujian Tesis

## PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd ( Dekan )		06 - April / 2019
2	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Ketua Prodi/Pembimbing II)		01 / April 2019
3	Dr. Tien Rafida, M.Hum (Sekretaris Prodi)		06 April / 2019
4	Dr. Mesiono, M.Pd (Pembimbing I)		05 April / 2019
5	Dr. Yusuf Hadijaya, MA (Penguji)		01 April / 2019
6	Dr. Nurika Khalila Daulay, MA (Penguji)		08 April / 2019

Lembar Persetujuan Ujian Tesis

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b>	
<b>DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS</b>	
<b>MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU KREATIVITAS SANTRI MTS PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALA KABUPATEN DELI SERDANG</b>	
Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Dr. Mesiono, M. Pd</u> ..... Juli 2019	 <u>Dr. Candra Wijaya, M. Pd</u> ..... Juli 2019
Mengetahui, Ketua Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Magister FITK UINSU   <u>Dr. Candra Wijaya, M. Pd</u> ..... Juli 2019	
Nama	: Ismail Ahmad Siregar
NIM	: 0332163038
No. Registrasi	:
Angkatan	: Pertama

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Nama : Ismail Ahmad Siregar  
NIM : 0332163038  
Tempat/ Tgl. Lahir : Melati, 21 Mei 1993  
Alamat : Jl. Sidomulyo Gg. Sejahtera Pasar IX Tembung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Agustus 2019



Ismail Ahmad Siregar, S.Pd.I

## **ABSTRACT**

### **IMPROVING MANAGEMENT QUALITY OF CREATIVITY STUDENTS' MTS MAWARIDUSSALAM BOARDING SCHOOL AT DELI SERDANG DISTRICT**



<b>Name</b>	<b>: Ismail Ahmad Siregar</b>
<b>Student Number</b>	<b>: 0332163038</b>
<b>Place Date of Birth</b>	<b>: Melati, 21 Mei 1993</b>
<b>Study Program</b>	<b>: Management of Islamic Education</b>
<b>Father's Name</b>	<b>: Rusli Siregar</b>
<b>Mother's Name</b>	<b>: Habibah Sitorus</b>
<b>Supervisor I</b>	<b>: Dr. Mesiono, M.Pd</b>
<b>Supervisor II</b>	<b>: Dr. Candra Wijaya, M.Pd</b>

The problem in this study is the management of improving the quality of students' creativity in the Mawaridussalam Islamic Boarding School in Deli Serdang Regency. This study aims to understand planning, organizing, implementing, and supervising in improving the santri's creativity at the Mawaridussalam Islamic Boarding School, Deli Serdang Regency.

Methodologically, this research is an empirical research in a qualitative approach. Primary data sources are the head of the foundation, the principal, the head of care, the teacher, and the santri. While the archive books, activity reports, and management implementation documents are secondary data. In collecting data, the methods used are observation, interviews, and documentation. In analyzing the research data using qualitative analysis techniques, with steps of data exposure, data reduction, and conclusion drawing.

The general findings in this study are the objective conditions of the Mawaridussalam Islamic Boarding School. The specific findings, are: (1) planning is made and analyzed together, discussed and determined through a meeting mechanism with all field heads of each santri. (2) Organizing is carried out by adjusting the ability of educators in carrying out the development of santri's creativity. (3) Implementation actually emphasizes activities that are directly related to people in the organization. (4) Supervision is carried out by evaluating each activity of the santri, supervising every activity that takes place in each field given assignments according to the work of each field.

**Keywords:** *Management, Quality, Creativity*

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU KREATIVITAS SANTRI MTS PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM KABUPATEN DELI SERDANG**



<b>Nama</b>	<b>: Ismail Ahmad Siregar</b>
<b>NIM</b>	<b>: 03321630378</b>
<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>: Melati, 21 Mei 1993</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Manajemen Pendidikan Islam</b>
<b>Nama Ayah</b>	<b>: Rusli Siregar</b>
<b>Nama Ibu</b>	<b>: Habibah Sitorus</b>
<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. Mesiono, M.Pd</b>
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Dr. Candra Wijaya, M.Pd</b>

Permasalahan dalam penelitian ini adalah manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang.

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (empiris) dalam pendekatan kualitatif. Sumber data primer yaitu kepala yayasan, kepala sekolah, kepala pengasuhan, guru, dan santri. Sedangkan buku arsip, laporan kegiatan, dan dokumen pelaksanaan manajemen merupakan data sekunder. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif, dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objektif Pondok Pesantren Mawaridussalam. Temuan khususnya, adalah: (1) perencanaan dibuat dan dianalisis bersama, didiskusikan dan ditetapkan melalui mekanisme rapat dengan seluruh ketua bidang masing-masing santri (2) Pengorganisasian dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembinaan kreativitas santri (3) Pelaksanaan (*actuating*) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi (4) Pengawasan dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi dari setiap kegiatan santri, mengawasi setiap kegiatan yang berlangsung setiap bidang yang diberi tugas sesuai dengan kerja masing-masing bidang.

**Kata kunci:** *Manajemen, Mutu, Kreativitas*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, raja diatas para raja-raja yang tiada kuasa atas-Nya, dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri MTs di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang”** dengan penuh limpahan nikmat, Shalawat berangkaikan salam kepada habibullah Nabi besar Muhammad SAW, semoga syafaatnya kelak akan datang kepada kita sebagai bentuk cahaya menuju surga-Nya, Aamin.

Penulisan Tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penulis merasa bersyukur atas apa yang telah dilalui sehingga bisa sampai pada tahap akhir ini.

Selanjutnya, ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada segenap pihak yang terlibat, karib kerabat dan orang terdekat yang telah sudi memberi bantuan dalam proses pengambilan gelar Magister Pendidikan ini. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis baik moral maupun moril menjadi amal jariyah yang tak pernah putus dan senantiasa Allah beri keberkahan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan tak lupa pula, terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama mengikuti masa perkuliahan.
2. Bapak Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian studi ini.
3. Bapak Dekan FITK UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. H. Amiruddin Siahhaan, M.Pd yang telah memberikan kontribusi penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

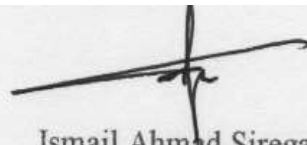


4. Bapak Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Program Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd dan Ibu Dr. Tien Rafida, M.Hum yang telah membantu proses perkuliahan dan penyelesaian tesis ini dengan baik
5. Bapak Pembimbing Tesis, Bapak Dr. Mesiono, M.Pd. Alm. Bapak Dr. Azizhan, MM dan bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd. yang tidak pernah bosan dan jenuh dalam membimbing, mengarahkan, mengkoreksi dan meluruskan setiap kesalahan dalam penyempurnaan tesis penulis.
6. Bapak kepala yayasan Pondok Pesantren Mawaridussalam Drs. K.H. Syahid Marqum, S.Pd.I, MM. Dan Drs. K.H. Junaidi, MM. Serta kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ust. Habib Futut Santoso Ritonga, S,Pd,I. yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal kebajikan di dunia dan di akhirat. Amin..
7. Serta seluruh responden yang terlibat dalam penelitian tesis ini, yang sudi kiranya meluangkan waktunya sehingga dapat membantu penulis dengan mudah dalam mengumpulkan data berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di Pondok Pesantren Mawaridusalam Kabupaten Deli Serdang.
8. Seluruh Bapak/Ibu, Kakak/Abang rekan kerja serta guru-guru di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan semangat dan motivasi.
9. Teman seperjuangan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2016, semoga tali persaudaraan yang kita bina semasa perkuliahan akan tetap terjaga sampai kapan pun.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat seperjuangan saya sehari-hari yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu baik yang diposisi sebagai abang, kakak, teman sebaya, maupun adik-adik sepanjang kehidupan penulis.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu, maupun sumber pustaka, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan memerlukan

pengembangan lebih lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Medan,      Agustus 2019  
Penulis,



Ismail Ahmad Siregar, S.Pd.I  
NIM : 03332163038

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	15
1. Defenisi Manajemen .....	15
a. Perencanaan ( <i>Planing</i> ) .....	20
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	22
c. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ).....	24
d. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	26
2. Konsep Mutu .....	29
3. Manajemen Mutu .....	32
4. Kreativitas .....	37
5. Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas.....	42
B. Hasil Penelitian Relevan.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
B. Metode dan Prosedur Penelitian .....	51
C. Data dan Sumber Data .....	53
D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan data .....	54
a. Pengamatan (Observasi) .....	55
b. Wawancara .....	57
c. Dokumentasi .....	58
E. Prosedur Analisis Data.....	59
a. Reduksi Data.....	60
b. <i>Display</i> Data (Penyajian Data) .....	61
c. Penarikan Kesimpulan .....	61
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	62
a. Uji Kredibilitas ( <i>Credibility</i> ) .....	64
b. Uji Transferabilitas ( <i>Transferability</i> ) .....	64

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	65
B. Temuan Umum Penelitian	
a. Profil MTs Ponpes Mawaridussalam.....	78
b. Visi, Misi MTs Ponpes Mawaridussalam.....	78
c. Tujuan Ponpes Mawaridussalam .....	79
d. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Ponpes Mawaridussalam .....	79
e. Keadaan Siswa MTs Ponpes Mawaridussalam .....	83
f. Sarana dan Prasarana MTs Ponpes Mawaridussalam .....	84
g. Struktur Organisasi MTs Ponpes Mawaridussalam.....	86
C. Temuan Khusus Penelitian	
a. Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam.....	90
b. Pengorganisasian Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam.....	93
c. Pelaksanaan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam.....	96
d. Pengawasan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam.....	98
D. Pembahasan Temuan Penelitian	
a. Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam .....	106
b. Pengorganisasian Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam .....	107
c. Pelaksanaan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam .....	109
d. Pengawasan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam .....	111
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
a. Kesimpulan .....	113
b. Rekomendasi.....	114
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

### DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang.....	80
Tabel 4.2	Keadaan Siswa dan Rombel Tahun Pelajaran 2017-2018.....	83
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang .....	84
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang.....	85

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Pondok Pesantrem Mawaridussalam Kab. Deli Serdang.....	86
------------	---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi .....	119
Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....	123
Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	134
Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	138
Lampiran 5: Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen lainnya) .....	161
Lampiran 6: Lembar Persetujuan Atas Usulan Judul.....	169
Lampiran 7. Lembar Persetujuan Seminar Proposal Tesis .....	170
Lampiran 8. Bukti Perbaikan Seminar Proposal Tesis .....	171
Lampiran 9. Lembar Persetujuan Seminar Hasil .....	172
Lampiran 10. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Tesis .....	173
Lampiran 11. Surat Izin Riset .....	174
Lampiran 12. Surat Izin Balasan Riset.....	175
Lampiran 13. Daftar Kehadiran Mengikuti Seminar Tesis.....	176
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tesis.....	178
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan Allah swt. dari berbagai macam banyak bentuk dan jenis ciptaan Tuhan di bumi ini. Kesempurnaan ciptaan tersebut terlihat dari bentuk mulianya kedudukan manusia disisi Allah diantara makhluk yang lain, hal tersebut merupakan suatu anugerah tersendiri yang kita miliki. Kemulaian manusia diperoleh dengan kemampuan manusia untuk mengoptimalkan segala yang dimiliki. Kemampuan manusia dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai.

Pengembangan demi pengembangan sangat dibutuhkan bagi manusia untuk terus belajar, mengingat tugas manusia sebagai *khalifah* di bumi memerlukan suatu terobosan baru yang mampu mewartakan proses berfikir manusia. peradaban manusia dari masa-kemasa terus berjalan sehingga banyaknya inovasi yang berkembang sampai pada zaman modern ini. Bentuk inovasi merupakan suatu kebutuhan dasar dalam perwujudan diri manusia, hal ini perlu diatur dan ditata sebaik mungkin, pembentukan dan penataan dapat dilakukan melalui pendidikan yang diberi.

Pendidikan merupakan persoalan dasar rasa keingin tau-an manusia yang perlu di jawab, salah satu alasan mengapa pendidikan menjadi pilihan tepat dalam memenuhi keingin tau-an tersebut terlihat dari peradaban manusia yang terimbas seiring bekerjanya waktu. karena pendidikan sangat berperan penting dalam menghantarkan manusia sampai ketahap modern dalam bentuk saat ini. Pendidikan sebagai pondasi dasar bagi bangsa besar seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki bermacam suku, budaya dan agama. Agama merupakan kebutuhan mendasar pula bagi bangsa ini. Pendidikan dan agama menjadi tugas penting untuk diajarkan kepada rakyat Indonesia. Penerapan ajaran agama sudah sejak lama ada dalam dunia pendidikan misalkan, pendidikan agama Islam. Hingga pada akhirnya berdiri pula lembaga-lembaga Islam. Keberadaan pendidikan Islam merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Karena sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan komponen pendidikan



yang saling keterkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Pasal 1 Undang-undang nomer 20 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003). Sebagai sub sistem, lembaga pendidikan islam yang ada berfungsi untuk mencapai tujuan lembaga yang ditetapkan. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam baik pesantren, madrasah atau sekolah-sekolah agama dan perguruan tinggi agama Islam (PTAI) memiliki peranan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran yang dijalankan dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Pasal 3 UU/No/20/2003)

Seluruh jalur, jenjang dan jenis pendidikan bertanggungjawab dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas. Keberadaan sekolah (sekolah agama), madrasah semakin perlu dioptimalkan peran dan aktivitas pendidikan sebagai wahana pengembangan sumberdaya manusia (SDM) bangsa Indonesia dibawah payung sistem pendidikan nasional. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia khususnya, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rancangan strategis Depdiknas Tahun 2015-2019 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik seseorang atau dengan kata lain menciptakan manusia seutuhnya.

Pesantren dan Madrasah sebagai bagian-bagian dari sistem pendidikan nasional yang telah memberikan kontribusi penting dalam proses unculturasi masyarakat. Proses pencerdasan dan pembudayaan telah meningkatkan mutu masyarakat Islam dalam segala aspek kehidupan. Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam karena itu fungsi pesantren selain sebagai lembaga pendidikan tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam juga berorientasi pembentukan mental santri yang berakhlakul karimah dan sebagai suri tauladan

dalam masyarakat, oleh sebab itu pesantren bukan hanya tempat keilmuan agama Islam saja tetapi juga tempat penerapan, bimbingan, pembinaan moral, dan akhlak para santri.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dikatakan sebagai tempat belajar yang otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *de facto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Itulah sebabnya Madjid (1997:3) mengatakan bahwa dari segi historisitas, pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Pesantren maupun madrasah merupakan realisasi upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam, yaitu upaya penyempurnaan sistem pesantren. Penyempurnaan sistem ini sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan pesantren maupun karakteristik yang dimiliki pesantren, seperti pesantren model klasik (*salafy*) ataupun pesantren modern (*khalafy*) atau model terpadu dari keduanya (*pesantren plus*). Tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam membicarakan tiga masalah pokok, yaitu Tuhan, manusia dan alam setelah dikotomi mutlak antara Tuhan (*khaliq*) dengan makhluk, termasuk bentuk-bentuk hubungan antara ketiga unsur tersebut- yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren diharapkan memiliki kompetensi tinggi untuk mengadakan responsif terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada

Pesantren merupakan sebuah laboratorium sosial kemasyarakatan, berangkat dari penilaian terhadap beberapa aspek kehidupan pesantren yang unik di tengah kehidupan sosial kemasyarakatan dimana pesantren adalah sebuah unit subkultural. Subkulturan pesantren dapat dilihat dari cara hidup yang dianut. Pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti, serta hirarki kekuasaan internal yang ditaati sepenuhnya dalam kehidupan pesantren. Ketiga persyaratan minimal inilah yang dinilai dapat dalam kehidupan pesantren sehingga dirasa cukup untuk mengenakan predikat subkultural pada kehidupan itu. Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam yang selama berabad-abad telah mampu bertahan mempergunakan nilai-nilai kehidupan sendiri yang unik, pesantren beberapa tahun terakhir telah menarik perhatian para peneliti untuk melihat lebih dekat berbagai

aspek kehidupan didalamnya. Oleh karena itu selain sebagai subkultural, pesantren juga dapat dipandang sebagai laboratorium sosial masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari peran pesantren yang tidak hanya berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, tetapi juga lebih jauh bahwa pesantren telah terbukti memiliki andil yang cukup besar dalam transformasi sosial. Pesantren dan madrasah memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna di daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad abad. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang

Tujuan pendidikan di pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, membentuk sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Ditinjau dari sejarah munculnya pesantren dan madrasah di Indonesia, pesantren lebih dahulu muncul dibandingkan dengan madrasah. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan di pesantren dapat dikatakan sebagai induk proses pendidikan yang berkembang saat ini. Peran dan keberadaan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan asli Indonesia memang harus tetap dilestarikan dan diperhatikan perkembangannya, karena kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat adalah selain untuk memberdayakan masyarakat juga sebagai wadah untuk menyiapkan kader-kader Ulama yang mampu menguasai dan memahami Al-Qur'an dan al-Hadis secara baik dan benar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tugas dan fungsi lembaga pendidikan baik itu sekolah ataupun pesantren harus mampu membangun sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dasar bagi anak didiknya (santri). Contohnya, menata manajemen pesantren, mendesain ulang dan memodifikasi struktur organisasinya yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Semakin kuat tuntutan orang tua dan peserta didik (santri) untuk menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agama, maka

akan terjadi pergeseran dari keunggulan startegis menjadi suatu kebutuhan didalamnya Para santri, pada umumnya menghabiskan waktu hingga 20 jam sehari dengan penuh kegiatan, dimulai dari salat shubuh di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan Al-Qur'an.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, maka terjadilah pergeseran nilai, struktur, pandangan dalam setiap aspek kehidupan manusia, diantara aspek tersebut adalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hubungannya dengan pondok pesantren, maka pesantren dihadapkan berbagai problem. Di satu sisi pesantren harus mampu mempertahankan nilai nilai yang positif sebagai ciri khusus kepesantrenannya, dan disisi lain pesantren harus menerima hal-hal baru yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan modern. Dengan kata lain, munculnya madrasah adalah sebagai usaha untuk pembaharuan dan menjembatani hubungan antara sistem tradisional (pesantren) dengan sistem pendidikan modern. Dan hal ini juga merupakan upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren kearah suatu system pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah yang umum. Pada sistem madrasah, tidak harus ada pondok, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak dan pengajaran mata pelajaran agama Islam. Asas pembinaan semacam inilah yang seharusnya ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, agar tetap dilihat bahkan ketika modernitas dan iptek cenderung semakin maju.

Kecenderungan semakin maju tersebut, memberikan tugas tersendiri dalam mengatasi persoalan menghubungkan antara sistem pendidikan tradisional (pesantren) dengan sistem pendidikan modern. Pengelolaan, perencanaan, hingga pelaksanaan misalnya merupakan langkah yang harus dipertimbangkan dengan baik sesuai dengan aturan manajemen pula. tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan

bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia; karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi.

Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan; maka peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan manajemen pendidikan pada akhirnya adalah menjadikan sistem, program, institusi, maupun pendidikannya dapat berjalan efektif, efisien, dan bermutu unggul. Pencapaian tujuan adalah ukuran keberhasilan kinerja manajemennya. Semakin efektif dan efisien kinerja manajemennya maka akan semakin baik target-target pencapaian tujuannya. Disinilah karakteristik keunggulan mutu tercermin pada kinerja secara keseluruhan. Secara umum, karakteristik pendidikan bermutu ditandai oleh sembilan keunggulan mutu di bidang organisasi, perencanaan, manajemen, tata kelola, pembelajaran, SDM, Standar mutu, kurikulum, dan metode. Sembilan karakteristik pendidikan bermutu diatas dapat dikategorikan menjadi dua bagian berikut:

1. Bagian yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan keunggulan. Mutu institusi pendidikan. Ada lima bagian penting terkait keunggulan institusi, yaitu organisasi, perencanaan, manajemen, tata kelola, serta SDM staf administrasi dan kepengimpinannya.
2. Bagian yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan mutu akademik dan pembelajarannya. Ada lima bagian penting terkait keunggulan mutu akademik dan pembelajarannya, yaitu SDM pengajar, standar mutu, kurikulum, pembelajaran, dan metode yang digunakan.

Sembilan karakteristik bertambah menjadi 10 jika indikator SDM harus dibagi menjadi dua, yaitu SDM staf pengajar, dan SDM staf administrasi dan

kepemimpinannya. Kesembilan karakteristik ini berpijak pada basis teori yang jamak dan diterima sebagai acuan oleh masyarakat pada umumnya. Secara ringkas, sembilan karakteristik dan indikator satuan program/institusi pendidikan bermutu dapat dipaparkan dalam rangkaian kegiatan dan pemahaman. (Hanief , 2017:62)

Manajemen memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan keunggulan terkait suatu lembaga maupun organisasi. Disamping itu, tata kelola dan standar mutu juga merupakan bagian karakteristik dalam memberi keunggulan suatu lembaga pendidikan, juga harus dipertimbangkan dengan matang dan terencana sesuai dengan visi misi pendidikan tersebut guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Dewasa ini pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, termasuk di dalamnya modernisasi pendidikan Islam. mendefenisikan Manajemen sebagai rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana untuk mencapai tujuan organisasi merupakan pilihan yang tepat.

Manajemen (*management*) dalam peningkatan mutu telah diartikan oleh berbagai pihak dengan persepektif yang berbeda, misalnya, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberi istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Dapat diartikan bahwa manajemen merupakan tindakan untuk mengatur sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, sesuai dengan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Banyak orang yang kecewa pada TQM, misalnya, padahal kegagalan itu ada pada penerapannya, bukan konsepnya. TQM adalah falsafah melakukan bisnis, bukan sekedar program. Sebagaimana namanya, TQM adalah suatu sistem manajemen ‘total’ dengan prinsip utama dedikasi pada konsumen. Oleh karenanya, beberapa pengalaman negatif yang berkenaan dengan manajemen mutu tidak boleh dijadikan alasan untuk mengabaikan fungsi pentingnya

manajemen mutu bagi kesuksesan masa depan. Menurut Juran ada 3 model manajemen mutu yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan mutu (*quality planning*), meliputi: indentias pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan karakteristik hasil yang merupakan tanggapan terhadap kebutuhan pelanggan, menyusun sasaran mutu, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan poduk/jasa yang sesuai dengan karakteristik tertentu, dan memperbaiki atau meningkatkan kemampuan proses.
- b. Pengendalian mutu (*quality control*), terdiri dari: memilih dasar pengendalian, memiliki jenis pengukuran, menyusun pengukuran, menyusun standar kerja, mengukur kinerja yang sesungguhnya terjadi, menginterpretasi kan perbedaan antara standar dengan data nyata terjadi, dan mengambil tindakan atas perbedaan tersebut.
- c. Perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*), terdiri dari: peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek-proyek perbaikan khusus, mengorganisasi proyek untuk mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan perbaikan-perbaikan, proses yang telah diperbaiki berada dalam kondisi operasional yang efektif, dan menyediakan pengendalian untuk mempertahankan perbaikan atau peningkatan telah dicapai.

Syafaruddin, (2002) mengemukakan bahwa Manajemen mutu merupakan sistem manajemen yang mengangkat sesuatu sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi. Beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan oleh organisasi, terutama dalam kaitannya dengan mempersiapkan *global manager*. Yang pertama, adalah meningkatkan standar mutu sumber daya manusia yang dibutuhkan. Yang kedua, program pengembangan sumberdaya manusia menuntut orientasi yang sangat tinggi pada perkembangan dunia luar atau bahkan perkembangan bisnis internasional.

Bustanul Arifin (2018: 8), menjelaskan bahwa bagi setiap institusi mutu adalah agenda utama dan tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada

sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang pertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain. Sehingga tidak aneh ketika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang cara menciptakan institusi yang baik

Memperhatikan sumberdaya merupakan faktor utama dalam mencapai segala tujuan, pemanfaatan sumberdaya serta pembinaan yang tepat menjadikan tugas manajemen menyeluruh. Dalam membina masyarakat, maka pendidikan adalah tempat yang tepat. Dalam perkembangannya, masyarakat (SDM) sekarang ini, dituntut adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara berkeseimbangan antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas, serta peningkatan kesadaran terhadap alam lingkungannya dalam meningkatkan sesuatu yang bermutu.

Perkembangan pendidikan yang saat ini baik itu sekolah umum maupun madrasah swasta seperti pesantren yang perkembangannya terbilang sangat pesat dan ekspansif berdiri hampir di setiap Provinsi di Indonesia. Salah satunya terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara hampir di setiap kabupaten/kota memiliki pesantren, seperti pesantren yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang yaitu Pondok pesantren Mawaridussalam. Ada beberapa perbedaan metode pendidikan antara pendidikan pemerintah dengan Pondok pesantren yang memang mempunyai kewenangan tersendiri. Salah satu perbedaan tersebut dapat terlihat bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki waktu untuk beraktivitas yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain, hal ini beralasan karena pendidikan dasar pondok pesantren bertujuan untuk tingkat kemandirian yang tinggi. Pondok pesantren Mawaridussalam tidak jauh berbeda dengan Pondok pesantren modern lainnya. Selain menggali ilmu-ilmu agama, Pondok Pesantren Mawaridussalam juga mengajarkan keterampilan dan kemandirian kepada para santri.

Hasil studi pendahuluan yang saya peroleh sebelumnya dengan salah satu guru di Pondok pesantren Mawaridussalam adalah Pondok pesantren tersebut



berdiri pada tahun 2010 silam dan kini memiliki jumlah santri sebanyak 1758 santri jumlah yang cukup efektif bagi lembaga pendidikan dalam waktu yang relatif singkat. Jika dilihat dengan cermat, Pondok pesantren Mawaridussalam memperhatikan tiga fungsi menyeluruh yaitu fungsi sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam, sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial serta sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial hal ini tidak lepas dari fungsi pondok pesantren pada umumnya. Dalam penerapan pembinaan santri, pondok pesantren Mawaridussalam memperhatikan benar apa yang menjadi kebutuhan para santri yang salah satu kegiatan tersebut ditata dengan baik yaitu bentuk keterampilan dasar dan unggulan bagi santri yang memiliki minat dan bakat dibidang keterampilan disamping pembelajaran nilai-nilai agama yang diutamakan di lembaga pendidikan Islam tersebut. Pondok pesantren Mawaridussalam memiliki keunikan karena telah hadir dalam berbagai situasi dan kondisi. Lembaga ini meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik beragam, pondok pesantren tersebut terus berkembang. Sejak berdirinya Mawaridussalam sudah mengalami pasang surut dan banyak perubahan serta perkembangan dari segi bangunan ataupun system pendidikannya.

Keterampilan dan minat bakat santri menjadi fokus tersendiri bagi Pondok pesantren Mawaridussalam. Pondok pesantren mengetahui betul apa yang menjadi potensi kedepan terhadap santri/peserta didik di lembaga pendidikan tersebut dan hal itu juga merupakan sebagai nilai tambah yang positif bagi lembaga pendidikan untuk menjadi lembaga yang unggul diantara lembaga lainnya. Mengembangkan minat bertujuan agar seseorang belajar atau di kemudian hari dapat bekerja di bidang yang diminatinya. Bekerja sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya. Pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias. keterampilan bukan merupakan aktivitas tunggal, yang hanya membutuhkan bakat dan kecerdasan, melainkan merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan seluruh aktivitas jiwa manusia sebagai totalitas. Setiap aspek kejiwaan tidak berdiri sendiri, masing-masing aspek membentuk hubungan interaktif, saling pengaruh mempengaruhi. Aktivitas kreativitas akan melibatkan beberapa aspek kejiwaan.

keaktivitas tidak terbatas kerja pikir saja, namun seluruh aspek kepribadian akan terlibat dan mewarnai hasil keterampilan. Aktivitas kejiwaan yang terlibat dalam proses keterampilan yaitu: persepsi, perhatian (tingkatan dibawah minat), mendengarkan, mengingat, *readiness*, intelegensi atau kecerdasan, dan berpikir (Sriyanti, 2013: 109).

oleh karena itu, pengembangan mutu keterampilan maupun yang sering disebut secara kompleks dengan istilah kreativitas perlu dikaji secara mendalam melalui penelitian. Jika berbicara tentang kreativitas maka tidak diragukan lagi bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki waktu dan tempat untuk beraktifitas dan berkrativitas yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Dalam hal ini, peneliti juga melihat langsung dilapangan bagaimana bentuk kegiatan para santri di pondok pesantren mawaridussalam dan rangkaian-rangkaian kegiatan lainnya.

Kesadaran pengembangan kreativitas itu bukanlah tidak beralasan. Buku-buku sejarah menunjukkan banyak nama-nama orang terkenal yang tidak berprestasi di sekolah. Misalnya, matematikawan Isaac Newton, pengarang Leo Toltoy, dan perdana menteri Inggris Winston Churchill pernah gagal di sekolah mereka, seorang tokoh terkenal yang sudah mengubah dunia lainnya seperti Thomas alfa Edison, bahkan pernah di dikeluarkan dari kelas oleh gurunya karena dianggap terlalu bodoh untuk bisa mempelajari apapun. Lain lagi dengan Albert Instein yang sudah terbukti kehebatanya ternyata baru bisa membaca setelah berumur tujuh tahun, sehingga di kelompokkan ke dalam kelompok anak berprestasi rendah (Suratno, 2005: 5). Nyatanya mereka itu adalah orang-orang hebat yang mampu memberikan sumbangan amat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, politik ataupun sastra. Dengan alasan demikian, peneliti merasa tertarik dengan apa yang peneliti amati dengan sederhana di Pondok Pesantren Mawaridussalam, sehingga menurut peneliti tidaklah cukup untuk menjadi bahan acuan ilmiah jika hanya dilihat dengan begitu saja tanpa pengamatan yang cukup sederhana saja. Sebelum peneliti mendapat hasil yang jauh lebih relevan untuk dibawa menjadi acuan banyak orang tentang penanaman nilai manajemen, kepemimpinan, serta pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dari segi kuantitas maupun kualitas, serta sumberdaya manusia seperti

guru dan pendidik lainnya serta pendidikan yang saat ini berkembang pesat dilembaga-lembaga swasta seperti madrasah-madrasah pondok pesantren untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan berjiwa sosial. Peningkatan kreativitas santri dan bagaimana bentuk peningkatan mutu yang dibangun oleh yayasan pondok pesantren Mawaridussalam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendapat perhatian khusus diantara lembaga-lembaga pendidikan lainnya di provinsi Sumatera Utara kabupaten Deli Serdang layak untuk dikaji.

Hal di atas didukung oleh penelitian Safrudin Aziz (2017) menyatakan bahwa Kebijakan peningkatan mutu santri melalui pendidikan berbasis *entrepreneurship* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu santri. Solahuddin Majid (2018), hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu mendeskripsikan teori manajemen strategi pesantren dalam mengembangkan bakat dan minat santri dalam bidang ekstrakurikuler di Pesantren Siswa Al Ma'soem meliputi: strategi pesantren, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi memberikan kontribusi yang sangat positif.

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti menganggap bahwa penting untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri MTs Di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya masalah penelitian yang kemungkinan akan ditemui oleh peneliti di lapangan maka, berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi focus penelitian ini adalah “bagaimana manajemen peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondok Pesantren Mawaridussalam di Kabupaten Deli Serdang”. Hal ini dilakukan guna memperjelas fokus masalah penelitian agar lebih mudah dipahami, terarah dan terencana sesuai dengan kebutuhan peneliti nantinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan tentang bagaimana:

1. Perencanaan dalam peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli serdang.?
2. Pengorganisasian dalam peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli serdang?
3. Pelaksanaan dalam peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli serdang.?
4. Pengawasan dalam peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondiok Pesantren Mawarisussalam Kabupaten Deli serdang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap perbuatan/penelitian mempunyai tujuan tersendiri sejak awal dengan maksud agar proses penelitian mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan dalam peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli serdang.?
2. Pengorganisasian dalam peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli serdang?
3. Pelaksanaan dalam peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli serdang.?
4. Pengawasan dalam peningkatan mutu kreativitas santri MTs di Pondiok Pesantren Mawarisussalam Kabupaten Deli serdang?

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tentang manajemen peningkatan mutu kreativitas santri antara lain sebagai berikut:

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan khazanah ilmiah bagi pengembang bidang manajemen khususnya manajemen peningkatan mutu kreativitas peserta didik/santri.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kreativitas para santri agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.
- b. Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.
- c. Diharapkan Hasil ini dapat memberikan sumbangan positif dalam menggambarkan terhadap lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu kreativitas santri/peserta didik di Kabupaten Deli Serdang agar pendidikan di kota tersebut lebih mendapat perhatian dan tunjangan motivasi khususnya ke arah yang jauh lebih baik sebagai pelayanan pendidikan di Indonesia.

#### **3. Mamfaat metodologi**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di tiap-tiap Pondok Pesantren.
- b. Hasil penelitian dapat membantu dan mendorong para penelilitainya yang ini mendalami lebih jauh tentang manajemen peningkatan mutu kreativitas santri/peserta didik dan bagaimana lembaga tersebut memberikan pelayanan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Defenisi Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 87) kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Pendapat ini menekankan arti manajemen dari dua sisi. Pertama, dari sisi kata kerja (*Verbal*), manajemen diartikan sebagai upaya menggunakan sumber daya yang memiliki sebuah organisasi secara efektif guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Kedua, dari sisi kata benda (*noun*) arti manajemen menunjukkan pada pelaku atau orang tua yang terlibat dalam kegiatan mengelolah organisasi.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok yang upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan, dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (Munir & Wahyu, 2006: 9)

Ramayulis dalam Saefullah (2012:1) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dalam Al-qur'an seperti dalam firman Allah SWT.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As Sajdah : 5)

Ayat tersebut memberi arti bahwa manajemen sebagai kata mengatur, hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Candra W. & M.Rifa'i, (2016:14) Juga tidak jauh berbeda Bahwa *management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Maksudnya bahwa dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efesien. Untuk mempertegas pendapat diatas Sadili Samsudin ( 2006: 15) mendefinisikan *management* berarti mengatur atau mengelolah. Pada dasarnya manajemen adalah upaya mengatur segala sesuatu (Sumberdaya) untuk mencapai tujuan organisasi

Di lihat dari pengertian yang di sampaikan Rohiat (2009:14) Manajemen berarti mengelola. Pengelolaan yang dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sitematis dalam suatu proses. Yang denganya defenisi manajemen dapat berjalan sesuai dengan apa yang disampaikan yaitu manajemen adalah ilmu dan seni melakukan tindakan guna mencapai tujuan.

Sobry Sutikno (2012: 4) mendefenisikan Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana untuk mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan pendapat Sobry diatas Ricky W. Griffin dalam Endin Nasruddin (2010:21) mendefenisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efesien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efesien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Dalam pandangan islam manajemen diatur dalam surah Al-Isra' ayat 36 berikut ini :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.” (QS. Al-Isra’ :36)*

Hakikatnya manajemen adalah merupakan proses pemberi bimbingan, pimpinan, pengaturan, pengendalian, dan pemberian fasilitas lainnya. Pengertian manajemen dapat disebut pembinaan, pengendalian, pengelolaan, kepemimpinan, ketatalaksanaan yang merupakan proses kegairahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan segala sesuatu yang di kerjakan haruslah mampu untuk di pertanggungjawabkan sesuai dengan apa yang dikerjakan, dikelola, dan dipimpin dan semua itu akan di minta pertanggung jawabannya .

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan persepektif yang berbeda, misalnya, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberi istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Dapat diartikan bahwa manajemen merupakan tindakan untuk mengatur sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, sesuai dengan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Semua pengertian tentang manajemen tersebut mengandung persamaan mendasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan , baik secara fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang ditargetkan. Semakin baik hubungan antara manajer dengan bawahan atau antara pengatur dengan yang



diatur maka kegiatan itu akan semakin mudah dilaksanakan atau diselesaikan dan tentunya akan semakin mudah melakukan kegiatan manajemen tersebut.

Sedangkan menurut G.R. Terry sebagaimana dikutip Malayu (1990:3) menuliskan dalam bukunya “Principle management” mendefenisikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sehingga dengan pengertian yang banyak disampaikan oleh beberapa para ahli maka, perlulah kita perhatikan apa saja yang menjadi fungsi manajemen itu sendiri tak lain manajemen itu memberi arti bahwa ilmu atau disiplin ilmu yang membantu manusia untuk mempermudah cara mengatur, mengelolah serta mengevaluasi melalui beberapa fungsi manajemen dengan seni melalui orang lain sehingga mencapai sasaran sesuai dengan apa yang diinginkan agar berjalan secara efektif dan efisien serta mengurangi terjadinya kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi. Fungsi manajemen mempunyai rujukan yang sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al- Zalzalah bahwa segala sesuatu yang dikerjakan memiliki dampak tersendiri, maksudnya bahwa segala sesuatu berdampak terhadap apa yang dikerjakan dalam suatu lembaga organisasi sebagaimana bunyi ayat tersebut menjelaskan dalam firman-Nya surat Al-Zalzalah ayat 7-8 berikut ini :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا

يَرَهُ ﴿٨﴾

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.(7) Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (8) (QS. Al-Zalzalah : 7-8)*

Ayat tersebut menjadikan fungsi manajemen sejalan dengan apa yang dibutuhkan sebuah organisasi, kebutuhan untuk terus bergerak, mengorganisasika,

dan juga merencanakan apa yang akan dicapai dan di kejar menjadikan manajemen sebagai alat ukur untuk meraih tujuan lebih maksimal secara efektif dan efisien guna memperoleh hasil yang memuaskan. Para ahli manajemen mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi manajemen sehingga dengan pengertian berbagai macam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen secara umum yang sering digunakan dalam sebuah lembaga atau instansi adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Sebagaimana yang disampaikan dalam kutipan yang sama George R. Terry dalam Syafaruddin (2012:60) dan juga Engkoswara (2010: 87) mendefinisikan beberapa fungsi manajemen sebagai berikut: *management is a district process of planning, organizing, actuating, and controlling performed and accomplish stated abjectives by the use of human being and other resources.* Definisi tersebut melihat manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Pendapat di atas merupakan sebagian dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli tersebut memberikan pendapat yang beragam, namun pada intinya mempunyai kesamaan. Kesamaan tersebut pada umumnya digunakan pada lembaga-lembaga pemerintah di Indonesia, dimana setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya, aktivitasnya, dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dengan baik.

Menurut Terry dan Franklin, (1958)“*management is the proses of designing and maintaning an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*” setidaknya ungkapan diatas menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengaturan, pergerakan, dan pengadilan, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumberdaya lainnya serta memelihara kerjasama yang baik guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Terry dalam Mulyono, (2008:23). menyatakan 4 fungsi manajemen yang dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating, dan*

*controlling*) pengertian dari fungsi manajemen itu sendiri dapat dijelaskan yang diantaranya:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Setiap kegiatan yang mempunyai arah dan tujuan, memerlukan suatu perencanaan. Tanpa perencanaan yang tepat, tujuan tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan bertujuan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karenanya tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian, tidak akan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan/merencanakan tercatat dalam Al-qur'an sebagaimana Allah Swt menyampaikan Firma\_Nya dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18)*

Menurut Munir M. dan Wahyu Ilaihi (2009:81) Planning atau perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan dalam hal ini berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber

daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Menurut Mulyono (2008:26) Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan ini mengandung arti: *Pertama*, manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. *Kedua*, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. *Ketiga*, disamping itu, rencana merupakan pedoman untuk: (a) organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (b) anggota organisasi melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang sudah ditetapkan, dan (c) memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.

Ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan, sebagaimana tertera dalam Q.S. An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl: 90)*

Ayat tersebut menyampaikan bahwa ada tugas yang harus dikerjakan dengan baik dalam melakukan suatu kebajikan, selain ayat tersebut memerintahkan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat di satu sisi, disisi lain ayat tersebut melarang untuk melakukan perbuatan keji. Hal tersebut menunjukkan suatu pelajaran yang denganya harus di tata dengan baik. Perencanaan yang baik dicapai dengan mempertimbangkan kondisi pada

waktu akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang tidak menentu. Sebaliknya, ia dituntut untuk bisa menciptakan masa depan tersebut. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung 3 arti yaitu: 1) memikirkan tujuan dan tindakan; 2) mengarahkan tujuan dan menetapkan prosedur; 3) pedoman untuk mencapai tujuan. Dalam uraian tersebut dapat dipahami bagaimana bentuk perencanaan yang dibangun dalam menentukan tahapan fungsi manajemen itu sendiri dalam memikirkan tujuan atau tindakan yang akan dibangun. Serta mengarahkan tujuan dalam menetapkan prosedur yang akan dilaksanakan dalam mencapai sasaran yang akan dituju. Dan yang terakhir yaitu pedoman untuk mencapai tujuan organisasi sehingga fungsi perencanaan dalam merangkai tiga uraian diatas dalam dijalankan dengan baik sesuai dengan apa yang diperoleh dalam aktivitas manajemen.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasi adalah suatu proses pembentukan kegunaan yang teratur untuk semua sumber daya dalam system manajemen. Penggunaan yang teratur tersebut menekankan pada pencapaian tujuan system manajemen dan membantu wirausahawan tidak hanya dalam pembuatan tujuan yang nampak tetapi juga didalam menegaskan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian yang sesuai dari sumber daya tersebut akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari penggunaannya.

وَالصَّافَتِ صَفًا ﴿١﴾ فَالزَّجْرَتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّلِيَّتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾ إِنَّ إِلَهَكُمْ  
لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾

*Artinya: Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya. 2) dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat. 3) dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran. 4) Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. 5) Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.(QS. As-Shaffat: 1-5)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kehidupan modren kita saat ini dipengaruhi oleh aneka macam organisasi (rombongan-rombongan) bisnis, sosial, edukasional, religius, dan politikal. Dalam masyarakat modren, kebanyakan hasil kerja dilaksanakan orang melalui bantuan organisasi-organisasi, dan bukan oleh para individu yang bekerja secara terpisah.

Organisasi atau pengorganisasian adalah satu akar tunggal bahasa Menurut Malayu (2003:40) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang \prasarana untuk menunjang tugas-tugas orang itu dalam organisasi. Pembagian tugas organisasi hendaknya dilakukan secara proporsional, yaitu membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.

Melihat pengertian diatas fungsi pengorganisasian merupakan rangkaian pengelompokan dalam mengatur berbagai macam aktivitas berjalanya tugas-tugas kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi baik dalam mengelompokkan sumberdaya manusia hingga membagi tugas-tugas dalam menetapkan wewenang secara relatif kepada setiap individu. Menurut Mulyono (2008:29) dalam pengorganisasian ada beberapa prinsip yang harus dimiliki diantaranya yaitu:

1. Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama.
2. Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi.
3. Kesatuan komando: struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber wewenang yang berhak menentukan kebijakan.

4. *Span of Control* : harus memerhatikan batas kemampuan manajer dalam mengorganisasikan unit kerja yang ada.
5. Pelimpahan wewenang : keterbatasan kemampuan manajer di atas dengan melimpahkan wewenang kepada staf yang ada.
6. Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, makin berat tanggung jawab yang diberikan makin besar wewenang yang dilimpahkan.
7. Bertanggung jawab : meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada staf, manajer tetap bertanggung jawab kepada apa yang dilimpahkannya.
8. Pembagian kerja : manajer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada.
9. *The right-man on the right-place* : menetapkan personalia yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
10. Hubungan kerja : merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingkat kewenangan (vertikal).
11. Efisiensi : struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal.
12. Koordinasi : rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. sehingga organisasi dapat dikatakan baik jika prinsip pengorganisasiannya dapat dilakukan sepenuhnya. Agar pengorganisasian berjalan lancar, efisien dan efektif seorang manajer harus memperhatikan prinsip pengorganisasian

### c. **Penggerakan (*Actuating*)**

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Fungsi pelaksanaan

(*actuating*) merupakan inti dari manajemen. Ia merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Istilah lainnya yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini seperti *directing commanding*. Menurut tulisan Sudrajat (2008) Dari seluruh rangkaian proses manajemen, penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Fungsi ini baru diterapkan setelah perencanaan, pengorganisasian dan karyawan ada. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) bisa diperhatikan bahwa tidak hanya sebatas kegiatan pelaksanaan yang terjadi tanpa melalui tahapan perencanaan terlebih dahulu dan tanpa tahapan pengelompokan tugas-tugas individu, fungsi perencanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanan (suatu kegiatan organisasi) merupakan aktivitas berjalan dalam proses pencapaian tujuan yang hendak di raih, bagi seorang manajer memberi arahan bukanlah sekedar hal yang mudah, seorang manajer/pimpinan suatu organisasi yang baik mengetahui bagaimana cara memperlakukan seorang karyawan/bawahan dengan baik dan bijaksana. Dalam melaksanakan salah satu fungsi manajemen yaitu pelaksanaan. Allah Swt memberikan suatu gambaran dengan jelas kepada hamba-Nya sebagai bentuk pengarahan dalam melaksanakan tugas manajemen sebagaimana dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang



*siapa yang tersesat dari jalan\_Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl: 125)*

Ayat tersebut menjelaskan dengan sangat jelas tentang bagaimana menjalankan fungsi manajemen yang ke-tiga dalam suatu organisasi. Fungsi pelaksanaan dapat berjalan setelah melalui beberapa tahapan sebelum sampai kepada pelaksana itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan organisasi berjalan dengan orang-orang yang memang memiliki tugas kegiatan sesuai dengan apa yang telah diatur dalam fungsi pengorganisasian agar dapat dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang mengacu kepada perencanaan organisasi tersebut.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Proses pengawasan dalam fungsi manajemen berperan guna menjaga agar segala sesuatunya tetap berada dijalannya. Pengawasan berperan aktif untuk menjaga point-point penting terhadap apa yang di rencanakan, dan apa yang telah dilaksanakan. Allah Swt dalam Al-qur'an memberikan penjelasan yang sangat ringan tentang bagaimana pengawasan itu berjalan dan apa sebenarnya guna dan mamfaat dari fungsi pengawasan (*Controlling*) itu sendiri. Kurang lebih artinya: *“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)\*. Yang mulia disisi Allah dan mencatat pekerjaanmu itu \*. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan\*.*(QS. Al-Infithar: 10-12)

Ayat diatas sangat menarik untuk direnungkan bagi pelaku manajemen, hal tersebut tidak lah tanpa alasan, bagaimana Allah langsung mengajarkan bagaimana cara pelaksanaan tugas dan fungsi manajemen yang ke-empat yaitu pengawasa. Dalam mengawasi suatu hal haruslah memperhatikan bagian terpenting untuk di catat (diperhatikan) demi kemajuan organisasi dan memaksimalkan berjalannya suatu rencana, pembagian kerja, dan juga pelaksanaan yang telah di susun sebaik mungkin. Pengawasan berperan akyif untuk mengukur apakah semua bagian sudah sesuai dengan apa yang di inginkan atau belum.

Tahap terakhir yang menjadi fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses monitoring kegiatan-kegiatan, tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara dicapai dan dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan-harapannya dimaksud adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program-program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu (Ibrahim, 2003:46)

Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Menurut Syafaruddin dan Asrul (2013: 155). Salah satu pilar penentu kemajuan pendidikan di Indonesia adalah efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin bukan hanya dituntut untuk mengawasi seluruh personil sekolah dalam bekerja, tetapi juga dituntut untuk memengaruhi seluruh bawahan. Peran kepala sekolah sangat penting dilihat dari beberapa aktivitas manajerial yang harus dipenuhi seperti: pengambil keputusan pendidik, keteladanan, komunikasi, motivasi, dan pemberian insentif serta pengawasan yang intensif kepada para personil. Untuk mencapai efektivitas sekolah diperlukannya kepala sekolah yang profesional untuk menjalankan kepemimpinan yang dikembangkan secara lebih proaktif, kreatif, dan inovatif

Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1.) ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel organisasi dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa, 2.) pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan, 3). Penegakan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syari'ah.(Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006:88)

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan

keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengendalian sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengendalian efektivitas manajemen dapat diukur (Nanang, 2000:2)

Menurut Terry dalam Malayu (2007:242) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual. Artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibat Allah SWT sebagai pengawas utama. (Hasan Basri, 2009: 181)

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan supaya proses pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*) maka segera mencari letak penyimpangan tersebut kemudian melakukan tindakan perbaikan. Pengawasan dilakukan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan.

Melalui beberapa fungsi manajemen yang dapat disimpulkan bahwa persoalan tersebut dapat terlihat bahwa manajemen merupakan salah satu disiplin ilmu yang memungkinkan mampu mengatur dan menjadi wadah bagi manusia itu sendiri. Dalam konteks ini, berbicara tentang lembaga pendidikan diperlukan kemampuan antisipatif sekolah, madrasah dan pesantren atas dinamika eksternal (perubahan kebijakan pemerintah dan kemajuan IPTEK) melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan yang mengacu kepada mutu itu sendiri.

## 2. Konsep Mutu

“Nyaris tiada produk yang sempurna. Karena itu, meskipun produk anda hanya sedikit lebih baik, namun harus diusahakan agar konsumen menganggapnya memang lebih baik” (Susanto, 1997: 81).

Kutipan diatas memang perlu untuk renungkan dan serta dikaji lebih dalam tentang gambaran kualitas dimata konsumen. Apakah pendidikan di Indonesia lebih baik atau tidak atau pendidikan di tempat anda bermutu lebih baik atau tidak.? Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Sallis (1993) mendefenisikan mutu dalam dua persepektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan ,mutu dalam arti tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen (jasa atau barang). Dalam pandangan absolut, mutu diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen.

Keberhasilan penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia usaha/industri telah dijadikan inspirasi bagi perbaikan kualitas di sektor pendidikan maupun di bidang lainnya. Manajemen mutu pendidikan merupakan aplikasi konsep manajemen mutu yang sesuai dengan sifat dasar sekolah sebagai organisasi jasa manusia (pembinaan potensi pelajar) melalui pengembangan pembelajaran berkualitas, agar melahirkan lulusan yang sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat, dan pelanggan pendidikan lainnya.

Mutu terpadu dalam pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan dengan demikian, suatu barang atau jasa dapat disebut bermutu oleh seorang konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen yang lainnya (Ridwan, 2008: 295). Hal yang paling mendasar adalah pemahaman mengenai ‘siapa’ yang sebenarnya mendefinisikan mutu. Mutu tidak didefinisikan oleh para ahli ekonomi maupun anda sebagai eksekutif atau manajer. Mutu ditentukan oleh para konsumen dan pelanggan anda (Susanto, 1997:37) .

Mengapa pendidikan harus bermutu? Sebab, mutu pendidikan adalah suatu evaluasi terhadap proses pendidikan dengan harapan tinggi untuk dicapai dan mengembangkan bakat-bakat para pelanggan pendidikan dalam proses pendidikan. Pendidikan saat ini, dalam hal ini pendidikan persekolahan, dihadapkan pada berbagai tantangan baik nasional maupun internasional. Tantangan nasional muncul dari dunia ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan. Pembangunan ekonomi sampai saat ini masih belum beranjak dari dunia krisis semenjak tahun 1997/1998. Bahkan perkembangan ekonomi pada level bawah (ekonomi kerakyatan) masih dalam kondisi stagna kalau tidak dikatakan mundur. Sosial kemasyarakatan bangsa ini seperti ada yang salah, dimana kerusuhan, konflik antar daerah, pencurian, perkelaihan, tawuran, free seks pada kalangan remaja dan dewasa dan berbagai kondisi negatif kemasyarakatan lainnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan budaya global saat ini malah mengikis berbagai budaya asli bangsa ini, khususnya budaya daerah. Dari sisi keamanan masyarakat merasa tidak aman untuk berjalan dimalam hari atau ditempat-tempat sepi, padahal ini adalah negara merdeka “apa kata dunia”? tentang Indonesia ini. Kondisi nasional tersebut menantang dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu memecahkan dan membawa indonesia pada bangsa yang maju dan beradab.

Tantangan dunia internasional menunjukkan bahwa indonesai saat ini akan menghadapi berbagai persaingan global, seiring dengan berlangsungnya globalisasi, khususnya dalam perdagangan (ekonomi). Globalisasi menghantarkan pada perubahan lingkungan strategis bangsa dimata bangsa-bangsa lainnya di dunia ini. Selain globalisasi, perkembangan teknologi informasi juga menjadi tantangan besar bagi bangsa indonesia. Perubahan lingkungan strategis pada tataran global tersebut tercermin pada pembentukan forum-forum seperti GATT, WTO, dan APEC, NAFTA, dan AFTA, IMG-GT, BIMP-EAGA, dan SOSEKMALINDO yang merupakan usaha untuk menyongsong perdagangan bebas dimana pasti akan berlangsung tingkat persaingan yang akan amat ketat. Pertanyaanya adalah, “sanggupkah bangsa ini bersaing dengan negara lain? “apa yang menjadi keunggulan bangsa indonesia saat ini? (Ridwan, 2008: 289)

Mutu, pengertian sistem mutu banyak dikemukakan oleh para pakar. Dalam buku pedoman ISO 8402 yang berjudul: *the quality management vocabulary* dan juga dikutip dalam buku Johnson (1993:45) memberi pengertian sistem mutu (quality system) sebagai “*the organizational structure, responsibilities, procedures, processes, and resources needed to implement quality management*” (struktur organisasional, tanggungjawab, prosedur, proses, dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk implementasi manajemen mutu). Sistem mutu quality system (QS) merupakan suatu pendekatan untuk memberi pemahaman dan uraian terhadap mutu suatu objek. Bagian-bagian (subsystems) dari mutu suatu sistem bisa saja terserak dan terpisah-pisah, namun bisa pula menyatu dan terpadu. Para pakar terus mengembangkan sistem mutu (QS) yang menjadi cikal bakal awal lahirnya sistem mutu terpadu (Total quality system). Kemunculan TQS merupakan kebutuhan untuk menggerakkan dan mendayagunakan sistem secara utuh dan terintegrasi, agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan mutu dan tujuan organisasi. Sebagaimana dikemukakan ISO, pendayagunaan sistem mutu pada akhirnya akan berujung pada implementasi manajemen dan tata kelola mutu untuk mencapai tujuan organisasi (Hanief, 2017:37).

Tujuan manajemen pendidikan pada akhirnya adalah menjadikan sistem, program, institusi, maupun pendidikannya dapat berjalan efektif, efisien, dan bermutu unggul. Pencapaian tujuan adalah ukuran keberhasilan kinerja manajemennya. Semakin efektif dan efisien kinerja manajemennya maka akan semakin baik target-target pencapaian tujuannya. Disinilah karakteristik keunggulan mutu tercermin pada kinerja secara keseluruhan. Secara umum, karakteristik pendidikan bermutu ditandai oleh sembilan keunggulan mutu di bidang organisasi, perencanaan, manajemen, tata kelola, pembelajaran, SDM, Standar mutu, kurikulum, dan metode. Sembilan karakteristik pendidikan bermutu di atas dapat dikategorikan menjadi dua bagian berikut:

1. Bagian yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan keunggulan. Mutu institusi pendidikan. Ada lima bagian penting terkait keunggulan institusi, yaitu organisasi, perencanaan, manajemen, tata kelola, serta SDM staf administrasi dan kepengimpinannya.

2. Bagian yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan mutu akademik dan pembelajarannya. Ada lima bagian penting terkait keunggulan mutu akademik dan pembelajarannya, yaitu SDM pengajar, standar mutu, kurikulum, pembelajaran, dan metode yang digunakan.

Sembilan karakteristik bertambah menjadi 10 jika indikator SDM harus dibagi menjadi dua, yaitu SDM staf pengajar, dan SDM staf administrasi dan kepemimpinannya. Kesembilan karakteristik ini berpijak pada basis teori yang jamak dan diterima sebagai acuan oleh masyarakat pada umumnya. Secara ringkas, sembilan karakteristik dan indikator satuan program/institusi pendidikan bermutu dapat dipaparkan dalam rangkaian kegiatan dan pemahaman. (Hanief, 2017:62)

### 3. Manajemen Mutu

Perlu pula disadari bahwa pelaksanaan manajemen yang berfokus pada mutu tidak selalu membawa keberuntungan. Banyak orang yang kecewa pada TQM, misalnya, padahal kegagalan itu ada pada penerapannya, bukan konsepnya. TQM adalah falsafah melakukan bisnis, bukan sekedar program. Sebagaimana namanya, TQM adalah suatu sistem manajemen ‘total’ dengan prinsip utama dedikasi pada konsumen. Oleh karenanya, beberapa pengalaman negatif yang berkenaan dengan manajemen mutu tidak boleh dijadikan alasan untuk mengabaikan fungsi pentingnya manajemen mutu bagi kesuksesan masa depan (Susanto, 1997: 37).

Berikut ini ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan oleh organisasi, terutama dalam kaitannya dengan mempersiapkan *global manager*. Yang pertama, adalah meningkatkan standar mutu sumber daya manusia yang dibutuhkan. Yang kedua, program pengembangan sumberdaya manusia menuntut orientasi yang sangat tinggi pada perkembangan dunia luar atau bahkan perkembangan bisnis internasional (Susanto, 1997: 109).

Jens, dkk, (2007:17) TQM is characterized by five principles:

1. Management’s commitment (leadership),
2. Focus on the customer and the employee
3. Focus on facts,

4. Continuous improvements (KAIZEN),
5. Everybody's participation.

Tahap-tahap perkembangan fungsi kualitas menurut Ariani sebagai yang dikutip oleh Rusman (2011:562) sebagai berikut:

- a. Inspeksi (*inspection*). Konsep kualitas modern dimulai pada tahun 1920-an. Kelompok mutu yang utama adalah bagian inspeksi. Selama kegiatan berlangsung para inspektur mengevaluasi jalannya kegiatan berdasarkan spesifikasi dan standar yang telah ditetapkan.
- b. Pengendalian mutu (*quality control*). Pada tahun 1940-an, kelompok inspeksi berkembang menjadi bagian pengendalian mutu. Tanggung jawab mutu diahlikan ke bagian *quality control* yang independen. Para pemeriksa mutu dibekali dengan keahlian statistik.
- c. Penjamin mutu (*quality assurance*). Pengendalian mutu berkembang menjadi penjamin mutu. Bagian penjamin mutu difokuskan untuk memastikan proses dan mutu hasil melalui pelaksanaan audit operasi, pelatihan, analisis kinerja dan petunjuk operasi untuk peningkatan mutu.
- d. Manajemen mutu (*quality management*). Penjamin mutu bekerja berdasarkan satu sehingga upaya yang dilakukan hanyalah memastikan pelaksanaan pengendalian mutu, tetapi sangat sedikit pengaruh untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kompetisi, aspek kualitas perlu selalu dievaluasi dan direncanakan perbaikannya melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen mutu.
- e. Manajemen kualitas terpadu (TQM). Dalam perkembangan manajemen mutu, bukan hanya fungsi hasil yang memengaruhi kepuasan *stakeholders* terhadap kualitas/mutu. Dalam hal ini tanggung jawab terhadap mutu tidak hanya dibebankan kepada suatu bagian tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama pada satuan pendidikan/sekolah. Pola inilah yang disebut *total quality management* yang berkembang sejak tahun 1985. Sebenarnya perkembangan konsep kualitas/mutu secara terpadu/menyeluruh (*total quality*) sudah mulai sejak tahun 1990-an oleh



frederick taylor yang dikenal dengan sebutan *Father scientific management*.

- f. Organisasi belajar (*learning organization*). Organisasi belajar ini merupakan kelanjutan dari filosofi *total quality management* dan mulai dikembangkan pada tahun 1990. *Learning organization* juga menggunakan filosofi *continous quality improvement* dan menggunakan konsep manajemen pengetahuan (*knowledge management*), karena untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, organisasi atau sekolah harus mampu mengelola pengetahuan yang dimilikinya.
- g. *World-Class organization*. Konsep ini berkembang mulai abad ke 20, di mana teknologi informasi dan komunikasi sudah dikenal luas, semua orang dapat mengakses ke mana-mana tanpa mengeluarkan biaya yang berarti. Oleh karena itu, dalam perkembangannya, konsep dan filosofi ini dibarengi dengan konsep *e-learning*, *e-education learning*, atau pembelajaran *online*.

Menurut Juran ada 3 model manajemen mutu yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan mutu (*quality planning*), meliputi: indentias pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan karakteristik hasil yang merupakan tanggapan terhadap kebutuhan pelanggan, menyusun sasaran mutu, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan produk/jasa yang sesuai dengan karakteristik tertentu, dan memperbaiki atau meningkatkan kemampuan proses.
- b. Pengendalian mutu (*quality control*), terdiri dari: memilih dasar pengendalian, memiliki jenis pengukuran, menyusun pengukuran, menyusun standar kerja, mengukur kinerja yang sesungguhnya terjadi, menginterpretasi kan perbedaan antara standar dengan data nyata terjadi, dan mengambil tindakan atas perbedaan tersebut.
- c. Perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*), terdiri dari: peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek-proyek perbaikan khusus, mengorganisasi proyek untuk mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan

perbaikan-perbaikan, proses yang telah diperbaiki berada dalam kondisi operasional yang efektif, dan menyediakan pengendalian untuk mempertahankan perbaikan atau peningkatan telah dicapai.

Syafaruddin, (2002) mengemukakan bahwa Manajemen mutu merupakan sistem manajemen yang mengangkat sesuatu sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi. Mulyasa, (2007: 224) mengemukakan bahwa manajemen peningkatan mutu merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan ke hilir, mencakup mata rantai pemasok dan *costomer*. Lebih lanjut Mulyasa mengatakan bahwa terdapat empat kriteria agar program manajemen peningkatan mutu yang diterapkan oleh suatu perusahaan dapat berhasil yaitu:

1. Manajemen peningkatan mutu harus didasarkan pada kesadaran akan mutu dan berorientasi pada mutu dalam semua kegiatannya sepanjang program, termasuk dalam setiap proses dan produk.
2. Manajemen peningkatan mutu harus bersifat kemanusiaan yang kuat untuk membawa mutu pada cara karyawan diperlakukan, diikutsertakan dan diberi inspirasi.
3. Manajemen peningkatan mutu harus didasarkan pada pendekatan desentralisasi yang memberikan wewenang disemua tingkat, terutama di garis depan, sehingga antusias keterlibatan dan tujuan bersama menjadi kenyataan, bukan hanya slogan kosong.
4. Manajemen peningkatan mutu harus diterapkan secara menyeluruh sehingga semua prinsip, kebijaksanaan dan kebiasaan mencapai setiap sudut dan celah organisasi.

Selain di atas ada empat prinsip utama Nasution (2005: 31) menambahkan bahwa yang harus diperhatikan dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu yaitu sebagai berikut:

1. Kepuasan pelanggan, yaitu menentukan kualitas keinginan pelanggan sehingga dalam segala aspek pelanggan terpuaskan.
2. Respek terhadap setiap orang yaitu, semua orang yang terlibat dalam usaha dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas yang khas karena itu seluruhnya diberikan kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan.
3. Manajemen berdasarkan fakta, artinya dalam setiap usaha perbaikan selalu berdasarkan prinsip prioritas yang mengandaikan bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada.
4. Perbaikan berkesinambungan.

Paparan para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu adalah sesuatu yang berfokus pada kepuasan pelanggan untuk mendapatkan dan merumuskan apa yang diminati mereka dari hasil barang dan jasa. Alasan tersebut sangatlah masuk akal sebab, tidak ada sesuatu yang dianggap perlu dan penting bagi manajemen kecuali memperhatikan kualitas hasil dan proses kerja. Dalam meningkatkan mutu Jens, dkk (2007: 9) menyatakan ada *sepuluh* langkah peningkatan mutu sebagai berikut: 1). Membangun kesadaran terhadap kebutuhan dan peluang peningkatan mutu, 2). Menyusun sasaran peningkatan mutu, 3). Mengatur pencapaian sasaran, 4). Memberikan pelatihan, 5). Melaksanakan proyek untuk pemecahan masalah, 6). Melaporkan kemajuan, 7). Mengkomunikasikan hasil, 8). Memberikan pengakuan, 9). Menjaga pencapaian hasil, 10). Memelihara momentum dengan membuat peningkatan mutu tahunan dari keteraturan sistem dan proses di lembaga.

Disisi lain dalam mendorong dan menjalankan apa yang menjadi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu haruslah dijalankan oleh beberapa anggota yang memiliki nilai dan tahapan lebih baik dan salah satu hal tersebut adalah ke-kreatifan para anggota.

#### 4. Kreativitas

Sering kita mendengar pameo lama yang ada di masyarakat seperti “anak bagaikan kertas putih” terserah bagaimana kertas itu di tuliskan. Jika, apa yang dituliskannya itu baik dan bermakna, maka dia akan menjadi baik. Sebaliknya, jika apa yang diberikan, diajarkan, dan dibekalkan itu kurang baik maka dia juga potensial untuk menjadi kurang baik. Ada lagi pameo baru yang menyatakan bahwa anak bagaikan kertas gambar, baik buruknya apa yang akan digambar tergantung kepada kemampuan yang menggambarinya. Jika pelukisnya baik tentulah baik pula hasil lukisannya. Demikian juga sebaliknya, jika pelukisnya tidak baik hasilnya pun menjadi tidak baik. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai anak yang aktivitasnya berlebihan dengan menendang bola, memanjat pohon, mengganggu teman yang sedang bermain, dan sebagainya tanpa tujuan yang jelas. Ada juga anak yang pendiam, enggang beraktivitas tanpa disuruh orang tuanya atau gurunya. Tetapi sering juga ditemukan anak-anak yang banyak idenya, banyak akal nya, banyak caranya, dalam menghadapi suatu masalah. Kelompok anak yang terakhir ini kelak dapat diharapkan menjadi manusia yang kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan bakat kreativitasnya bagi kehidupan yang bermakna. Apa yang dimaksud dengan kreativitas itu?

Munandar (1992:34) menyampaikan bahwa Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan (mengembangkan, memperkaya, dan merinci suatu gagasan). Menurut Supriadi sebagaimana yang dikutip oleh Yeni & Euis (2010:13), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Kreativitas merupakan suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru,

aktivitas- aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain dan masalah kemanusiaan.

Mengingat bahwa manusia pada dasarnya aktif, merumuskan tujuan dan mengejar cita-cita. Manusia mengejar kepuasan dalam bekerja, bangga mencapai prestasi, terangsang tantangan baru. Agar produktif mereka dirangsang biasanya untuk mencapai tujuan ( Mesiono, 2015: 171). Sehingga tingkat kreatif seseorang haruslah diperhatikan atau dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Mengingat bahwa hal tersebut dipapah disiplin ilmu yang mendasari pada tujuan dengan menggunakan seni dan melalui orang lain agar mampu bekerja sesuai dengan keinginan dan tujuan bersama mana perlu menempah seseorang yang kreatif dan penuh dengan aktivitas.

Lebih lanjut Utami M (992:34) merumuskan terdapat beberapa ciri-ciri anak yang kreatif menurut yang diantaranya:

- a) Dorongan ingin tahunya besar,
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik,
- c) Memberikan gagasan dan usulan terhadap suatu masalah
- d) Bebas dalam menyatakan suatu pendapat,
- e) Mempunyai rasa keindahan,
- f) Menonjol dalam salah satu bidang seni,
- g) Mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya tidak mudah terpengaruh,
- h) Daya imajinasi kuat,
- i) Dapat bekerja sendiri,
- j) Kemampuan mengembangkan dan merincikan suatu gagasan

Setiap manusia memiliki nilai kekuatan yang menjadi bagian penting dalam mengelola kehidupan yang dimilikinya, baik itu dalam kehidupan sehari-hari (hubungan dengan orang lain, pekerjaan maupun karier) yang berhubungan dengan jenis profesi yang akan dipilihnya. Kreativitas berbeda dengan hal nya itelegensi kreativitas berkaitan dengan bagaimana memperdayakan apa yang ada di dalam dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sigmund Freud merupakan tokoh utama yang menganut pandangan bahwa kemampuan kreatif

merupakan ciri kepribadian utama yang menetap pada lima tahun pertama kehidupan. Sigmund Freud menjelaskan bahwa proses kreatif merupakan mekanisme pertahanan yang merupakan upaya tidak sadar untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. Orang akan didorong menjadi lebih kreatif jika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan secara langsung. Kebutuhan yang tidak terpenuhi akan menjadi sublimasi dan awal dari imajinasi. Sedangkan imajinasi merupakan sumber terbentuknya kreativitas. Sedangkan Menurut Desmita (2012:178) kreativitas berkaitan dengan faktor-faktor kognitif dan afektif. Kognitif memiliki ciri-ciri *aptitude* (kecerdasan) sedangkan afektif memiliki ciri-ciri *non aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* meliputi : keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir fleksibel, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan berpikir elaborasi/merinci dan keterampilan mengevaluasi. Ciri-ciri *non aptitude* meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat mengambil resiko dan sifat menghargai.

Dalam hal ini Munandar dalam Suratno (2005: 5) memberikan empat alasan utama perlunya pengembangan kreativitas dilakukan bahkan sejak usia dini. *Pertama*, kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri. *Kedua*, kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan. *Ketiga*, kreativitas untuk memuaskan diri. *Ke-empat*, kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Pengembangan potensi kreatif anak bukanlah sekedar hiasan. Pengembangan kreatifitas anak merupakan pangkal utama untuk mempersiapkan kehidupan anak. Kreatifitas tersebut meliputi penyesuaian dan kefleksibelan cara berfikir anak. Kreatifitas merupakan fondasi pendidikan untuk mempersiapkan anak menjadi ilmuwan, pencipta, artis, musisi, innovator, seniman, dan pemecah masalah untuk waktu yang akan datang.

Kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Dalam menumbuhkan jiwa kreatif seseorang yang terlatih memperoleh pemberdayaan. seseorang tidak hanya harus memiliki bakat, tetapi juga bisa dipasangkan dengan akses langsung ke segala informasi dalam menumbuhkan kepekaan. Dua senjata itu akan meningkatkan fleksibilitas dan daya tanggap seseorang dalam dunia yang

gesit, aset utama bukanlah peralatan, melainkan sumber daya manusia. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai “agen of change” bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan memenangkan persaingan internasional (eksternal). Penyelenggaraan sekolah harus diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa.

Zainal A. Arief (2012:1) menyimpulkan bahwa kreativitas muncul dari interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak kiri dan belahan otak kanan dan bukan hanya berasal dari belahan otak kanan. Penekanan pada sifat-sifat otak kanan bertujuan menyeimbangkan sistem pendidikan kita yang telah cenderung memberi penekanan pada sifat belahan otak kiri, yakni hafalan, kemampuan berbahasa, aritmatika, pemikiran logis, dan urutan. Kita telah diajari untuk menemukan dan mengatakan jawaban yang “benar”. Bahkan hingga saat ini sekolah hanya memberikan sedikit kesempatan untuk berlatih imajinasi dan kemampuan berpikir alternatif.

Sehingga dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Defenisi yang disampaikan ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Unsur-unsurnya bisa saja sudah ada lama sebelumnya. Tugas harus di pegang dengan baik berserta kepemimpinan seorang guru dalam mendidik dan mengembangkan kreativitas peserta didiknya.

Menurut Julle (2003: 200) Kepemimpinan guru, dapat dimanifestasikan menjadi beberapa hal yaitu:

- a) Memiliki inisiatif.  
Mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan pertumbuhan anak sebagaimana ditunjukkan di dalam kelas tanpa sesuatu motivasi eksternal.
- b) Pelayanan sebagai contoh teladan.

Pelayanan sebagai contoh teladan bagi pelajar-pelajar yang ditunjukkan guru dalam banyak cara guru bekerjasama memberikan layanan sebagai contoh teladan.

c) Menerima tantangan

Menerima tantangan untuk mencapai standart nasional dalam praktik pembelajaran

d) Melaksanakan tanggungjawab.

Bertanggungjawab atas pembelajaran ketika siswa mengemukakan gagasan yang ditunjukkan siswa dalam pemahaman konsep sains.

e) Mengkomunikasikan visi.

Visi dikomunikasikan kepada teman sejawat yang penting sebelum pemecahan masalah dimulai

Defenisi di atas menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya dihasilkan dengan begitu saja, peran guru dan cara mendidik dan menempah murid sebagai lulusan baru tetapi juga diakui sebagai bermakna. Produk kreatif yang dihasilkan oleh guru yang dibuktikan dalam karya-karya kreatifnya menjadi ukuran, apakah ia atau mereka layak disebut sebagai orang kreatif, istimewa atau tidak. Orang yang tingkat kreatifitasnya tinggi umumnya tingkat produktifitasnya pun tinggi, dengan kata lain orang kreatif juga produktif. Kata kreatif dan produktif berjalan seiring. Oleh karena itu berbicara kreatif berarti juga bicara tentang produktif.

Pondok pesantren memberikan andil positif untuk kemajuan pendidikan, lembaga pendidikan dipondok pesantren berfungsi menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, budya, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian, yaitu dalam hal menjadikan opesantren untuk mengembangkan intelektual, spiritual santri. Pondok pesantren juga sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisir, terampil dan terkendali, dalam memanfaatkan sumberdaya, sarana prasarana, dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan.



## 5. Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas

Secara menyeluruh manajemen peningkatan mutu kreativitas merupakan satu konsep perpaduan, antara manajemen peningkatan mutu dengan kreativitas pada umumnya. Jika kita perhatikan lebih jauh dari setiap unsur. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian hasil yang berorientasi kepada terlaksananya suatu tujuan dengan efektif atau sebaliknya. Ricky W. Griffin dalam Endin Nasruddin (2010:21) mendefenisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Sedangkan mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*), terdiri dari: peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, mengidentifikasi proyek-proyek perbaikan khusus, mengorganisasi proyek untuk mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan perbaikan-perbaikan, proses yang telah diperbaiki berada dalam kondisi operasional yang efektif, dan menyediakan pengendalian untuk mempertahankan perbaikan atau peningkatan telah dicapai.

Sehingga Mulyasa, (2007: 224) mengemukakan bahwa Manajemen peningkatan mutu merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan ke hilir, mencakup mata rantai pemasok dan *costomer*.

Cukup jelas bahwa manajemen peningkatan mutu merupakan bagian strategi dari sistem kerja secara keseluruhan yang melibatkan semua karyawan dan pimpinan yang meluas untuk bekerja secara efektif dan efisien memperoleh hasil dan memuaskan pelanggan melalui perolehan barang maupun jasa. Kualitas diukur dari produk, dalam artian pengukuran berkualitas atau tidaknya suatu

barang dilihat dari kepuasan pelanggan terhadap apa yang mereka peroleh, apakah itu barang ataupun jasa. Dalam lembaga pendidikan, lembaga pendidikan dinyatakan berkualitas atau tidak, dapat diukur dari apakah orang tua merasa senang terhadap lembaga tersebut atau tidak, tercapainya suatu keinginan, sesuai dengan harapan, dapat membantu kebutuhan, atau sebaliknya.

Sedangkan kreativitas merupakan suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Kreativitas berbeda dengan halnya intelegensi, kreativitas berkaitan dengan bagaimana memperdayakan apa yang ada di dalam dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang baru. kreatif tidak hanya dihasilkan dengan begitu saja. Zainal A. Arief (2012:1) menyimpulkan bahwa kreativitas muncul dari interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak kiri dan belahan otak kanan dan bukan hanya berasal dari belahan otak kanan. Penekanan pada sifat-sifat otak kanan bertujuan menyeimbangkan sistem pendidikan kita yang telah cenderung memberi penekanan pada sifat belahan otak kiri, yakni hafalan, kemampuan berbahasa, aritmatika, pemikiran logis, dan urutan. Kita telah diajari untuk menemukan dan mengatakan jawaban yang “benar”. Bahkan hingga saat ini sekolah hanya memberikan sedikit kesempatan untuk berlatih imajinasi dan kemampuan berpikir alternatif.

Peran guru dan cara mendidik dan menempah murid sebagai lulusan baru diakui sebagai bermakna. Produk kreatif yang dihasilkan oleh guru yang dibuktikan dalam karya-karya kreatifnya menjadi ukuran, apakah ia atau mereka layak disebut sebagai orang kreatif, istimewa atau tidak. Orang yang tingkat kreatifitasnya tinggi umumnya tingkat produktifitasnya pun tinggi, dengan kata lain orang kreatif juga produktif. Kata kreatif dan produktif berjalan seiring. Oleh karena itu berbicara kreatif berarti juga bicara tentang produktif.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen peningkatan mutu kreativitas adalah berperan aktif dalam memperhatikan berbagai macam persoalan yang biasa disebut dengan proses perhatian. Yang menjadikan fungsi manajemen itu memberi peningkatan kualitas kerja, dan kualitas hasil. secara teratur, baik yang di kerjakan bersama maupun melalui orang lain sehingga mencapai sasaran sesuai dengan kepuasan pelanggan. Dalam perkembangannya manajemen peningkatan mutu kreativitas, bukan hanya fungsi hasil yang memengaruhi

kepuasan *stakeholders* terhadap kualitas/mutu. Dalam hal ini tanggung jawab terhadap kepuasan pelanggan tidak hanya dibebankan kepada suatu bagian tertentu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Kajian tentang manajemen peningkatan mutu kreativitas santri memang tidaklah terlalu banyak untuk sejauh ini, akan tetapi untuk beberapa bagian dapat ditarik kesimpulan seperti kajian tentang manajemen peningkatan mutu atau tentang kajian-kajian yang membahas tentang kreativitas peserta didik/santri di pondok pesantren (Ponpes). Berikut ini kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian penulis diantaranya:

Maharani Nurbaya, 2015, (Tesis) “ pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ma’had Muhammad Saman Kecamatan Sunggal Deli Serdang”. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui rencana, pelaksanaan rencana dan evaluasi rencana dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ma’had Muhammad Saman. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar penelitian SMA Ma’had Muhammad Saman Kecamatan Sunggal Deli Serdang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a). perencanaan peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ma’had Muhammad Saman dilakukan dengan membentuk struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler, menyusun rencana kegiatan yang dilaksanakan, mendiskusikan dengan yayasan, kepala sekolah selaku koordinator pelaksana dan seluruh ketua bidang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. b). Pelaksanaan rencana dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan dengan cara merumuskan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan dalam program peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler tersebut dibagi atas tiga bagian, yakni, pelaksanaan rencana kegiatan ekstrakurikuler tahunan, bulanan dan mingguan. Dengan rumusan tersebut kegiatan ekstrakurikuler lebih berjalan secara sistematis, efektif dan efisien. c). Evaluasi, peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMA

Ma'had Muhammad Saman Kecamatan Sunggal Deli Serdang, dilakukan langsung oleh kepala sekolah SMA Ma'had Muhammad Saman, yang juga selaku koordinator pelaksana, dengan mengadakan rapat rutin mingguan guna melihat sejauh mana rencana pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler berjalan. Kemudian menemukan faktor-faktor yang menghambat peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan selanjutnya cara menemukan solusinya.

Fathin Hamamah, 2011, (Tesis) “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Daarussa’adah kecamatan Pangkalan Susu”, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara. Hasil penelitiannya: Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan temuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dipesantren dengan a) menyiapkan tenaga edukasi yang menguasai disiplin ilmunya. b) menyediakan kitab-kitab yang wajib dimiliki oleh santri, c) melengkapi media pembelajaran, dan d) melaksanakan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan setiap semester. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren Daarussa’adah ini berkaitan langsung dengan manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen hubungan masyarakat. Pengawasan terhadap mutu pendidikan pesantren Daarussa’adah pangkalan susu terhadap unsur dan komponen pendukung dilakukan oleh pengasuh pesantren dan pimpinan pondok. Pelaksanaan evaluasi terhadap program peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren Daarussa’adah pangkalan susu dengan menerapkan prinsip evaluasi belajar, yaitu 1. Prinsip integritas, 2. Prinsip kontinuitas dan 3. Prinsip objektivitas. Ada beberapa kekuatan yang dimiliki pesantren dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan yaitu: memiliki tenaga pendidik yang handal dibidangnya, adanya pembagian tugas yang jelas terhadap personil pesantren dan lingkungan pondok yang jauh dari keramaian pasar. Sedangkan kelemahannya adalah manajemen pengelolaan pondok yang masih menerapkan manajemen konvensional, kaderisasi pimpinan pondok yang masih ditentukan oleh pengasuh pesantren, budaya demokrasi dan disiplin yang masih sangat erat oleh watak pondok yang independen, dan kelengkapan sarana pendidikan. Kelemahan ini

diberikan solusinya dengan menerapkan sistem manajemen modern menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti *Planing, Organization, Controlling, Directing, staffing, dan Budgetting*.

Safrudin Aziz & Fajriyah, 2017 (Jurnal). “kebijakan peningkatan mutu santri melalui pendidikan berbasis *entrepreneurship*”. Rancangan kebijakan tersebut menunjukkan pola pendidikan Pondok Pesantren salaf Al-Falah tampaknya telah mengalami perubahan yang bersifat modifikasi dari paradigma klasik beralih ke paradigma kontemporer. Artinya santri tidak sebatas berkewajiban mendalami ilmu agama melalui kitab-kitab *mu'tabarrah* secara total. Namun memfasilitasi pendidikan *life skills* kepada setiap santri agar produk lulusannya siap berkiprah sekaligus mampu bersaing dengan lulusan sekolah formal lainnya menjadi kebijakan unggulan pada Pondok Pesantren Salaf Al-Falah. Sebab melalui upaya tersebut, produk lulusan Pondok Pesantren Al-Falah selain memiliki penguasaan ilmu agama secara komprehensif, santri dituntut memiliki kecakapan secara utuh baik dibidang intelektual, emosional, sosial, spiritual serta seperangkat *life skills*. tulisan ini mengkaji tentang perumusan kebijakan, implementasi dan kebijakan serta model pengendalian kebijakan peningkatan mutu santri melalui pendidikan *entrepreneurship*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perumusan kebijakan, implementasi serta model pengendalian kebijakan pendidikan *entrepreneurship* sebagai alternatif peningkatan mutu santri di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas tahun 2017. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan sebuah kebijakan peningkatan kualitas santri secara optimal melalui perumusan kebijakan sesuai dengan visi dan misi pesantren, implementasi kebijakan melalui pendidikan kecakapan hidup dan kontrol kebijakan melalui pemantauan, evaluasi, dan penghargaan.

Solahuddin Majid dkk, 2018. (Jurnal) ” Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembagian manajemen strategi pesantren dalam mengembangkan bakat dan minat santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan penafsiran logika yang dihubungkan dengan konteks Manajemen

Dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem terdiri dari empat unsur yaitu : 1) strategi pesantren, berupa lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pesantren dan lingkungan eksternal berupa ancaman dan peluang Pesantren Siswa Al Ma'soem, 2) formulasi strategi, mencoba untuk mengkonseptualisasikan suatu visi melalui program misi (ekstrakurikuler dan dewan santri), 3) implementasi, berupa kegiatan ekstrakurikuler dan dewan santri, 4) evaluasi strategi.

Bustanul Arifin, 2018 (Jurnal) "Meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik". Tulisan ini membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui siswa merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting, dalam dunia pendidikan siswa adalah bahan baku dalam proses transformasi sains. Belajar adalah berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen ini mencakup tujuan, bahan, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih atau menentukan pendekatan dan model pembelajaran. Mengejar kegiatan dalam implementasinya mengenali banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini ada begitu banyak macam strategi atau metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik

Irwan Fathurrochman, 2017 (Jurnal). "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup". Pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, termasuk di dalamnya modernisasi pendidikan Islam. Sistem dan kelembagaan pesantren telah dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan yang secara otomatis akan mempengaruhi penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut. Persoalan yang muncul adalah apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus melebur pada tuntutan zaman sekarang, atau justru ia harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas pesantren yang dalam banyak hal justru lebih mampu mengaktualisasikan eksistensinya di tengah-tengah tuntutan masyarakat. kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan. Begitu pula, manajemen kurikulum menjadi langkah awal dalam menjalankannya.

Menurut Dinn Wahyudin secara umum fungsi manajemen kurikulum, di antaranya: 1) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; 2) meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal; 3) meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik; 4) meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 5) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar; 6) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan. Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup menerapkan manajemen kurikulum konvensional yang dikombinasikan dengan pelaksanaan kurikulum kementerian pendidikan kebudayaan dan kurikulum kementerian agama.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mawaridussalam yang ber-alamatkan di jalan; Peringgian Desa Tumpatan Nimbung Dusun III Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data karena lokasi mudah dijangkau peneliti, dan yang menjadi pertimbangan peneliti bahwa kebutuhan sumberdaya manusia yang kebanyakan mengacu kepada pondok pesantren. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti yaitu tentang, bagaimana manajemen yayasan pondok pesantren tersebut dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri. Alasan mendasar yang melatarbelakangi penelitian memilih pondok pesantren mawaridussalam sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Mawaridussalam adalah salah satu lembaga pendidikan yang sedang berkembang saat ini di Kabupaten Deli Serdang,
2. Pondok pesantren Mawaridussalam banyak diminati oleh masyarakat terbukti dengan banyaknya santri/peserta didik yang mendaftar dan bertambahnya kelas yang disediakan oleh yayasan pondok pesantren.
3. Pondok pesantren Mawaridussalam adalah salah satu pondok pesantren yang keberadaannya di kabupaten Deli Serdang akan tetapi diketahui oleh hampir seluruh masyarakat di Sumatra Utara atau bahkan se-Indonesia.
4. Tenaga pendidik dipondok pesantren adalah pendidik yang memiliki berbagai macam latar belakang lulusan.

Dengan alasan inilah peneliti melakukan pantauan khusus terhadap pondok pesantren Mawaridussalam yang keberadaannya di kabupaten deliserdang dengan harapan akan menemukan informasi yang sumbernya dari subjek peneliti yang diteliti.



Waktu penelitian ini dimulai pada bulan september 2018 lalu hingga saat maret 2019 mendatang yang diawali dengan pengamatan awal tentang hal-hal yang berkembang di-Indonesia Khususnya di Pondok Pesantren yang ingin diteliti oleh peneliti saat ini. Penelitian ini diawali sejak pengamatan awal, berjalan hingga pengajuan judul tesis, penyusunan proposal tesis, proses pembimbingan, seminar proposal, perbaikan proposal, hingga surat izin pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis, pembimbingan tesis hingga ujian tesis mendatang. Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmiah dan dapat dikembangkan melalui penelitian yang jauh lebih mendalam dan sempurna kedepannya.

## **B. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (sugiyono, 2011: 2). Setiap metode penelitian memiliki keunggulan dan kekurangan. Oleh karena itu metode kualitatif dan kuantitatif keberadaanya tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya justru saling melengkapi. Menurut sugiyono dipembahasan selanjutnya (2011: 26) metode kualitatif cocok untuk menemukan hipotesis/teori. Secara teoritis Muhajir (2010: 49) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya tanpa rekayasa, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta dengan menganalisis data yang ada.

Sedangkan tujuan penelitian kualitatif itu sendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiratna (2014: 20) adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejalasosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori. Berkaitan dengan hal ini Creswell (2014: 87-88) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan sosial atau kemanusiaan, berdasarkan pendekatan ini penelitian mengumpulkan data dilingkungan alamiah dengan tetap menjaga kepekaan terhadap masyarakat yang diteliti, menganalisis data secara deduktif dan induktif.

Aktivitas penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan bogdan dan biklem dalam Lexy J. Moleong (2006: 3), yaitu:

1. Latar alamiah sebagai sumber data, yaitu keadaan/situasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini oleh peneliti, yang harus alami tanpa ada penambahan-penambahan, sehingga dapat meragukan keaslian dalam kesahihan dalam penulisan,
2. Peneliti adalah instrumen kunci, yaitu peneliti merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini yang memudahkan peneliti dalam memperoleh sebuah data,
3. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, yaitu seorang peneliti kualitatif lebih mementingkan proses yang terjadi dilapangan atau ditempat penelitian daripada sebuah hasil,
4. Peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara idukatif, yaitu seorang peneliti kualitatif lebih cenderung menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan secara idukatif dan bukan dengan dedukatif. Biasanya penguraian ini dilakukan dari masalah yang terkecil kepada masalah atau hal yang lebih besar,
5. Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka (kepala sekolah, guru, staf) merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif, yaitu makna tindakan dari informan merupakan aspek yang perlu sekali dalam penelitian kualitatif ini demi kesahihan dan kelengkapannya.

Pemaparan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada apa yang terjadi tanpa adanya rekayasa yang nantinya memudahkan hasil penelitian sebagaimana yang terjadi dilapangan, dalam penelitian kualitatif ini kunci utama dalam pengambilan data adalah kealamiah sumber data yang diperoleh peneliti melalui penelitian lapangan. Sumber data yang didapat menggambarkan realita sosial yang berupa kata-kata yang nantinya didapat dari hasil pengamatan dan wawancara serta gambar-gambar yang menjadi dokumentasi atau setudi dokumentasi yang bukan berupa angka-angka.

Adapun Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatannya penelitian kualitatif naturalistic, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita social yang kompleks dan konkrit. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2011:8).

Metode dan pendekatan ini digunakan karena dalam penelitian ini yang ingin dikemukakan penggambaran terhadap manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di pondok pesantren Mawaridussalam. Pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan ini sebab menyesuaikan kenyataan-kenyataan dilapangan dan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan ganda, dan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini ada beberapa alasan tentang penelitian kualitatif yang diantaranya:

1. Peneliti berusaha memahami dunia subjek peneliti berdasarkan pemahaman yang diteliti, bukan berdasarkan perspektif peneliti,
2. Bangunan paradigma ilmu pendidikan di Indonesia belum mantap dan dasar kesejarahannya belum kokoh,
3. Lebih memperkaya wawasan dan pemahaman secara mendalam tentang relung-relung dunia pendidikan,
4. Pemahaman tentang realitas sosial psikologi pendidikan yang hampir secara alamiah apa adanya,
5. Diharapkan mampu menawarkan alternatif-alternatif pemecahan yang lebih bumi dan mendasar,
6. Secara komplementaer hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan benar dan tepat dapat memberikan penjelasan mendalam terhadap hasil-hasil penelitian.

Dengan teori diatas dan alasan demikian maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif naturalistik untuk mengemukakan serta menggambarkan sosial realita tentang bagaimana manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di pondok pesantren mawaridussalam di kabupaten deliserdang.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2006:129). Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; sumber data primer dan sumber data skunder.

*Pertama*, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai aktor utama dalam penerapan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam kabupaten deliserdang. Sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, peneliti mencatat kata-kata dan tindakan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen peningkatan mutu kreativitas disekolah yang dimaksud. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan juga akan direkam melalui alat rekam yang berupa *tape recorder* dan kamera digital untuk mengambil foto-foto yang menjadi pendukung penelitian ini.

*Kedua*, Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap para guru dan juga ketua yayasan Pondok Pesantren Mawaridussalam kabupaten deliserdang. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi pondok pensantren yang berbentuk kegiatan yang lalu-lalu. Sedangkan sumber data tertulis dapat berupa buku-buku, majalah atau asrip lainnya yang merupakan pendukung.

Adapun sumber data yang terpilih nantinya sebagai informan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang mengeusasi atau memahami sesuatu tentang proses pelaksanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas tersebut atau mereka yang terlibat didalam proses pelaksanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas di pondok pesantren mawaridussalam itu sendiri.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti oleh peneliti seperti para guru yang merupakan tenaga pelaksana kegiatan manajemen peningkatn mutu kreativitas di pondok pesantren mawaridussalam.

3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi seperti para santri jika diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh ketika berada dilapangan.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri demi menjaga keabsahan data penelitian.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan penelitian sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Penetapan informan berdasarkan pertimbangan peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dala pemasalahn manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di pondok pesantren mawaridussalam kabupaten deliserdang yaitu; 1). Kepala sekolah, 2). Tenaga pendidik (kepala kurikulum atau tenaga lainnya yang berkaitan), 3). Ketua yayasan dan informan yang akan dibuthkan lainnya. Peneliti mentapkan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang memang terikat dan terlibat serta perancang langsung manajemen peningkatan mutu kreativitas santri dipondok pesantren mawaridussalam kabupaten deliserdang yang menguasai permasalahan yang diteliti.

#### **D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 137). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, dan berbagai sumber, bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu: proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*), ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*) dan tahap pengumpulan data (*logging the data*). Untuk mendapatkan hasil yang optimal selama penelitian (sekitar 3

bulan) peneliti berada dilokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Nasution dalam Sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Lebih lanjut sugiyono (2011) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa bagian yang diantaranya observasi berpartisipasi (*participant*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *convert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*). Proses observasi ini dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih baik.

Observasi (pengamatan) yang dilakukan dalam proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana manajemen peningkatan mutu di Pondok Pesantren Mawaridussalam yang dilakukan kepala yayasan, guru-guru serta tenaga pendidik lainnya terhadap kreativitas para santri/peserta didik di pondok pesantren tersebut yang berada di kabupaten Deliserdang.

Menurut sigoyono (2011: 146) observasi terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan bagaimana tempatnya. Sedangkan, observasi tidak terstruktur adalah

observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2011:228) dinyatakan bahwa mamfaat observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami kanteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jika tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berbeda dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” karena itu tidak akan terungkap didalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamat dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke Pondok Pesantren Mawaridussalm guna mengetahui kebenaran tentang bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas Santrin tersebut. Sehingga dengan pengamat terlibat ini peneliti bisa mengetahui tetang bukti kemajuan yang ada di Pondok Pesantren Mawaridussalm dan juga peneliti dapat melihat langsung secara objektif tetang fungsi manajemen di Pondok Pesantren

yang akan diteliti. Apakah sudah sesuai dengan informasi-informasi yang didapat peneliti atau tidak.

Teknik ini digunakan untuk mempelajari secara langsung permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang akan terjadi dalam kaitannya dengan persoalan yang dikaji. Fungsi teknik ini selain untuk mencari data juga sekaligus untuk mengadakan *Cross chek* terhadap data lain, sehingga hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan teori yang akan menjadi acuan dalam memahami penelitian tersebut.

## 2. Wawancara

Menurut Patton dalam Rullan Ahmadi ( 2005:71) cara yang utama dilakukan oleh ahli penelitian kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam menurut beliau adalah: Upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Sedangkan menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2011:231) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.

Dalam wawancara ini, peneliti mengambil beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi yang dibutuhkan guna mengetahui secara rinci dan mendalam tentang bagaimana informasi yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti. Adapun yang diambil dalam teknik ini adalah topik-topik yang berkaitan dengan yang diteliti oleh peneliti. Yaitu hal yang berkaitan dengan



manajemen peningkatan mutu kreativitas santri, serta proses pelaksanaan fungsi manajemen tersebut.

Wawancara mendalam dapat berfungsi sebagai strategi utama dalam pengumpulan data dan sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Teknik ini akan memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk bertanya secara langsung kepada responden. Untuk merekam data wawancara ini, selain dicatat secara manual dengan buku catatan, juga direkam dengan *tape recorder*. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah proses penelitian yang akan dialami oleh peneliti itu sendiri. demi didapatkannya data yang alamiah dan akurat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang informasi yang berkaitan dengan persoalan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri yang menjadi persoalan yang sedang diteliti. Dalam hal ini jajarannya pengasuh pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren Mawaridussalam adalah orang yang paling esensial dan dianggap dapat memberikan informasi secara utuh tentang persoalan yang akan dikaji. Alasan lain, peneliti beranggapan bahwa informan lebih mengetahui tentang berbagai informasi tentang manajemen peningkatan mutu pesantren, sebab mereka terlibat langsung disamping mengetahui selek-beluk manajerialnya, sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2011: 240)

Sejalan dengan pendapat diatas Rullan Ahmadi (2005: 114) juga menyampaikan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah mengacu kepada material (bahan) seperti potografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi siplemen sebagai

bagian dari kajian kasus yang bersumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Dokumen dapat pula berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (surat kabar, majalah) dan karangan dari surat kabar.

Dalam memperoleh informasi dan data melalui instrumen dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh dan melengkapi data dan informasi serta data-data tambahan yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok pesantren Mawaridussalam guna memperoleh keabsahan data. Dengan bukti yang diambil oleh peneliti selama dilapangan. Hal, ini dapat terlihat nantinya melalui visi dan misi pondok pesantren serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Serta foto-foto kegiatan, dan faktor yang dapat mendukung serta menjadi bukti penelitian penulis.

#### **E. Prosedur Analisi Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2011:245) menyatakan: analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Dari pemaparan diatas yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menemukan banyak masalah dan mendapatkan banyak sekali temuan, maka pada dasarnya peneliti mengungkapkan bagaimana langkah langkah dalam menyederhanakan data yang dikumpulkan yang semakin menumpuk itu. Menyederhanakan data berarti mengubah tampilan data yang dikumpulkan menjadilebih sederhana dan mudah dimengerti. Analisis data juga merupakan cara atau tahapan mengelompokkan data yang sejenis baik menurut

permasalahan datanya maupun bagian-bagian lainnya yang dipertimbangkan perlu untuk dikembangkan.

Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi yang menjadi faktor pendukung dari hasil penelitian maka data terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui maknanya, yakni dengan cara menyusun data, menghubungkan data yang sejenis, mereduksi data, menyajikan data sampai pada akhirnya menyimpulkan hasil temuan hingga pengumpulan data berlangsung. Analisis data ini dilakukan sepanjang penelitian. Karena itu, analisis data dapat dilakukan sejak awal penelitian serta pengumpulan data dimulai yang sesuai dengan masalah penelitian di Pondok Pesantren Mawaridussalam.

Miles dan Humberman dalam sugiyono (2011: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam penelitian yang dilakukan selama dilapangan baik itu berupa observasi maupun wawancara dengan kepala yayasan/sekolah, guru-guru, serta pihak yang terkait di Pondok Pesantren Mawaridussalam maupun data data hasil stusi dokumentasi yang telah terkumpul akan segera direduksi agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk yang nantinya akan menjadi racuh dalam kesimpulan hasil dilapangan. Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh salama dilapangan maka, mengelompokkan data agar lebih mudah dalam menyimpulkan data. Mereduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/ kasar dari hasil temuan dilapangan. Mereduksi data merupakan menganalisis data untuk menajamkan hal-hal yang dianggap penting, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis, sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara, pengamatan dan

studi dokumentasi di Pondok Pesantren Mawaridussalam di Kabupaten Deliserdang.

## 2. *Data Display* ( Penyajian Data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpul informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca serta menyeluruh. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan menggunakan tabel, bagan atau skema, dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnyasehingga data dapat menggambarkan secara objektif pelaksanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas Santrin di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dengan mudah dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta mempermudah peneliti atas apa yang akan dilakukan untuk mengantisipasinya.

## 3. *Conclusion drawing/ verification* (kesimpulan)

Data yang diperoleh diawal baik berupa tulisan, kata kata dan tingkahlaku yang terkait dengan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di pondok pesantren mawaridussalam kabupaten deliserdang yang diperoleh melalui obesrvasi, wawancara serta studi dokumentasi yang pada awalnya memiliki kesimpulan yang masih longgar, namun setelah menreduksi data dan penyajian data sehingga membuat kesimpulan yang lebih rinci dan mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti hingga merumuskan temuan sampai pada akhirnya membuat laporan hasil penelitian.

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian, kemudian dibuat laporan hasil penelitian. Secara keseluruhan penulisan laporan hasil penelitian terdiri dari lima bab. Bab pertama sebagai Pendahuluan, membahas latarbelakang masalah, fokus penelitian,rumusan masalah,tujuan penelitian, dan mamfaat penelitian. Bab kedua membahas kajian pustaka. Bab ketiga membahas metodologi penelitian. Bab keempat tentang temuan dan hasil

penelitian yaitu membahas tentang temuan umum, temuan khusus dan pembahasan hasil penelitian. Bab kelima adalah penutup, membahas kesimpulan dan saran-saran. Yang nantinya semoga bermamfaat.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setiap penelitian atau temuan baru haruslah menjadi benar adanya, begitu pula dalam suatu penelitian yang nantinya akan menjadi bahan rujukan bagi banyak pihak. Dalam penelitian kualitatif maupun penelitian lainnya keabsahan data mutlak diperlukan, dalam penelitian kualitatif, keabsahan internal dinyatakan dalam keterpercayaan. Disamping itu, ketekunan pengamat dalam mengamati selama penelitian sangat diperlukan untuk lebih memastikan keshahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Selain itu perpanjangan keikutsertaan peneliti membantu dalam mendapatkan kesempatan lebih untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas kajian, penelitian tidak dilakukan secara tergesa-gesa.

Untuk meningkatkan keabsahan data maka dapat dilakukan trigulasi, yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian. Dalam triangulasi tersebut, Michael Quinn Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2006:178) mengatakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam, ketiganya akan dipergunakan untuk mendukung penelitian guna memperoleh keabsahan data. Ketiga teknik tersebut adalah:

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. (dengan perumpamaan bahwa jika terdapat keraguan maka, peneliti dapat mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara, apakah peneliti dengan orang tersebut sudah layak terpilih atau tidak.
2. Triangulasi dengan metode, dalam teknik ini terdapat dua strategi yaitu; 1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur dan, 2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya; penelitian mengecek

kembali salah satu metode yang digunakan. Misalnya metode wawancara apakah proses wawancara penelitian sudah benar sesuai dengan hasil penelitian.

3. Triangulasi dengan teori. Dalam penggunaan tehnik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan mambandingkan teori yang sepadan melalui *rivalex planation* (Penjelasan banding) dan hasil studi akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis menganggap cukup.

Melalui pendapat diatas dapat digunakan sebagai penjamin keabsahan data yang mana pemeroleh data akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang diantaranya; tahap pra lapangan, tahap kegiatan, dan tahap analisis data. Dengan masing-masing tahapan pra lapangan yaitu peneliti melakukan observasi kelokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Mawaridussalan di Kabupaten Deliserdang untuk mendapatkan data tetang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Selanjutnya penulis akan menggali informasi secara utuh yang diperlukan dalam penelitian ini.

Setelah langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Yang mana menurut L.J. Moleong (2006:94) dalam tahap ini mencangkup tiga hal yang harus dilaksanakan yaitu: 1) memahami latar penelitian persiapan diri, 2) memasuki lapangan, 3) berperan serta mengumpulkan data. Pelaksanaan ini teruslah berlanjut peneliti lakukan sampai akhirnya pada tahap berikutnya. Tahapan berikutnya adalah pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, pada tahapan in kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek studi maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh pada tahapan ini. Juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan oleh informan maupun subyek studi serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Cara pengujian yang dilaksanakan adalah:

- 1) Ketekunan Pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam pengamatan ini peneliti melihat dan mengamati sendiri kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada di MIN Perdamaian Stabat Kabupaten Langkat, kemudian peneliti mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 2) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan kata lain bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang ada. Triangulasi dapat dilakukan terhadap sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu. Teknik Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama pada setiap sumber. Hal yang menjadi pembanding antara lain hasil observasi dan hasil wawancara, perkataan informan di depan umum dan perkataan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji *Transferability* adalah pengujian hasil penelitian dengan mengacu kepada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporannya dengan memberikan uraian rinci, sistematis, dan dapat dipercaya yang mengacu pada fokus penelitian ini yaitu semua hal yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di pondok pesantren Mawaridussalam kabupaten Deliserdang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

##### 1. Historitas Ponpes Mawaridussalam

Pendidikan pondok pesantren (ponpes) merupakan model pendidikan Islam yang banyak dipakai dan berlaku di beberapa Negara Islam. Bahkan telah dipakai juga di Negara-negara non muslim dengan memakai sistem *boarding school*, pendidikan berasrama selama 24 jam. Namun di negara-negara itu, pendidikan *boarding school* telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat, sedangkan lembaga pendidikan ponpes di Indonesia masih mengalami pasang surut, bahkan lebih banyak yang kurang eksis dan belum mampu berkembang pesat sebagaimana lembaga pendidikan serupa di negara-negara lainnya.

Seperti halnya kondisi ponpes pada umumnya di Indonesia yang selalu mengalami pasang surut, ponpes di Sumut juga demikian. Tidak banyak ponpes di Sumut yang mampu berkembang dengan konsisten dan cepat. Banyak yang hanya seperti jalan di tempat, baik dari segi kuantitas santri maupun pengembangan kualitas mutu santri, guru, *network*, *stake holders* dan lain-lain. Tidak heran jika di Sumut ini ponpes dapat bertahan dengan yang sudah ada saja, sudah dikatakan beruntung.

Di sinilah kelebihan anak-anak Gontor, terutama yang telah berikrar untuk berjuang melalui jalur ponpes. Di mana saja mereka berpijak, mereka berusaha mengembangkan potensinya, sehingga berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita Trimurti ‘seribu Gontor’ di Indonesia. Di antara ponpes yang eksis dan konsisten berkembang baik adalah ponpes yang diasuh oleh anak-anak Gontor. Namun banyak kendala yang dialami oleh anak-anak Gontor dalam mewujudkan seribu Gontor di Sumut, terutama dalam masalah idealisme kepesantrenan. Dengan doktrin filsafat hidup Gontori seperti ‘berjasalah dan jangan minta jasa’, ‘berkorbanlah tapi jangan menjadi korban’, dan ‘hidupilah pondok pesantren dan jangan menggantungkan hidup kepada pondok pesantren’, anak-anak Gontor



benar-benar ingin menjadikan ponpes sebagai lahan pengabdian dan perjuangan, bukan sekedar mengajar dan lahan mencari penghidupan.

Untuk kasus di Sumut, pengalaman Gontor dalam membina dan mendukung tumbuhnya ponpes sudah sangat kenyang. Ada yang terus berjalan, meski dengan berbagai kendala. Tapi ada juga yang kurang harmonis dan tidak seiring. Seringnya, ketika masih kecil, ponpes benar-benar *sam'an wa thâ'atan kepada Gontor*. Tapi begitu berkembang dan menjadi besar, banyak ponpes yang justru ingin melepaskan diri dari pengaruh Gontor dan berdiri sendiri, yang diwujudkan dengan 'mengubah idealisme kepesantrenannya' dengan alasan pembaharuan, perubahan, profesionalitas dan perbaikan sistem, sehingga dapat dijadikan alasan untuk 'tidak menggunakan lagi jasa anak-anak Gontor'.

Bermula dari fenomena di atas, adalah sekelompok alumni Gontor yang sejak masa pengabdian awal telah membulatkan tekad untuk mengembangkan ponpes di Sumut, dipertemukan oleh niat dan idealisme kepesantrenan yang sama, mereka berikrar untuk mencari solusi dan keluar dari kondisi instabilitas perkembangan ponpes di Sumut ini, dengan mendirikan ponpes baru yang langgeng dan abadi hingga hari kiamat, seperti cita-cita Pondok Modern Gontor Jawa Timur. Mereka adalah Ust. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, Ust. Drs. Basron Sudarmanto, S.Pd.I, Ust. Drs. Junaidi, Ust. Drs. H. Maghfur Abdul Halim, S.Pd.I, dan Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman, Lc, S.Pd.I.

Sejak awal tahun 2008, kelima orang ini sering bertemu untuk evaluasi perkembangan ponpes secara umum. Di samping juga berkonsultasi, berkomunikasi memohon saran, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak yang mengerti betul dengan dunia ponpes, terutama kepada Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA Pimpinan Pondok Modern Gontor Jawa Timur dan Drs. K.H. Sofwan Manaf Mukhayyar, M.Si Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Dari diskusi panjang tersebut, mengkrucut ide untuk mendirikan ponpes di atas tanah yang dibeli sendiri oleh anak-anak Gontor. Selama anak-anak Gontor hanya ikut membesarkan ponpes milik yayasan atau wakaf orang lain, belum bisa menjamin akan 'ketenangan batin' anak-anak Gontor dalam mengabdikan dan berjuang di ponpes. Maka cepat atau lambat, harus disiapkan langkah hijrah untuk membangun ponpes baru.

Suatu saat Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA memotivasi, “Lebih baik kalian menjadi kepala ikan teri, daripada menjadi ekor ikan kakap. Anak-anak Gontor tidak boleh jadi robot, jadi ekor ikan kakap, bisanya hanya ikut orang, mentalnya ‘yang penting ngajar dan dapurnya ngepul’, tapi anak Gontor harus menjadi pemain kunci dalam mengembangkan ponpes”. “Di Sumut belum ada anak-anak Gontor yang membangun ponpes dari keringatnya sendiri. Selama ini hanya ikut orang saja. Belum bisa diukur kemampuannya. Saya bangga dengan kalian”, tambahnya. Selain ingin mewujudkan cita-cita trimurti seribu gontor di Indonesia, langkah hijrah ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk lebih mengembangkan potensi. Karena sering terjadinya reposisi guru setelah ponpes menjadi besar, yang memposisikan guru-guru hanya sebatas mengajar di kelas saja, sehingga potensi mereka tidak bisa digunakan secara maksimal. Jika fenomena ini dibiarkan saja, tentunya dapat mengikis potensi yang mereka miliki, bahkan dapat membunuh karakter mentalitas pengabdian dan spirit perjuangan yang selama ini ditanamkan oleh Gontor.

Di samping itu juga, pendirian ponpes baru ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu; *pertama*, rasa keprihatinan akan kondisi ponpes yang hingga saat ini belum mampu bersaing dan berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya, khususnya di Sumut. *Kedua*, rasa kesadaran mendalam akan belum adanya ponpes “wakaf murni” untuk umat di Sumatera Utara dengan manajemen kenazhiran yang terbuka sesuai dengan fikih wakaf. di Sumatra Utara banyak kenazhiran wakaf ponpes masih dibatasi oleh hubungan keluarga dan kekerabatan, bukan karena kapasitas, kompetensi dan profesionalitas. *Ketiga*, besarnya potensi generasi muda Islam yang belum terdidik dengan baik dikarenakan ketiadaan Lembaga Pendidikan Islam yang *qualified*. *Keempat*, besarnya permintaan dan dukungan dari masyarakat Batang Kuis Deli Serdang dan sekitarnya untuk segera didirikan ponpes di wilayah mereka demi memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama pendidikan agama. Untuk itu, diambillah langkah-langkah strategis untuk mewujudkan mimpi pendirian ponpes sebagai lapangan perjuangan baru yang diinginkan sejak awal tahun 2008 hingga akhirnya terwujud pada tahun 2010.

Pada awalnya, kelima anak Gontor ini belum sempat terfikir untuk mencari lahan baru, dikarenakan mereka tidak memiliki dana untuk membeli tanah. Namun, memasuki tahun 2009, dengan berbagai kondisi negatif yang dialami mereka dalam lapangan perjuangannya, mempercepat mereka dalam pencarian lahan baru sekaligus solusi pendanaan yang dibutuhkan. Meski memiliki idealisme kepesantrenan yang sama, namun kelimanya tidak mencari lahan yang diinginkan secara bersama-sama. Setidaknya mereka terbagi dalam tiga kelompok. Ust. Syahid Marqum dengan keluarganya, Ust. Maghfur dengan koleganya, dan Ust. Basron Sudarmanto, Ust. Junaidi dengan Ust. Abdul Wahid menjadi satu kelompok, yang pada perjalanannya bergabung juga Ust. Supar Wasesa sehingga menjadi kwartet. Ketiga kelompok tersebut bergerak masing-masing tanpa komunikasi satu sama lain. Tentunya dengan pertimbangan dan langkah ‘*save*’ yang diyakini oleh masing-masing kelompok.

Tercatat Ust. Syahid ditawari beberapa tanah wakaf, antara lain di Simalingkar B oleh (*Alm*) Bapak Drs. H. M. Ardyan Tarigan, MM seluas 1,5 ha, dan dari Bapak H. Hasyim di Marelan seluas 5 ha. Juga menerima tawaran dari Bapak Prof. Hasballah Thayyib untuk mengelola Ponpes Al-Manar Medan. Selain itu juga mencari tanah sendiri di beberapa lokasi; di Percut Sei Tuan, di Marendal, di Hamparan Perak dan di Perbaungan. Sementara kelompok kwartet sempat juga mendapat tawaran mengelolah tanah wakaf di Berastagi seluas 5 ha dan di Asahan seluas 7 ha. Juga melihat beberapa lokasi tanah yang hendak dibeli di daerah Limau Manis seluas 6 ha, di Belawan seluas 3 ha, di dekat Bandara Kuala Namu seluas 10 ha, di Pancur Batu dekat Tempat Pembuangan Akhir Sampah seluas 7 ha, di Medan Tuntungan dekat Rumah Sakit Umum Pusat Adam Malik seluas 5 ha, di Patumbak seluas 7 ha dan di Desa Jaharun B Galang seluas 6 ha. Bahkan kelompok kwartet ini telah membuat akte pendirian ponpes baru dengan nama ‘MAWARIDUSSALAM’ yang disyahkan oleh notaris Ibu Hj. Rosniaty, SH di Medan pada November 2008.

Namun setelah dievaluasi, dengan berbagai pertimbangan, demi kelanggengan ponpes yang akan dibangun, semua tawaran tersebut ‘terpaksa tidak bisa diterima’. Itupun setelah mendapatkan masukan dan nasehat dari Ust. Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA dan kawan-kawan lainnya. Adanya tawaran-

tawaran ini menunjukkan kelimana telah memiliki potensi yang diakui masyarakat dalam mengelola ponpes. Meski usaha-usaha yang mereka lakukan belum membuahkan titik terang, namun hal ini justru akhirnya menyatukan mereka dalam mencari tanah untuk lahan perjuangan baru. Ust. Supar Wasesa berjuang khusus untuk mencari solusi pendanaan melalui jalur perbankan. Setelah mendapatkan lampu hijau dari PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tbk Cabang Medan, keenam sahabat ini lebih giat lagi mencari lahan baru secara bersama-sama. Tercatat mereka berenam pernah melihat tanah di Medan Amplas, di Daluh X Pasar III Tanjung Morawa, di Sungai Rotan Pasar IX Batang Kuis, dan di Tumpatan Nibung depan Ponpes Mawaridussalam saat ini. Semuanya tidak jadi karena tingginya harga dan ketidakjelasan surat tanahnya.

Suatu saat Ust. Syahid Marqum kedatangan seorang tamu, Bapak H. Amir Siahaan dari Lubuk Pakam. Setelah curhat kepadanya, Pak Amir bersedia membantu mencarikan tanah untuk lahan ponpes baru. Selang beberapa hari, Pak Amir menghubungi Ust. Syahid Marqum dan memberikan info akan tanah yang dijanjikannya, di Jalan Peringgian Dusun III Desa Tumpatan Nibung Batang Kuis. Setelah dilihat bersama-sama dan merasa sangat cocok untuk lokasi ponpes baru, kami berenam mencari dana awal untuk panjar tanah tersebut.

Bantuan pertama kali diberikan oleh Bapak Rifantono Jakarta (alumni Gontor tahun 1985) sebesar Rp. 5.000.000. Kemudian dalam bentuk pinjaman sebesar Rp. 150.000.000 dari Drs. K.H. Sofwan Manaf Mukhayyar Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Beberapa kali juga diadakan perjalanan untuk membangun *network* dan mencari informasi dana bantuan ke berbagai pihak. Ust. Syahid Marqum mengikuti pertemuan pimpinan ponpes di Yogyakarta sekaligus membawa istri sowan ke Pimpinan Pondok Modern Gontor Bapak Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA. Kemudian beliau juga mengikuti pertemuan habaib di Bogor pada Januari 2009. Ust. Basron dan Ust. Wahid diutus ke Jakarta beberapa kali untuk misi yang sama. Ust. Abdul Wahid ditemani Ust. Supar Wasesa sampai pernah diutus keliling ke Madura, Jombang dan Jakarta untuk menelusuri informasi dana bantuan, baik dari dalam maupun luar negeri. Setelah itu terus dilakukan upaya untuk mempercepat proses pembelian tanah dan

pengurusan surat-suratnya, dibantu oleh Notaris dan PPAT di Deli Serdang, Ibu Hj. Nurlelun, SH.

## **2. Pemilihan nama ‘Mawaridussalam’**

Meski banyak orang bilang apa arti sebuah nama, namun bagi para pencetus ponpes baru ini, nama memiliki arti yang sangat penting. Di samping kita memerlukan nama yang *marketable*, nama merupakan ungkapan batin, sekaligus cita-cita yang kita angankan pada pendirian ponpes ini. Pada November 2008, Ust. Basron Sudarmanto, Ust. Junaidi, Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman dan Ust. Supar Wasesa telah membuat Akte Pendirian Ponpes dengan memilih nama *mawaridussalam*. Nama ini dipilih karena memiliki arti yang dicita-citakan oleh mereka, yaitu lembaga pendidikan baru nanti harus menjadi sumber-sumber kedamaian, keselamatan dan kebahagiaan, membawa kedamaian, baik di dalam maupun dari luar kampus dan bahkan di mana saja. Hal ini terinspirasi oleh kondisi rata-rata ponpes di Sumut yang sering terjadi konflik ketika berkembang besar. Akte Pendirian tersebut belum sempat diresmikan oleh Kementerian Hukum dan HAM karena beberapa hal.

Ketika dengan berbagai kondisi mempertemukan dan menyatukan kelima pencetus ponpes baru ini, nama mawaridussalam ditawarkan kepada tim. setelah mendengar penjelasan arti dan filosofi kandungannya, kelimanya secara aklamasi menerima nama mawaridussalam sebagai nama ponpes baru yang akan dibangun.

Setelah berjalannya proses panjang tersebut, dari pencarian lahan hingga disepakati lokasi yang akan dibeli, tim awal mengembangkan diri, tidak membatasi idealisme kegontoran semata, tapi lebih terbuka pada kelanggengan ponpes secara umum. Makanya, dari lima orang pencetus awal, bergabung Ust. Supar Waesa, SE, MM, yang disusul dengan bergabungnya Ir. Syahriadi (alumni ITB Bandung, namun berjiwa ma’hadhi dan sudah diajak sowan Ust. Drs. Basron Sudarmanto menghadap Pak Kyai Abdullah Syukri di Gontor pada Januari 2009). Setelah berjalan lama dengan mengalami berbagai suka dan duka, tim tujuh merumuskan syarat-syarat *recruitment* dan menginventarisir beberapa nama yang akan ditawarkan diajak bergabung dalam mewujudkan mimpi membangun lahan perjuangan baru tersebut. Sebagaimana nasehat Pak Kyai Abdullah Syukri, tenaga

tambahan tersebut haruslah orang-orang yang bermental pejuang, tidak menjadikan ponpes sebagai lahan ekonomi, tapi sebagai lahan pengabdian dan perjuangan, sam'an wa thâ'atan mengabdikan tanpa membantah kepada Majelis Pengasuh dan Pimpinan. Intinya harus bisa digontorkan. Diskusi intensif terus dilakukan sehingga mengkrucut pada tiga nama, yaitu Ust. M. Harmain, SE, S.Pd.I, Ust. H. M. Syafii Lubis, S.Sos, S.Pd.I dan Ush. Mahani, S.Ag, S.Pd.I. Dengan penuh keikhlasan dan keteguhan hati, ketiganya pun bersedia bergabung dan berikrar memenuhi persyaratan yang diberikan. Ikrar mereka diadakan di Medan Amplas pada hari Jum'at, 11 September 2009.

Dengan tambahan tenaga baru dan muda ini, gerak tim yang sekarang berjumlah sepuluh orang semakin cepat. Apalagi target telah dipatok untuk memulai proses belajar mengajar di ponpes baru tersebut pada Juli 2010. Beberapa kegiatan fenomenal yang diwujudkan oleh tim sepuluh ini adalah penyelesaian proses peminjaman dana sebesar tiga milyar ke Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan untuk pembangunan ponpes baru, penyelesaian proses pembelian lahan dengan Surat Legalisasi yang dikeluarkan oleh Ibu Hj. Nurlelun, SH, Notaris dan PPAT di Deli Serdang, dan pembuatan Akte Pendirian yang dikeluarkan oleh Notaris Ibu Hj. Nurlelun, SH pada tanggal 2 November 2009. Akte Pendirian ini telah resmi disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 18 November 2010. Setelah berjalannya waktu, dengan berbagai pertimbangan, tim sepuluh hendak menambah personalnya satu orang lagi. Diskusi intensif pun terus digelar untuk menyeleksi nama-nama yang diusulkan. Proses pemilihan nama terasa sangat sulit, karena beratnya persyaratan yang membutuhkan kesiapan mental dan moral, sehingga jangan sampai tim salah dalam memilih orang.

Akhirnya disepakati untuk mengajak dan menawarkan gagasan pendirian ponpes baru ini kepada Ust. Agisnirrodi Hasbullah, S.HI, S.Pd.I yang saat itu hendak keluar dari lapangan pengabdiannya yang lama. Ketika ajakan bergabung disampaikan, ternyata Ust. Agis pun bersedia bergabung dan berikrar memenuhi persyaratan yang diinginkan pak Kyai Abdullah Syukri Gontor, pada hari Jum'at, 4 Desember 2009 di Medan Amplas. Dengan tambahan ini, terbentuklah Super Tim Pendiri Ponpes Mawaridussalam. Super Tim inilah yang menjadi tulang

punggung gerak Ponpes Mawaridussalam. Tanggal 10 Januari 2010, Ust. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I sekeluarga secara resmi mengundurkan diri dari tempat pengabdian yang lama, untuk kemudian memulai titian langkah secara nyata, memulai pembangunan ponpes yang baru. Untuk sementara menyewa rumah di Jl. Peringgian Desa Tumpatan Nibung Gang Ayem, kurang lebih 700 meter dari lokasi Ponpes Mawaridussalam. Dalam perjalanan berikutnya, ada saja masukan dan saran untuk menambah daya dan tenaga pejuang. Setelah bermusyawarah panjang, pada 14 Mei 2010, Ust. Nurrokhman, SH dan Ush. Siti Khadijah, M.PdI turut bergabung. Tentunya dengan persyaratan yang sama, sebagaimana teman-teman sebelumnya, yaitu *sam'an wa thâ'atan* tanpa membantah kepada Majelis Pengasuh dan Pimpinan. Namun, demi menjaga kemaslahatan bersama, keduanya diperintahkan untuk tetap mengabdikan di tempat pengabdian yang lama, dan baru pindah ke Ponpes mawaridussalam pada Sabtu, 25 Juni 2011. Di samping mereka, pada awal pendaftaran calon santri tahun pendidikan 2010-2011, Ush. Iin Umara ikut bergabung dan membantu menjadi panitia pendaftaran. Dan saat anggota Super Tim Pendiri dan keluarganya mengundurkan diri secara resmi dari tempat pengabdian yang lama tanggal 6 Juli 2010 untuk pindah ke Ponpes yang baru, bergabung juga beberapa guru turut mengabdikan dan berjuang di Ponpes Mawaridussalam, yaitu Ust. Rajuddin Saragih, S.HI sekeluarga, Ust. M. Irfansyah Putra, SE dan Ust. Irfan Zaky, S.ThI.

Dan pada bulan Syawal 1432 H, Ponpes Mawaridussalam mendapatkan bantuan tenaga pendidik dari Pondok Modern Gontor sebanyak enam orang, yaitu Ust. Mulyadi, S.th.I, Ust. Azhar Nur Fajar Alam, Ust. Ramadien Akbar Husein, Ush. Nurul Syuro Nasution, Ush. Siti Novia Indriani dan Ush. Arina Manasikana. Mereka akan mengabdikan sampai Ramadhan 1433 H. Dan pada bulan Oktober 2010, Ponpes Mawaridussalam ketambahan tenaga pendidik, yaitu Ush. Auliya Rohmawati, S.th.I. Guru pengabdian dari Gontor yang masih mengabdikan hanya Ush. Nurul Syuro Nasution. Dan pada bulan Syawwal 1433 H, Gontor kembali mengirimkan guru pengabdian sebanyak 11 orang, yaitu Ust. Ade Irfan Saifuddin, Ust. M. Al-Qorni, Ust. Reza Sofie Hidayat, Ust. Ariful Haq, Ust. Reynaldhi Yogi Pranata, Ust. Benny Saputra, Ush. Dwi Nurul Salmi, Ush. Alfin Kurnianti, Ush. Siti Indah Sholeha, Ush. Siti Fatimah dan Ush. Intan Melati. Di saat yang sama,

turut bergabung juga Ust. Heri Kiswanto, S.Pd untuk turut berjuang di sini dan Taruna Sukma khusus menangani olah raga. Dan pada Februari 2012, turut bergabung juga Ust. Faisal Arbi mengabdikan ilmunya di ponpes ini.

Di belakang kesuksesan seseorang, terdapat pendamping hidup yang setia menemani dan menyokong perjuangannya. Demikian juga dengan Super Tim Pendiri Ponpes Mawaridussalam ini. Semua istri, suami, anak-anak dan keluarga mereka turut mendukung, membantu dan mendoakan kesuksesan langkah hijrah dalam membangun lapangan perjuangan baru ini. Apapun langkah yang diambil, dengan *bismillah*, mereka dengan keteguhan langkah, turut berani menantang bahaya dan menanggung resiko yang dihadapi Super Tim Pendiri Ponpes Mawaridussalam.

Tanggal 29 Oktober 2009 menjadi torehan sejarah baru dalam perjuangan pendirian Ponpes Mawaridussalam. Pada hari itu, PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan mengabulkan permohonan pinjaman sebesar tiga milyar rupiah guna pembangunan Ponpes Mawaridussalam, dengan ditandai seremonial ‘pengikatan’. Sembilan anggota Super Tim plus dengan istri-istri mereka, bahkan disaksikan oleh para ahli waris mereka yang belum mengerti tujuan penanda tanganan yang dilakukan oleh orang tua mereka di Kantor BMI Lapangan Merdeka.

Mereka yang diikat pada pencairan hutang tiga milyar ini adalah Ust. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I dan Umami Dra. Maharani Lubis, Ust. Drs. Junaidi dan Ush. Chairunnisa’, SS, Ust. Drs. Basron Sudarmanto, S.Pd.I dan Umami Mince Sembiring, Ust. Drs. H. Maghfur Abdul Halim, S.Pd.I dan Umami Nurul Qomariyah, Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman, Lc, S.Pd.I dan Ush. Yulida Rahmiaty, S.Si, Ust. Supar Wasesa, SE, MM dan Ibu Yulia Susanti, Ust. M. Harmain, SE, S.Pd.I dan Ibu Sukesih, Amd, Ust. H. M. Syafii Lubis, S.Sos, S.Pd.I dan Ibu Hj. Nur Jalilah Nasution, AmKeb, Ush. Mahani, S.Ag, S.Pd.I dan Ust. Ilham Aswari Nasution, ST.

Pada bulan Juni 2009, BMI Cabang Medan kembali membantu pembangunan Ponpes Mawaridussalam, dengan kembali memberikan bantuan hutang sebesar *satu milyar setengah*. Tepatnya pada tanggal 29 Juni 2010, kesembilan anggota super tim di atas dengan istri-istrinya, dan disaksikan oleh



para ahli waris mereka, kembali diikat oleh BMI untuk mengucurkan pinjaman baru tersebut. Sejarah telah membuktikan bahwa salah satu faktor yang menjamin keabadian dan kelanggengan ponpes adalah status wakaf murni untuk kebaikan umat. Dengan predikat ‘wakaf’ tersebut, ponpes memiliki banyak keuntungan, minimal antara lain ketersediaan sumber daya manusia dan sumber pendanaan, karena bukan lagi menjadi milik pribadi atau kelompok tertentu, tapi sudah menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam. Untuk itu, faktor kunci berikutnya dalam menjaga kelanggengan ponpes wakaf adalah ketepatan pemilihan orang-orang yang menjadi nazhir wakaf. Meskipun sudah menjadi *asset* umat, tapi tidak berarti seluruh umat Islam berhak menjadi nazhir wakafnya. Pemilihan nazhir harus sesuai dengan tuntunan fikih wakaf. Banyak ponpes yang diwakafkan, tapi secara praktek hampir sama dengan yayasan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemahaman yang benar dari keluarga pewakif, harta wakaf tersebut masih mereka anggap sebagai *asset* keluarganya. Padahal, dengan diwakafkan, mestinya sudah lepas kepemilikan pewakif maupun keluarganya terhadap harta tersebut, sehingga tidak boleh menganggapnya masih sebagai harta keluarga. Sebab yang lain adalah pemaksaan isi lembaga nazhir yang diisi oleh orang-orang yang tidak tepat, karena tidak sesuai dengan tuntunan fikih wakaf. Seperti mementingkan hubungan kekerabatan, kolegial dan lain-lain.

Maka untuk menjamin kelanggengan sampai hari kiamat, ponpes mawaridussalam akan ‘*diwakafkan secara bertahap*’ kepada umat islam yang diwakili oleh nazhir-nazhir yang dipilih sesuai dengan persyaratan fikih wakaf, islam (*al-islam*), baligh (*al-bulûgh*), berakal (*al-‘aql*) dan kompeten (*al-kafâ’ah/al-ahliyyah*). islam diartikan sebagai muslim yang *kaffah* dan *istiqomah* dengan keislamannya, tidak setengah-setengah. di bumi mana saja dia berpijak, dia terus bertanggung jawab dengan keislamannya (*fî ayyi ardhin yatha’ fahuwa mas’ûlun ‘an islâmihâ*). baligh bukan hanya sekedar melewati usia tertentu, tapi benar-benar ‘dewasa’ mampu membedakan antara yang hak dan yang batil, mampu menyelaraskan perkataannya dengan perbuatannya. berakal bukan berarti sekedar tidak gila, tapi memiliki kemampuan berfikir terus menerus dalam mengembangkan *asset* wakaf. kompeten berarti memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengurus dan

mengembangkan *asset* wakaf. karena yang diwakafkan ini adalah ponpes, maka yang dipilih menjadi nazhir adalah orang-orang yang benar-benar mengerti tentang ponpes dan memiliki wawasan, keinginan dan keahlian yang dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengembangan ponpes.

Dengan manajemen wakaf yang benar, Ponpes. Mawaridussalam digagas dan dicita-citakan menjadi lembaga pendidikan seperti Universitas al-Azhar di Mesir, Universitas Syanggit di Mauritania, Universitas Aligarh dan Perguruan Santineketan di India dan Pondok Modern Gontor di Jawa Timur. Kelima lembaga pendidikan tersebut menjadi sintesa dan idaman para pendiri Ponpes Mawaridussalam Deli Serdang. Dengan demikian pendirian Ponpes Mawaridussalam dengan status “Wakaf Murni” yang berlokasi di Jl. Peringgian Dusun III Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batangkuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 20372 menjadi sangat penting, dibutuhkan dan perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak untuk kepentingan masyarakat, agama dan bangsa.

Berfikir bisa saja berbeda-beda, namun cara berfikir dalam menggapai sebuah logika yang diinginkan bisa disamakan. Kesamaan cara berfikir ini mempermudah super tim dalam menjalankan program-program ponpes. Ibarat bermain bola, semakin lama terkumpul dalam sebuah tim, semakin bisa saling mengenali kebiasaan dan cara bermain masing-masing, sehingga bola bisa dioper ke mana saja dengan mudah diterima dan diteruskan sehingga membuahkan gol. Dalam mengelola ponpes, guru-guru harus memiliki kesamaan cara berfikir. Menurut bahasa Gontor ‘harus bisa digontorkan’. Untuk itu, pada pertengahan Januari 2009, Ponpes Mawaridussalam mengirim para guru dan istri guru pergi ke Pondok Modern Gontor untuk melihat langsung kehidupan di Gontor dan sowan kepada Pak Kyai Abdullah Syukri Zarkasyi, juga ke Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dan sowan kepada Bapak Drs. K.H. Sofwan Manaf. Mereka yang ikut rombongan ini adalah Ust. Abdul Wahid Sulaiman, Ust. Supar Wasesa, Ust. M. Harmain, Ust. H. M. Syafii Lubis, Ush. Mahani, Ush. Asnah Sembiring dan Ush. Choirunnisa’.

Selama di Pondok Modern Gontor, beliau terus mengisi dan memberi setruman kepada mereka tentang nilai-nilai kepesantrenan, filsafat-filsafat Gontor,

sejarah, perjuangan, tantangan-tantangan, peluang-peluang dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pengelolaan ponpes. Calon-calon pejuang Ponpes Mawaridussalam diplonco kembali agar benar-benar siap mental dan moral dalam berjuang dan mengabdikan di Ponpes Mawaridussalam. Pengisian dan setruman dilakukan di rumah pribadi Pak Kyai Abdullah Syukri, atau sambil jalan melihat-lihat ponpes sekitar Gontor hingga ke Pondok Modern Gontor Putri di Mantingan. Sepanjang perjalanan Pak Kyai Abdullah Syukri menyetrum guru-guru seakan tiada henti-hentinya. Bahkan, Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman, Ust. Supar Wasesa, Ust. M. Harmain dan Ust. H. M. Syafii Lubis diberi kesempatan untuk mengikuti Kamisan Guru Gontor, forum yang selama ini khusus untuk guru Gontor

Salah satu latar belakang pendirian Ponpes Mawaridussalam adalah besarnya dukungan masyarakat. Secara riil, dukungan ini diikrarkan pada hari Ahad, 8 November 2009, saat para pendiri mengundang masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh organisasi, pemuka agama dan tokoh pemuda dalam acara silaturahmi dan doa bersama memohon keridhaan dan keberkahan Allah akan rencana pendirian Ponpes Mawaridussalam di Jl. Peringgian Dusun III Desa Tumpatan Nibung Batang Kuis Deli Serdang. Acara ini bertepatan dengan peringatan hari raya qurban tahun 2009 M / 1430 H. Lebih dari 250 masyarakat dan tokoh masyarakat hadir dalam acara tersebut yang juga diisi dengan penanda tanganan dukungan. Dukungan ini terus bergulir, sehingga terkumpul tanda tangan kurang lebih dari 380 orang dari berbagai desa di Kecamatan Batang Kuis. Sementara dukungan juga mengalir dari 10 Kepala Desa se Kecamatan Batang Kuis, yaitu Kepala Desa Tumpatan Nibung, Kepala Desa Bakaran Batu, Kepala Desa Sugiharjo, Kepala Desa Baru, Kepala Desa Bintang Meriah, Kepala Desa Mesjid, Kepala Desa tanjung Sari, Kepala Desa Batang Kuis Pekan, Kepala Desa Paya Gambar dan Kepala Desa Sidodadi. Dukungan ini dikuatkan oleh dukungan Camat Batang Kuis saat itu, Bapak Dedi Maswardy, S.Sos, MAP. Dukungan ini terus mengalir, terutama dari organisasi kemasyarakatan dan pemerintah, seperti dari MABMI Batang Kuis, MUI Deli Serdang, MUI Sumut, Kementerian Agama dan lain-lain.

### PELETAKAN BATU PERTAMA



Sebagai puncak periode rintisan dan cikal bakal pendirian Ponpes Mawaridussalam ditandai dengan acara peletakan batu pertama pembangunan asrama santriwati. Acara ini diadakan pada Sabtu, 19 Februari 2010, dihadiri lebih dari 600 orang dari masyarakat dan tokoh masyarakat dengan berbagai unsur; MUI Sumut, MUI Deli Serdang, DPRD Deli Serdang, MABMI Deli Serdang dan lain-lain. Selanjutnya diadakan acara peletakan batu pertama untuk asrama santri oleh Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA Pimpinan Pondok Modern Gontor Jawa Timur pada hari Ahad, 20 Maret 2010. Turut dalam rombongan dalam acara ini, Ketua Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Pusat, Ust. Drs. H. Akrim Mariyat, Dpl.Ed, guru-guru senior Pondok Modern Gontor, Ketua IKPM Sumut, Drs. H. Yulizar Parlagutan, M.Si dan beberapa pengurusnya. Tidak dapat disangkal bahwa umat Islam Indonesia, juga umat Islam di seluruh dunia, terbagi ke dalam berbagai suku, bangsa, negara dan bahasa; mereka juga terbagi ke dalam aliran-aliran faham agama; kelompok-kelompok organisasi dan gerakan baik dalam bidang politik, sosial, dakwah, ekonomi, maupun yang lain. Kenyataan ini menunjukkan adanya faktor pengkategori yang beragam. Karena itu, semua dasar klasifikasi tersebut tidak boleh dijadikan dasar pengkotak-kotakan umat yang menjurus kepada timbulnya pertentangan dan perpecahan di antara mereka. Maka

Ponpes Mawaridussalam selalu berusaha menanamkan kesadaran mengenai hal ini dan mengajarkan persaudaraan dalam satu *ukhuwwah diniyyah*.

Di sisi lain, banyak lembaga pendidikan yang masih timpang. Ada yang hanya konsentrasi di ilmu umum saja, atau dalam ilmu agama saja. Padahal anak didik harus dididik dengan kedua ilmu tersebut secara berimbang. Juga ada lembaga pendidikan yang didirikan oleh golongan tertentu dengan menanamkan ideologi golongan secara berlebihan. Sehingga timbullah fanatisme golongan dan perpecahan di antara umat. Belajar dari fenomena-fenomena tersebut, maka para pendiri berusaha untuk membebaskan Ponpes Mawaridussalam dari kepentingan-kepentingan sempit dari golongan dan kelompok tertentu, dengan mengibarkan motto “Ponpes Mawaridussalam berdiri di atas dan untuk semua golongan”.

## **B. Temuan Umum Penelitian**

### **a. Profil MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang**

Mengenai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam yang beralamatkan Jalan Peringgian Dusun III, kelurahan Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, yang berstatus swasta yang terakreditasi cukup (C) dengan email [mtspp.mawaridussalam@yahoo.com](mailto:mtspp.mawaridussalam@yahoo.com) serta waktu belajar madrasah yang diterapkan pagi dan siang. Lalu nomor statistik madrasah (NSM) yaitu 121212070103 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 10261751. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa informasi sedikit mengenai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang dapat dijadikan informasi penting guna mengetahui lebih dalam mengenai madrasah.

### **b. Visi dan Misi MTs Ponndok Pesantren Mawaridussalam Kab. Deli Serdang**

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan cita-cita. Tentunya MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- **Visi Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang**

Menjaga kemurnian akidah dan mengharap ridha Allah SWT dengan segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkemampuan memelihara dan menyuburkan khazanah wakaf berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dan ajaran syariat Islam.

、 **Misi Pondok Pessantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang**

1. Membina sumber daya insan muslim yang beristiqomah guna mencapai derajat muttaqin.
2. Menjadikan santri dan santriwati untuk lebih beramal jariyah dengan meningkatkan gerakan infak, zakat, wakaf dan sedekah, sebagai modal melaksanakan upaya meningkatkan khazanah wakaf serta sumber daya insan muslim tersebut.
3. Menjadikan santri dan santriwati untuk memahami sumber pengetahuan agama Islam, bahasa Al-Qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum yang tetap berjiwa pondok pesantren.
4. Menjadi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sebagai lembaga pendidikan yang berkhidmah kepada masyarakat, membentuk karakter umat guna kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

c. **Tujuan Pondok Pessantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang**

Mencetak santri mukmin muslim-muhsin, taat menjalankan dan menegakkan syariat Islam, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran positif, beramal ikhlas dan berkhidmat kepada agama, bangsa dan negara.

d. **Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok Pesantren (Ponpes) Mawaridussalam Kab. Deli Serdang**

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam kandungan

hingga ia dewasa. Berdasarkan studi dokumen Profil MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tersebut berjumlah 47 orang. Dengan rincian guru seluruhnya adalah 45 orang yang masing-masing berstatus non-PNS dan pegawai berjumlah 2 orang dan juga berstatus non-PNS. Untuk lebih rincinya keadaan guru MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kualifikasi pendidikannya dan status kepengurusan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam**  
**Batang Kuis Kab. Deli Serdang**

No	Nama Lengkap	Kualifikasi Pendidikan	Status	Mata Pelajaran
1	Habib Futut Santoso Ritonga, S.Pd.I	S1	Kep. Madrasah	A.Akhlak
2	Muhammad Syafii Lubis, S.Sos, MM	S2	W. Kep. Madrasah-1/ Guru	SKI
3	Agisnirodi, SHI, SPdI, MM	S2	W. Kep. Madrasah-2/ Guru	Q.Hadits
4	Muhammad Harmain, SE, SPdI, MM	S2	W. Kep. Madrasah-3/ Guru	B.Arab
5	Mahani, S.Ag, SPdI, MM	S2	Guru	B.Arab
6	Asnah Sebiring, S.Ag, SPd.I, MM	S2	Guru	Fiqh
7	Rajuddin Saragih, SHI, MM	S2	Guru	Fiqh
8	Chairunnisa, SS, MM	S2	Guru	B.Ingggris
9	Muhammad Irfansyah Putra, SE, MM	S2	Guru	IPS

10	Mardiana, SPd	S1	Guru	MM
11	Heri Kiswanto, S.PdI	S1	Guru	Q.Hadits
12	Ravika Havani, SPd.I	S1	Guru	MM
13	Elsi Efrina Ginting	SLTA	Guru	IPS
14	Jen Sio	D2	Guru	IPA
15	Sarifah Tanjung	D2	Guru	A.Akhlak
16	Sofia Darlenia	D1	Guru	IPS
17	Rafika Iswani	D1	Guru	B.Indo
18	Tatik Sujiati	D2	Guru	B.Indo
19	Nurul Suro Nst	D2	Guru	IPA
20	Mustaqim Sidebang	SLTA	Guru	TIK
21	Abdul Yazid Hasibuan	SLTA	Guru	TIK
22	Sa'dun Said Sidebang	SLTA	Guru	PJOK
23	M. Arief Adillah	SLTA	Guru	PJOK
24	Imam Zaki Husein Nasution	SLTA	Guru	TIK
25	Bina Lestari	SLTA	Guru	B.Indo
26	Sulaiman	SLTA	Guru	B.Inggris
27	Rifnatul Fauziah Megawati	SLTA	Guru	TIK
28	Veronika br Karo	SLTA	Guru	B.Inggris
29	Hikmah Sittasari, S.Pd.I	S1	Guru	A.Akhlak
30	Sofian Hidayat	SLTA	Guru	B.Arab
31	Hasnan Abdi	SLTA	Guru	PKN
32	Hasan Al Banna Sinurat	SLTA	Guru	PKN



33	Hardiansyah Boang Manalu	SLTA	Guru	Mulok
34	Alifuddin	SLTA	Guru	IPS
35	Syaiful Hakim	SLTA	Guru	PJOK
36	Andre M Abdillah	SLTA	Guru	IPA
37	Ona Hasbi Ritonga	SLTA	Guru	IPA
38	Mhd Jaka Dimas	SLTA	Guru	B.Indo
39	Muhammad Yaqub	SLTA	Guru	Mulok
40	Marheni Br. Maha	SLTA	Guru	IPS
41	Miftahul Jannah	SLTA	Guru	Mulok
42	Hanifa Aulia	SLTA	Guru	SKI
43	Sonia Tuulfa	SLTA	Guru	Mulok
44	Dewi Kartika	SLTA	Guru	Kesenian
45	Uswatun Hasanah	SLTA	Guru	Kesenian
46	Divia Ayu Awanda Dasopang	SLTA	Staf Tata Usaha	-
47	Ahmad Gunawan Chaniago	SLTA	Staf Tata Usaha	-

Sumber: Dokumen TU MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, tahun 2018

Dari keadaan guru yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam yang sudah S2 sebanyak 8 orang, S1 5 orang, D2 4 orang, D1 2 orang dan SLTA sebanyak 28 orang. Jika dilihat dari pendidikan terakhir seorang guru maka belum sepenuhnya memenuhi tuntutan pemerintah yang ada di dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa salah satunya guru wajib memiliki kualifikasi sertifikat pendidik. Apabila dilihat dari latar belakang kualifikasi pendidik di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, maka dapat

dikatakan bahwa sebagian guru tidak layak menjadi tenaga pendidik di tingkat MTs.

**e. Keadaan Siswa MTs Ponpes Mawaridussalam Kab. Deli Serdang**

Siswa adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Siswa yang menjadi objek utama dalam proses belajar mengajar merupakan sosok pribadi yang menerima program pendidikan dan latihan-latihan yang ada di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, maksudnya setiap siswa yang mendapatkan pendidikan dan latihan-latihan dengan kesehariannya dapat merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Pada tahun pelajaran 2017-2018, didapat informasi mengenai jumlah keseluruhan siswa MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam adalah 799 orang, yang terdiri atas 483 siswa laki-laki dan 316 siswa perempuan. Pembagian siswa dalam tiap rombel lebih jelasnyadisajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa dan Rombel Tahun Pelajaran 2017-2018 di  
MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang**

No	Kelas	Rombel										Jlh
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Kelas VII	31	28	29	24	30	25	26	25	27	27	272
2	Kelas VIII	35	31	33	28	31	32	30	28	26	29	303
3	Kelas IX	37	33	28	32	32	30	32	-	-	-	224
<b>Jumlah</b>												<b>799</b>

Sumber: Dokumen TU MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai klasifikasi keadaan jumlah murid mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, mencapai jumlah keseluruhan 799 siswa/i dan dalam setiap rombongan belajar sebanyak 24-37 orang dalam satu kelas baik kelas VII, VIII, dan IX yang ada pada MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

**f. Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren (Ponpes)  
Mawaridussalam Kab. Deli Serdang**

Untuk kelancaran proses pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, terdapat sarana dan prasarana menurut kondisi keberadaannya, antara lain:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam**  
**Batang Kuis Kab. Deli Serdang**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	-	29	-	-	56
2.	Ruang Kepala Madrasah	-	1	-	-	56
3.	Ruang Guru	-	3	-	-	56
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	56
5.	Laboratorium IPA (Sains)	-	1	-	-	56
6.	Laboratorium Komputer	-	2	-	-	56
7.	Laboratorium Bahasa	1	-	-	-	56
8.	Laboratorium PAI	1	-	-	-	56
9.	Ruang Perpustakaan	-	1	-	-	56
10.	Ruang UKS	2	-	-	-	56
11.	Ruang Keterampilan	2	-	-	-	56
12.	Ruang Kesenian	-	1	-	-	56
13.	Toilet Guru	-	5	-	-	56
14.	Toilet Siswa	-	9	-	-	56
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-	1	-	-	56
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	-	1	-	-	56
17.	Ruang OSIS	-	2	-	-	56
18.	Ruang Pramuka	-	2	-	-	56
19.	Masjid/Mushola	-	1	-	-	56
20.	Gedung/Ruang Olahraga	-	1	-	-	56

21.	Rumah Dinas Guru	-	1	-	-	56
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	9	-	-	56
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	-	2	-	-	56
24.	Pos Satpam	-	2	-	-	56
25.	Kantin	-	2	-	-	56

Sumber: Daftar investaris dari Pegawai Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, Tahun 2018

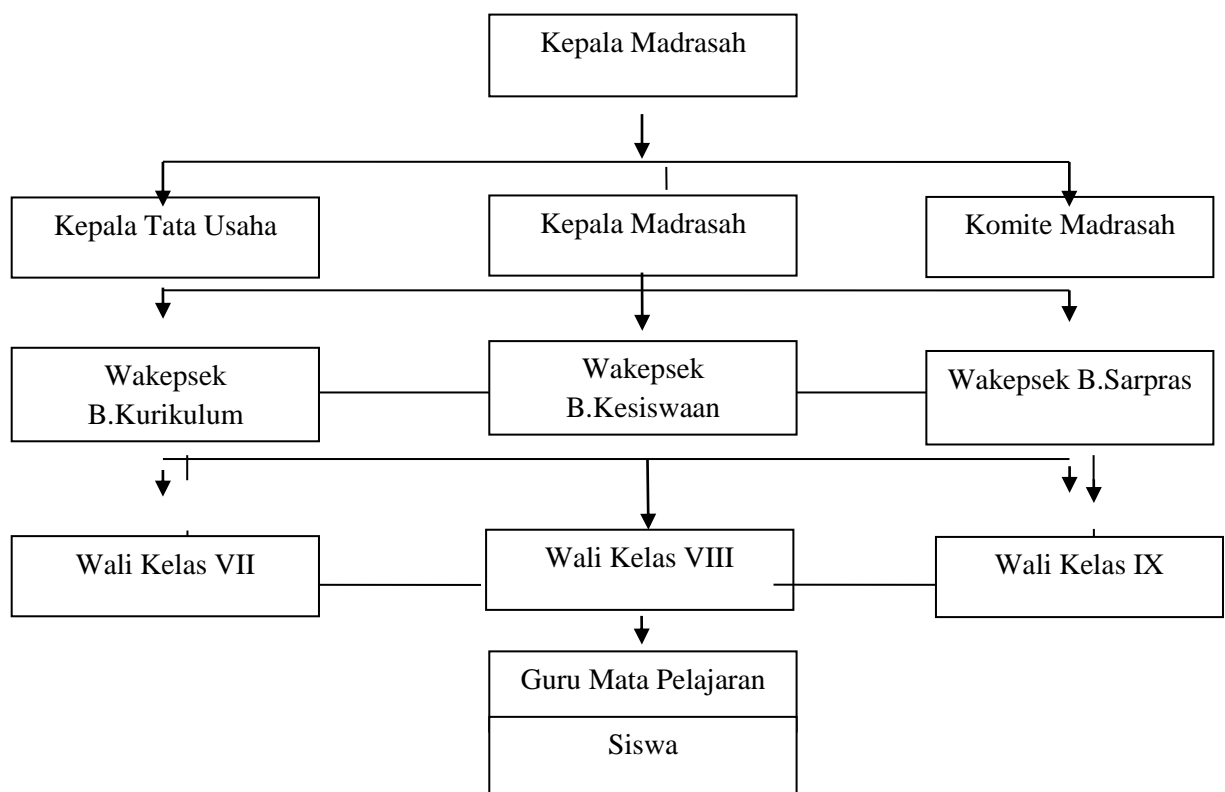
**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang**

No.	Jenis Sarpras	Kondisi Sarpras		Jlh Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	425	-	425
2.	Meja Siswa	425	-	425
3.	Loker Siswa	-	-	-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	29	-	29
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	29	-	29
6.	Papan Tulis	29	-	29
7.	Lemari di Ruang Kelas	-	-	-
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	20	-	20
9.	Alat Peraga PAI	-	-	-
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	1	-	1
11.	Bola Sepak	3	-	3
12.	Bola Voli	3	-	3
13.	Bola Basket	3	-	3
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	-	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	-	1
16.	Lapangan Bulutangkis	1	-	1
17.	Lapangan Basket	1	-	1
18.	Lapangan Bola Voli	2	-	2

Sumber: Daftar investaris dari Pegawai Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam, tahun 2018

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

**g. Struktur Organisasi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kab. Deli Serdang**



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kab. Deli Serdang**

Struktur organisasi di atas dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya dari masing-masing komponen yang bersangkutan agar visi dan misi dapat tercapai dan tujuan yang diinginkan serta dicita-citakan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing komponen struktur organisasi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang:

**a) Kepala Madrasah**

Adapun tugas yang dijalankan oleh kepala madrasah di MTs Mawaridussalam adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah bertugas sebagai edukator dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Kepala madrasah yang bertugas sebagai manajer di dalam lembaga pendidikan. Memiliki tugas kesehariannya, seperti:
  - a. Menyusun perencanaan
  - b. Mengarahkan kegiatan
  - c. Melaksanakan pengawasan
  - d. Melakukan evaluasi
  - e. Mengadakan rapat
  - f. Mengambil keputusan
  - g. Mengatur jadwal kegiatan belajar mengajar
  - h. Mengatur administrasi seperti ketatausahaan dan juga siswa.
  - i. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

**b) Wakil Kepala Madrasah**

Di MTs Mawaridussalam memiliki tiga orang wakil kepala madrasah, yaitu wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana. Masing-masing tugas wakil kepala madrasah tertera di bawah ini:

1. Wakil kepala madrasah bagian kurikulum memiliki tugas sebagai berikut:
  - a. Menyusun program pengajaran
  - b. Menyusun pembagian tugas dan jadwal pelajaran
  - c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian akhir
2. Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yang memiliki tugas sebagai berikut:
  - a. Menyusun program pembinaan siswa
  - b. Melaksanakan bimbingan dan pengarahan serta pengendalian kegiatan siswa
  - c. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala

- d. Membina dan melaksanakan koodinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, dan kekeluargaan.
  - e. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
  - f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
3. Wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana memiliki tugas sebagai berikut:
- a. Menyusun program kegiatan sarana dan prasarana
  - b. Melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana dan prasarana
  - c. Membuat usulan dan pengadaan sarana dan prasarana
  - d. Memantau pengadaan bahan praktek siswa
  - e. Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk
  - f. Melaksanakan pendistribusian barang/ alat ke unit kerja terkait
  - g. Melaksanakan inventaris barang/ alat per unit kerja
  - h. Merekapitulasi barang/ alat yang rusak ringan atau rusak berat
  - i. Mengkoordinasikan dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana.

**c) Staf Tata Usaha**

Staf tata usaha selain bertugas dalam hal surat menyurat juga memiliki tugas lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Berugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis-garis kebijakan kepala sekolah dalam bidang ketatausahaan
2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah
3. Menyusun program pembinaan administrasi madrasah
4. Membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan rutin seperti SPP
5. Membuat dan menyajikan data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah
6. Mengelola data mengenai sarana dan prasarana madrasah
7. Mengurus administrasi kepegawaian
8. Membuat laporan berkala administrasi madrasah.

**d) Wali Kelas**

Wali kelas bertugas dalam lembaga pendidikan untuk membantu kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan, sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas
2. Menyusun administrasi kelas
  - a. Daftar piket siswa
  - b. Buku absensi siswa
  - c. Tata tertib kelas
  - d. Denah tempat duduk siswa
  - e. Daftar pelajaran kelas
  - f. Buku kegiatan pembelajaran
  - g. Pencatatan mutasi siswa
  - h. Pembuatan satatan khusus tentang siswa

**e) Guru**

Tugas dan kewajiban guru dalam mendidik anak adalah hal yang sangat diperhatikan dalam lembaga pendidikan, adapun tugas guru dalam menjalankan proses belajar mengajar meliputi:

1. Membuat program pengajaran
  - a. Silabus
  - b. Prota dan Prosem
  - c. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
  - d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mengisi daftar nilai siswa
3. Membuat alat pembelajaran
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran ulangan harian, UTS, dan juga ujian semester
5. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran setiap bertatap muka
6. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.



### **C. Temuan Khusus Penelitian.**

Adapun temuan khusus dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dan studi dokumentasi. Kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sebagai perencana, sekaligus supervisor atau pengawas dalam pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas santri. Hal ini bertujuan agar semua komponen MTs Ponpes Mawaridussalam yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dapat bertugas dengan baik dan segala aktivitas kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan mutu kreativitas dapat tercapai, sesuai dengan rumusan manajemen yang penulis bahas yakni perencanaan peningkatan mutu kreativitas, pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas, pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas, dan pengawasan peningkatan mutu kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang tersebut.

#### **a. Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Mawaridussalam**

Perencanaan (*Planing*) adalah aktivitas pertama yang harus dilakukan dalam manajemen, sama halnya dengan perencanaan peningkatan kualitas kegiatan struktur organisasi, jadwal kegiatan tahunan, bulanan hingga mingguan. Manajemen peningkatan mutu kreativitas santri tersebut memerlukan perencanaan yang matang.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Mawaridussalam dalam pelaksanaan manajemen khususnya dalam meningkatkan mutu kreativitas yang ada pada santri yang memposisikan diri sebagai manajer dan bekerjasama dengan ketua bidang setiap bagian yang diangkat dari dewan pengasuh dan guru sebagai penanggungjawab setiap kegiatan, baik itu ekstrakurikuler maupun pendidikan lainnya di Pondok pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang. Kerjasama itu diwujudkan dalam bentuk perumusan program perencanaan yang menyangkut dengan peningkatan kualitas kegiatan santri secara efektif dan efisien.

Peran kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ponpes Mawaridussalam dalam program perencanaan dapat dilihat dari hasil wawancara hari minggu, 24 Februari 2019 dengan kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Dalam setiap perencanaan kegiatan dipondok pesantren dilakukan dengan cara musyawarah, dan proses perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam juga dilakukan dengan cara yang sama yaitu musyawarah bersama. Biasanya setiap awal tahun pelajaran terlebih dahulu menyusun perencanaan program kegiataan yang akan dilaksanakan. Dalam menyusun perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam terlebih dahulu membuat draf, kemudian didiskusikan bersama melalui rapat dewan guru dan dihadiri oleh yayasan. Dan selanjutnya kepala sekolah mengangkat dan menetapkan guru-guru yang masuk dalam struktur organisasi kegiatan tersebut, kemudian menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan dan tempat kegiatan agar dapat berkerja secara efektif dan efesien”( wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Februari 2019 di ruangan kepala sekolah)

Wawancara terus dilanjutkan, pada tanggal 03 Maret 2019, dengan kepala harian Yayasan Ponpes Mawaridussalam, sebagai berikut:

“Bahwa dalam menyusun program perencanaan itu berdasarkan kebutuhan santri, program tersebut juga di harapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh murid-murid Mawarid, dengan harapan sesuai dengan motto Pondok yaitu mampu berdiri dikaki sendiri. Disamping itu juga diharapkan santri melalui kegiatan tersebut dapat mengisi waktu mereka dengan berbagai kegiatan yang positif ditengah-tengah perkembangan zaman melenial ini (sambil sedikit tertawa)”

Dari catatan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan ini menerapkan pelaksanaan manajemen terutama dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di sekolah tersebut. Adapun tujuan program perencanaan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam, diantaranya:

- a. Kegiatan perencanaan tersebut mampu memberi jalan mudah dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan setiap aspek yang meliputi harian, mingguan, semester, maupun tahunan santri Ponpes Mawaridussalam.
- b. Berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan akan lebih terfokus kepada tujuan pencapaian hasil dalam meningkatkan mutu karya para santri

diberbagai bidang kegiatn pondok Pesantren, seperti pembinaan maupun latihan yang nantinya diberikan

- c. Mengetahui tugas pokok yang akan dikerjakan masing-masing bidang, serta mempermudah proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawas segala kegiatan Pondok Pesantren Mawaridussalam.
- d. Memperkecil terjadinya kesalahan dalam pelaksaian tugas setiap bidang yang nantinya diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efesien sesuai dengan tujuan penerapan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri.

Program perencanaan tersebut biasanya sering digunakan rapat rutin pondok yang dijadwalkan seluruh ketua bidang dan tenaga pendidik lainnya dengan kepala sekolah beserta wakil ketua yayasan yang juga sebagai koordinator seluruh ketua bidang kegiatan harian santri. Jadwal rapat rutin tersebut diadakan setiap rabu malam atau kamis malam setelah sholat isya' dikantor kepala yayasan Ponpes Mawaridussalam. Hal tersebut sejalan dengan jawaban ketua harian yayasan yakni:

Biasanya rapat diadakan rabu malam dikantor kepala yayasan Ponpes Mawaridussalam, jadwal tersebut adalah rutin artinya tidak perlu ada koordinasi kembali atau konfirmasi kembali tentang jadwal rapat tersebut, setiap ketua bidang kegiatan harus sudah memiliki program rencana yang akan dibahas bersama ketika rapat tersebut dilaksanakan (wawancara dengan ketua harian yayasan pada tanggal 03 Maret 2019, di kantor pimpinan yayasan Mawaridussalam.

Dalam meningkatkan mutu kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam memiliki beberapa rancangan program menurut waktu yang dibagi yaitu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Adapun rencana kegiatan jangka pendek dan menengah meliputi:

- a. Memperkenalkan dan mempertunjukkan kegiatan ekstrakurikuler, dengan harapan santri yang berminat serta berbakat dapat memilih dan mengikuti setiap kegiatan berlangsung
- b. Mengajak dan merekrut santri/wati untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler
- c. Mampu menunjukkan kegiatan tersebut sebagai kegiatan yang diminati santri/wati.

- d. Sebagai wadah penyalur minat, bakat dan hobi bagi santri/wati.
- e. Melakukan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- f. Selain itu sebagai salah satu kegiatan berprestasi diharapkan muncul bibit-bibit baru dalam berbagai bidang yang memnubuhkan jiwa inovasi dan kreativitas tinggi.

Sedangkan perencanaan jangka panjang Pondok Pesantren Mawaridussalam yaitu:

- a. Melanjutkan program-program yang berkesinambungan yang dianggap mampu menghadirkan tumbuh kembangnya kreativitas para santri pondok pesantren.
- b. Mengikuti pertandingan-pertandingan antar perguruan, antar pelajar atau yang diselenggarakan oleh badan-badan atau instansi-instansi terkait.
- c. Melaksanakan evaluasi kegiatan setiap akhir bulanan maupun tahunan, guna meningkatkan kualitas kegiatan pondok pesantren Mawaridussalam.

Perencanaan tersebut dimaksudkan dapat mendukung peningkatan kualitas dari setiap kegiatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Mawaridussalam Kabupaten Delli Serdang. Perencanaan peningkatan kualitas/mutu kreativitas setiap kegiatan santri/wati tersebut melibatkan semua komponen sekolah dipahami sebagai seluruh proses perkiraan secara matang, karena salah dalam perencanaan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam meningkatkan kualitas santri.

#### **b. Pengorganisasian Dalam Peningkatan Mutu kreativitas Santri Mawaridussalam**

Terhitung sejak berdirinya pondok pesantren Mawaridussalam tahun 2008, seluruh tenaga pendidik dan segenap tim super wakaf pembangunan pondok yaitu Ust. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, Ust. Drs. Basron Sudarmanto, S.Pd.I, Ust. Drs. Junaidi, Ust. Drs. H. Maghfur Abdul Halim, S.Pd.I, dan Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman, Lc, S.Pd.I. Pondok pesantren segera mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik yang mau berjuang bersama yang nantinya membawa cita-cita Pondok

pesantren tercapai. Berdirinya pondok pesantren Mawaridussalam mendorong segenap bagian-bagian dalam pelaksanaan tugas kerja, sehingga terbentuklah beberapa bagian diantaranya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta jajarannya, ketua bidang pendidikan, ketua bidang pengasuhan, ketua bidang kesejahteraan, ketua bidang harian, ketua bidang pendidikan agama, BUMP, IKMAS, dan ketua bidang lainnya.

Pelaksanaan tugas dan peran masing-masing bidang Pondok Pesantren Mawaridussalam dapat dilihat dalam strategi pengembangan Pondok pesantren Mawaridussalam tahun 2008-2019, dengan visi ‘Menjaga kemurnian akidah dan mengharap ridha Allah SWT dengan segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkemampuan memelihara dan menyuburkan khazanah wakaf berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis dan ajaran syariat Islam’. Dengan semboyan mampu menciptakan generasi yang berdiri dikakinya sendiri. Dan misi Pondok pesantren Mawaridussalam a). Membina sumber daya insan muslim yang beristiqomah guna mencapai derajat muttaqin .b) Menjadikan santri dan santriwati untuk lebih beramal jariyah dengan meningkatkan gerakan infak, zakat, wakaf dan sedekah, sebagai modal melaksanakan upaya meningkatkan khazanah wakaf serta sumber daya insan muslim tersebut. c) Menjadikan santri dan santriwati untuk memahami sumber pengetahuan agama Islam, bahasa Al-Qur’an/Arab, ilmu pengetahuan umum yang tetap berjiwa pondok pesantren. d) Menjadi MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam sebagai lembaga pendidikan yang berkhidmah kepada masyarakat, membentuk karakter umat guna kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

Pengorganisasian sumberdaya Madrasah oleh yayasan dan kepala sekolah sangat penting diperhatikan karena faktor sumberdaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu kreativitas santri Pondok pesantren Mawaridussalam. Adapun pengorganisasian sumberdaya dimaksud dapat sebagai berikut:

Kepala sekolah MTs Mawaridussalam dalam pelaksanaan Manajemen khususnya dalam meningkatkan mutu kreativitas santri sebagai manajer dan bekerjasama dengan ketua bidang setiap kegiatan yang diangkat dari dewan guru

sebagai penanggungjawab setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam.

Ketua bidang pendidikan, fungsi dan peran tenaga pendidikan di ponpes Mawaridussalam sangat vital, karena tugas guru disini tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membantu pimpinan dan dewan Nazir Wakaf dalam mengasuh dan menjalankan semua program Pondok pesantren Mawaridussalam. Untuk lebih efektif jalannya program kegiatan bidang pendidikan dibagi dan diklasifikasikan dalam kegiatan harian, mingguan-bulanan, tengah tahun dan kegiatan tahunan, dengan tetap menjaga aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Kegiatan harian yang dilakukan oleh bidang pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas santri dan guru diantaranya: a) gerakan *tabkir* dan pemusatan *tashrih*, b) penulisan dan tilang satuan pelajaran “*kitabab wa taftisy al-i'dad*”, c) evaluasi belajar mengajar “*naqd al-tadris*”, d) kontrol kelas dan asrama, e) belajar terbimbing, f) *ta'hil* pelajaran Pondok, g) program peningkatan bahasa untuk guru-guru pengabdian. Kegiatan mingguan, diantaranya: setiap hari kamis, pada jam pelajaran kelima dan keenam, semua guru wajib mengikuti kumpulan kamisan. Kamisan ini merupakan forum evaluasi kependidikan dan kepengasuhan selama seminggu, semua program pondok disampaikan diforum ini. Kegiatan tengah tahunan diantaranya: Ujian Mid semester, ujian semester, pemusatan belajar malam, optimalisasi perpustakaan. Kegiatan tahunan, diantaranya: penerimaan santri baru, silaturahmi dan halal bihalal bersama wali santri baru, evaluasi dan pembaharuan kurikulum, *Ta'hil* pelajaran dan wali kelas, peningkatan bahasa guru pengabdian,

Disamping itu, bidang pendidikan dalam meningkatkan minat dan bakat santri memiliki program Ko-kulikuler guna meningkatkan kualitas yang ada pada diri siswa diantaranya: a) Kursus Komputer, b) cerdas cermat antara kela satu dan satu intensif, c) olimpiade Dirosat Islamiyah, d) pemanggilan orang tua atau wali, e) pemberian beasiswa, f) bimbingan belajar intensif persiapan UN MTs dan MA, g) LABFIKIB, h) ‘*amaliyatu at-tadris*, i) bimbingan belajar, j) *fathul kutub/Bahtsul Masail*, k) pembekalan intensif, l) *economic study tour*, m) *Khutbatul wada’*.

Ketua bidang pengasuhan, secara rutinitas kegiatan bidang pengasuhan dapat dijelaskan pada jenjang berikut: a) mengadakan *total quality control* pada jalannya disiplin dan kegiatan santri, dalam aspek *ubudiyah*, bahasa, akhlak, absensi dan sebagainya, b) melakukan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menanamkan nilai-nilai kepondok-peantrenan, c) pentas seni aneka ria nusantara, d) aneka gembira kelas lima dan enam, e) kejuaraan sepak bola one cup, dan beberapa kegiatan lainnya.

Pengelolaan organisasi santri/wati Mawaridussalam (OSMASA), selain menumbuhkan jiwa kepemimpinan para santri hal ini juga menumbuhkan jiwa kemandirin dan kreativitas para santri dan juga santriwati pondok pesantren Mawaridussalam terbukti cukup efektif dibuktikan dengan beberapa kegiatan terlaksana dengan baik antaranya : mengadakan orientasi, evaluasi dan up grading pengurus OSMASA, mengadakan drama kontes bahasa, membuat media center mawaridussalam, mengadakan majalah dinding santri kalamuna, mawarid tv, Mawaridussalam *Art Community* (MACO). MACO adalah komunitas santri yang mengekspresikan kreativitasnya melalui media gambar, karikatur, dan lukisan yang ditampilkan di etalase khusus santri.

### **c. Pelaksanaan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Mawaridussalam**

Beragam kegiatan pondok yang dilaksanakan guna meningkatkan mutu kreativitas santri yang didalamnya akan tumbuhkembang bakat dari masing-masing santri sesuai dengan minatnya sendiri sehingga pondok pesantren Mawaridussalam menyediakan beberapa kegiatan rutin baik berupa kurikuler maupun ko-kulikuler diantaranya:

- a. *Jami'atul Qurra'* dan *Tahfizd Al-qur'an*
- b. Pelantikan OSMASA
- c. Gerakan pramuka/latihan pramuka
- d. Program peningkatan bahasa
- e. Perkemahan
- f. Kursus-kursus
- g. Olahraga

- h. Pentas seni
- i. Paskibra
- j. Apel tahunan/*Khutbatul 'Arsy*
- k. *Rihlla/ study tour*
- l. Bercocok tanam
- m. Berternak
- n. Lomba pidato tiga bahasa

Sebagai salah satu contoh kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Mawaridussalam yang merupakan kegiatan rutin dalam membantu peningkatan mutu kreativitas ialah pramuka, yang mana setiap regunya diperlombakan dalam penampilan hasil karya seni berupa kerajinan tangan dalam mengolah restok (tiang pramuka) yang bisa dijadikan beberapa karya seni seperti membuat karikatur helikopter, pesawat, burung garuda, dll. Dalam hal ini *reward* diberikan kepada regu terbaik yang mana penilaiannya diadakan setiap seminggu sekali. Kemudian kegiatan *khutbatul 'asry* yang mana kegiatan ini diadakan setiap satu tahun sekali berupa program tahunan pondok pesantren Mawaridussalam setiap santri berhak menampilkan karya-karya terbaiknya dan diperlihatkan kepada seluruh santri pondok pesantren Mawaridussalam

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepala ketua bidang harian sekaligus penanggung jawab pondok pesantren Mawaridussalam pada tanggal 03 Maret 2019 sebagai berikut:

“kalau program khusus kegiatan santri kita melaksanakan kegiatan *khutbatul 'asry* setiap tahunnya dan disitulah nanti bagi kelas 5 dan 6 wajib menampilkan kreativitas mereka, kita kan hanya melaksanakan acara dan merekalah yang mengisi seninnya. Kemudian kita menerapkan konsep pemimpin di diri para santri, dan kegiatan yang mendukung itu salah satunya adalah pramuka, disinilah kita bentuk regu-regu dan kita buat persaingan sehingga dengan persaingan inilah nanti jiwa kreativitas mereka akan muncul dalam berdaya saing untuk menjadi yang terbaik media yang mereka gunakan restok, kegiatan pramuka ini diadakan setiap hari rabu, dan rabu malam diadakan penilaian keterampilan akan diberikan *reward* kepada regu terbaik dalam menampilkan karya-karya seninya. (wawancara dengan ketua harian yayasan pondok pesantren Mawaridussalam 03 maret 2019 )”.



Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan Pondok Pesantren Mawaridussalam berjalan sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya baik berupa kegiatan kulikuler maupun ko-kurikuler selama kegiatan itu berlangsung. Pelaksanaan rencana dalam meningkatkan mutu kreativitas santri sudah disusun secara sistematis berdasarkan jadwal dan kepemimpinan setiap tanggungjawab kegiatan dalam pelaksanaan masing-masing kegiatan.

#### **d. Pengawasan Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Mawaridussalam**

Pengawasan yang dilakukan harus memiliki prinsip dan benar adanya, jika pengawasan lemah, maka segala aktivitas yang dijalankan mudah terkendala dan tidak berjalan secara efektif dan efisien. Pengawasan di pondok pesantren Mawaridussalam dapat saya gambarkan melalui hasil wawancara dengan kepala harian yayasan pada tanggal 24 februari 2019 sebagai berikut:

Saya setiap hari keliling pondok untuk memastikan semua berjalan lancar dan sesuai dengan apa-apa yang sudah disepakati dan ditetapkan oleh Pondok pesantren Mawaridussalam harus diterima dan dipatuhi oleh seluruh santri. Ya kalau ada yang tidak sesuai ya saya marahi (bertindak tegas dengan teguran) ya kadang-kadang ustadz juga saya tegur kalau terjadi kekhilafan, maksudanya pemantauan dan mengawasi itu harus ekstra bener.

Dari hasil temuan peneliti, ada beberapa cacatan penting dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan terawasi. Yang dengannya pelaksanaan dalam pembinaan santri yang di dalam dapat mengembangkan potensi (menumbuhkan jiwa kreatif para santri). Adapun beberapa metode pembinaan santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam yang dapat digerakkan meliputi;

##### **1. Pembinaan Umum**

Adapun metode pembinaan umum yang di buat oleh Pondok Mawaridussalam, yaitu;

##### **a. Pembinaan Melalui Nasehat**

Pembinaan melalui nasehat harus di terapkan pada semua tingkatan pendidikan di Pondok Pesantren. Pembinaan melalui nasehat sangat efektif

dalam pembinaan prilaku, karena akan berpengaruh langsung pada jiwa santri dan akan selalu dipegangi oleh santri sebagai pedoman tingkah lakunya. Pembinaan melalui nasehat tidak hanya dilakukan pada saat santri mengalami kesalahan. Namun pembinaan melalui nasehat ini juga dapat dilakukan dengan selalu memberi motivasi, mengajak melakukan perbuatan baik kepada santri sehingga santri dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan dan perbuatan-perbuatan negatif.

#### b. Pembinaan Melalui Tata Tertib (Kedisiplinan)

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan, tata tertib dibuat guna mengatur dan membina tingkah laku dan sikap santri. pembinaan santri pada pondok pesantren yaitu harus mengikuti segala peraturan yg telah ditetapkan oleh pondok pesantren melalui tata tertib. Adapun tata tertib yang berlaku yaitu;

- 1) Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam wajib bertafakuh fiddin, berprestasi, terampil sesuai misi Pondok Pesantren Mawaridussalam.
- 2) Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam wajib memelihara kebersihan dan kerapian dirinya dan berpakaian pantas sesuai norma-norma kesopanan dan kepribadian bangsa Indonesia.
- 3) Santri tidak diperkenankan membawa, membaca, menonton dan menyebarkan produk media cetak, media elektronik dan audio visual yang bertentangan dengan norma kesusilaan, pendidikan dan pelajaran di Pondok Pesantren.
- 4) Santri dilarang membawa senjata tajam, senjata api, dan sejenisnya.
- 5) Santri tidak diperkenankan mengadakan kegiatan yang bersifat mengganggu proses pembelajaran di Pondok Pesantren Mawaridussalam.
- 6) Santri wajib menjaga nama baik diri, keluarga, dan Pondok Pesantren Mawaridussalam.
- 7) Santri wajib mengikuti pelajaran secara efektif sesuai jadwal pelajaran yang telah disusun oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam.

- 8) Santri wajib menjaga ketertiban dan ketenangan selama PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung.
- 9) Selama waktu istirahat, Santri di luar kelas dan tidak diperkenankan berada diluar area Pondok Pesantren Mawaridussalam.
- 10) Setelah jam pelajaran selesai (jam pulang) santri harus pulang ke rumah masing-masing atau asrama.

#### c. Pembinaan Melalui Sanksi/Hukuman

Pembinaan juga dilakukan pada pemberian sanksi pada santri yang melakukan pelanggaran. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang telah dibuat oleh pondok pesantren sesuai dengan buku tata tertib yang berlaku. Sanksi yang diberikan setiap santri yang melakukan pelanggaran tidak dilakukan sewenang-wenang oleh guru atau pembina, tetapi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam. Adapun jenis, sanksi dan pelanggaran yang dibuat oleh pihak pondok pesantren, sebagaimana yang terlampir pada lampiran-lampiran.

#### d. Pembinaan Melalui Kegiatan Hari - Hari Besar Islam

Pembinaan santri melalui kegiatan hari-hari besar Islam juga dilakukan Pondok Pesantren Mawaridussalam dalam pembinaan santri, Pembinaan melalui kegiatan hari-hari besar Islam semua tingkatan pendidikan pondok pesantren wajib mengikutinya. Adapun kegiatan hari-hari besar yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam Samta adalah memperingati hari-hari besar Islam seperti:

Peringatan Isra Miraj, Pekan Muharam, Tahun Baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad Saw dan sebagainya. Dalam kegiatan hari-hari besar Islam biasanya diadakan beberapa lomba keagamaan, seperti Lomba Tadarruz, Dakwah, Peragaan busana muslim dan masih banyak lainnya. Pembinaan santri melalui kegiatan hari-hari besar Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam,

sehingga menjadi santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia.

e. **Pembinaan Melalui Didikan Bacaan Al-Qur'an**

Pembinaan santri melalui didikan Al-Qur'an yang dilakukan Pondok Pesantren Mawaridussalam wajib diterapkan oleh semua tingkatan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Pembinaan didikan bacaan Al-Qur'an dilakukan sebelum proses belajar mengajar, santri diwajibkan membaca Al-Qur'an dibimbing oleh guru ataupun pembinan. Selain didikan bacaan Al-Qur'an, Pondok Pesantren juga melakukan pembinaan melalui hafalan surah-surah pendek dan hafalan Al-Qur'an. Tujuan dari pembinaan didikan Bacaan Al-Qur'an yaitu menjadikan santri mudah dalam belajar dari segi pembelajaran Islamiah, dan menjadikan santri sebagai hafiz.

## **2. Pembinaan Khusus**

Pembinaan khusus adalah pembinaan yang dilakukan oleh setiap tingkatan pendidikan Pondok Pesantren Mawaridussalam, yaitu:

a. **Pembinaan Melalui Pembiasaan diri**

Pembinaan Santri dilakukan oleh SMP dan Madrasah Tsanawiyah melakukan pembinaan melalui pembiasaan diri, metode ini digunakan untuk membiasakan santri melakukan hal-hal yang positif dan baik, Adapun metode pembiasaan yang dilakukan yaitu: membiasakan santri membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran berakhir, Membiasakan santri berperilaku sopan santun kepada guru dan teman-temannya, mengucapkan salam setiap bertemu guru.

b. **Pembinaan Melalui Keteladanan**

Pembinaan santri melalui keteladanan juga dilakukan SMP dan Madrasah Tsanawiyah yaitu, Santri memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Santri akan meniru jejak dan semua gerak-gerak gurunya. Guru pendidik itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik akidah, cara berpikir

maupun tingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun diluar sekolah. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh yang baik bagi santrinya baik dalam perkataannya maupun dalam perbuatannya, sehingga santri dapat menirunya.

### c. Pembinaan Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama. Pembinaan santri pada pada MA Mawaridussalam dan MTs Mawaridussalam juga melalui dengan cara kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan ada di MA Mawaridussalam dan MTs Mawaridussalam yaitu;

- 1) Salat Duha. Salat dhuha merupakan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas setiap pagi Pada MTs dan MA Mawaridussalam Pondok Pesantren Mawaridussalam sebelum melakukan proses belajar mengajar. Shalat dhuha dilakukan sebanyak 4 rakaat kemudian dilanjutkan dengan doa. Salat dhuha bukan hanya para santri yang dibebani kewajiban untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi para guru juga harus ikut melaksanakan bersama para santri. Dalam hal ini guru yang akan membimbing santri untuk melaksanakan kegiatan ini dan memberikan motivasi kepada santri.
- 2) Salat Dzuhur. Selain shalat duha, shalat dzuhur juga menjadi rutinitas setiap hari santri, sholat ini dilakukan secara berjamaah sebelum santri pulang ke rumah masing-masing maupun ke asrama bagi santri yang tinggal di asrama.
- 3) Salat Tahajud. Selain shalat duha dan shalat dzuhur, MTs dan MA Mawaridussalam Pondok Pesantren Mawaridussalam juga melaksanakan shalat tahajud. Pelaksanaan shalat tahajud dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hanya pada malam senin dan malam jum'at.
- 4) Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Kegiatan kultum juga sudah menjadi rutinitas pada MA dan MTs Mawaridussalam. Kegiatan ini dilakukan sesudah sholat dhuha, dan kegiatan ini dilakukan oleh santri secara

bergantian setiap hari sesuai dengan yang telah ditentukan jadwal masing-masing. Tujuan dari kegiatan keagamaan ini adalah ;

- a) Membangun pribadi santri terbiasa dalam melaksanakan ibadah
- b) Membangun kesadaran santri bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap bergama yang baik
- c) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spritual yang baik, sehingga melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilainilai religus.

#### d. Pembinaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Korikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan yaitu, kegiatan ekstrakurikuler pagi, kegiatan ekstrakurikuler sore, kegiatan ekstrakurikuler malam dan kegiatan korikuler.<sup>18</sup> Adapun kegiatan ekstrakurikuer dan korikuler dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam yaitu;

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Pagi Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di pagi hari yaitu terdiri dari sebagai berikut; a). Da'wah, b). Keterampilan Bahasa Inggris, c). Keterampilan Baca Kitab Kuning, dan d). Keterampilan Bahsa Arab
- 2) Kegitan Ekstrakurikuler Sore Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sore hari yaitu terdiri dari pramuka, osis, olimpiade, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibraka, Futsal, Karate, Sepak takraw, Pencaksilat dan Menjahit
- 3) Ekstrakurikuler Malam Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di malam hari yaitu terdiri dari Tahfidz, Baca Tulis al-Quran, Pidato tiga bahasa.
- 4) Kegiatan Korikuler yang diselenggarakan terdiri dari Baca Tulis al-Qur'an, dan Kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler memiliki tujuan sebagai berikut;

- a) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- b) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- c) Mengembangkan etika dan Prilaku yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semsta, bahkan diri sendiri.
- d) Meberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat dan terampil.

Ada beberapa Metode dalam pembinaan Santri di antaranya;

#### 1) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Disini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh pembina.

#### 2) Metode Tanya jawab

Maksud dari metode ini adalah setelah ceramah atau penjelasan dan penerangan selesai, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut dan bila perlu pertanyaan tersebut dilempar kepeserta lain yang bisa menjawabnya atau sebaliknya penceramah yang bertanya dan peserta yang menjawab.

#### 3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak peserta didik. Disini peserta didik dengan kemampuannya mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan.

#### 4) Pembiasaan yang kontinyu

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi (Santri) sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latian yang

cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan pelatihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya. Pembiasaan yang kontinyu diantaranya yaitu :

- 1) Pembinaan kegiatan pertanian. Pembinaan kegiatan pertanian ini yaitu santri dibina bagaimana bertani dan merawat tanaman agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun tanaman yang mereka tanam diantaranya : menanam cabai, menanam jagung, menanam mentimun, dan menanam sayur-sayuran.
- 2) Pembinaan kegiatan sablon. Kegiatan ini santri diberikan pemahaman bagaimana proses dan prosedur yang harus dilakukan pada kegiatan menyablon agar mampu menghasilkan karya yang berkualitas tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap minggu dan telah dibentuk berdasarkan kelompok.
- 3) Pembinaan kegiatan menjahit. Kegiatan menjahit merupakan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan arahan dari pelaksana kegiatan. Kegiatan ini diberikan kepada santri maupun santriwati yang tertarik untuk mengikuti kegiatan menjahit. Dalam kegiatan ini para peserta mendapatkan arahan dan pembekalan mengenai berbagai macam pengetahuan mengenai menjahit.
- 4) Pembinaan kegiatan budidaya ikan. Kegiatan budidaya ikan diberikan kepada para peserta atau santri yang bergabung dalam kelompok budidaya. Dalam kegiatan budidaya para anggota diberikan pemahaman dan prosedur yang harus dilaksanakan untuk berbudidaya ikan. Para santri mengaktualisasikan pemahaman mereka dengan membudidayakan ikan secara langsung.



#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

Ada empat temuan dalam penelitian ini yang akan dibahas, yaitu:

##### **a. Perencanaan (*Planning*) Dalam Peningkatkan Mutu kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang.**

Mencermati temuan penelitian tentang perencanaan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang, bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan tersebut bekerjasama dengan yayasan dan dewan guru.

Keterlibatan guru-guru dan pihak yayasan dalam melaksanakan perencanaan dapat terlihat dalam beberapa hal yang diantaranya Dalam hal ini, masing-masing setiap ketua bidang terlebih dahulu menyusun draf, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan hingga pengevaluasian terhadap apa yang akan dikerjakan setiap masing-masing bidang atau dewan guru selama satu tahun pelajaran dengan metode, program harian, mingguan, bulanan, semesteran, hingga tahunan yang disesuaikan dengan jadwal pondok pesantren.

Selanjutnya perencanaan dibuat dan dianalisis bersama, didiskusikan dan ditetapkan melalui mekanisme rapat dengan seluruh ketua bidang masing-masing kegiatan santri sehari-harinya dengan kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam selaku koordinator pelaksana dan dihadiri pula oleh yayasan Pondok Mawaridussalam, untuk menampung aspirasi usulan dari berbagai pihak terkait menunjang pencapaian tujuan yang akan datang dalam hal ini yakni peningkatan mutu kreativitas santri supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Husnaini,2008:60) Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan, dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Pelaksanaan dan pengawasan (*Controlling*) termasuk pemantauan, penilaian, dan evaluasi merupakan unsur yang bisa dilepaskan dari perencanaan. Dalam perencanaan diperlukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Dalam perencanaan ada beberapa langkah diantaranya adalah:

- Tahap I : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan,
- Tahap II : Merumuskan keadaan saat ini,
- Tahap III : Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan
- Tahap IV : Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Hal ini juga di tegaskan oleh Mulyono (2008:26) bahwa Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan ini mengandung arti: *Pertama*, manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. *Kedua*, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. *Ketiga*, disamping itu, rencana merupakan pedoman untuk: (a) organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (b) anggota organisasi melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang sudah ditetapkan, dan (c) memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*) Dalam Peningkatkan Mutu kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren mawaridussalam. Kegiatan pengorganisasian dalam merancang program peningkatan mutu kreativitas santri sudah berjalan sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam keputusan bersama. Pengorganisasian dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembinaan terhadap santri di pondok pesantren mawaridussalam. Pengorganisasian diserahkan sesuai dengan bidang masing-masing tenaga pendidik yang memiliki keahlian dibidangnya.

Dari hasil penelitian, dalam hal pengorganisasian kepala sekolah berupaya untuk bekerja secara maksimal dan memberikan usaha yang terbaik, terlihat dari usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah, seperti halnya mencari tenaga pendidik dari luar pondok pesantren untuk mengisi ruang kosong di beberapa kegiatan ko-kurikuler santri seperti drumband, yang memang dibantu dengan tenaga yang bukan dari pendidik pondok pesantren.

Keputusan yang diambil kepala sekolah sejalan dengan apa yang disampaikan Malayu (2003:40) bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang \prasarana untuk menunjang tugas-tugas orang itu dalam organisasi. Pembagian tugas organisasi hendaknya dilakukan secara proporsional, yaitu membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.

Pengorganisasian dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen diantaranya yaitu:

1. Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama.
2. Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi.
3. Kesatuan komando: struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber wewenang yang berhak menentukan kebijakan.
4. *Span of Control*: harus memerhatikan batas kemampuan manajer dalam mengorganisasikan unit kerja yang ada.
5. Pelimpahan wewenang: keterbatasan kemampuan manajer di atas dengan melimpahkan wewenang kepada staf yang ada.
6. Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, makin berat tanggung jawab yang diberikan makin besar wewenang yang dilimpahkan.
7. Bertanggung jawab: meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada staf, manajer tetap bertanggung jawab kepada apa yang dilimpahkannya.

8. Pembagian kerja: manajer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada.
9. *The right-man on the right-place*: menetapkan personalia yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
10. Hubungan kerja: merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingkat kewenangan (vertikal).
11. Efisiensi: struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal.
12. Koordinasi: rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan.

Pengorganisasi adalah suatu proses pembentukan kegunaan yang teratur untuk semua sumber daya dalam system manajemen. Penggunaan yang teratur tersebut menekankan pada pencapaian tujuan system manajemen dan membantu wirausahawan tidak hanya dalam pembuatan tujuan yang nampak tetapi juga didalam menegaskan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian yang sesuai dari sumber daya tersebut akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari penggunaannya.

**c. Pelaksanaan (*Actuating*) Dalam Peningkatan Mutu kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang**

Dari hasil penelitian, pelaksanaan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri dapat terlihat dari beberapa hasil studi dokumentasi yang peneliti paparkan dalam lampiran penelitian. Pelaksanaan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri berjalan dengan apa yang direncanakan kepala yayasan, kepala sekolah dan dewan guru. Serta ditanggungjawab oleh masing-masing bidang yang telah dibagi sesuai dengan fungsi *organizing*, kemudian dilaksanakan oleh seluruh santri pondok pesantren Mawaridussalam

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri berjalan setelah fungsi perencanaan dan pengorganisasian selesai dilakukan hal ini sejalan dengan Sudrajat (2008) Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pergerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang lebih banyak berhubungan dengan

aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Fungsi ini baru diterapkan setelah perencanaan, pengorganisasian dan karyawan ada.

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan inti dari manajemen. Ia merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Fungsi ini baru diterapkan setelah perencanaan, pengorganisasian dan karyawan ada. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) bisa diperhatikan bahwa tidak hanya sebatas kegiatan pelaksanaan yang terjadi tanpa melalui tahapan perencanaan terlebih dahulu dan tanpa tahapan pengelompokan tugas-tugas individu, fungsi perencanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan kegiatan meningkatkan mutu kreativitas santri di pondok pesantren mawaridussalam berjalan sesuai dengan prinsip manajemen. Pelaksanaan yang dilakukan dalam hal meningkatkan mutu kreativitas santri terlaksana dengan baik sesuai dengan bidang kreativitas santri yang ingin ditingkatkan. Santri yang mengikuti kegiatan peningkatan kreativitas terlaksana dengan penuh rasa antusias yang tinggi dari santri pondok pesantren mawaridussalam.

**d. Pengawasan (*Controlling*) Dalam Peningkatkan Mutu kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang**

Mencermati temuan penelitian, pengawasan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang, dilakukan oleh kepala yayasan, ketua bidang pengasuhan dan kepala sekolah. Fungsi pengawasan ini berjalan seiring dan seirama dengan program-program yang telah direncanakan, kepala yayasan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan kepala pengasuhan dan kepala sekolah, kepala pengasuhan santri serta kepala sekolah bekerjasama mengawasi berjalannya setiap program yang sudah direncanakan diawal, kemudian setiap-tiap bidang mengawasi kegiatan para santri pondok pesantren Mawaridussalam.

Dalam pengawasan ini peneliti menemukan keterlibatan setiap kepala bidang dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren mawaridussalam. Proses pengawasan dalam fungsi manajemen berperan guna menjaga agar segala sesuatunya tetap berada dijalannya. Pengawasan berperan aktif untuk menjaga point-point penting terhadap apa yang di rencanakan, dan apa yang telah dilaksanakan. Kegiatan peningkatan mutu kreativitas santri di pondok pesantren mawaridussalam tidak terlepas dari fungsi manajemen yaitu fungsi pengawasan. Kegiatan pengawasan di pondok pesantren dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi dari setiap kegiatan peningkatan mutu kreativitas santri.

Hal ini sejalan dengan Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:88) untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1.) ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel organisasi dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa, 2.) pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan, 3). Penerepan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syari'ah.

Pendapat diatas dipertegas dengan (brahim (2003:46) Tahap terakhir yang menjadi fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses monitoring kegiatan-kegiatan, tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara dicapai dan dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan-harapannya dimaksud adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program-program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peran fungsi manajemen berjalan dengan baik. Dengan adanya penerapan fungsi manajemen yang diterapkan di pondok pesantren mawaridussalam mutu kreativitas santri meningkat dan terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki santri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

1. Dalam menjalankan perencanaan, masing-masing setiap ketua bidang terlebih dahulu menyusun draf, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan hingga pengevaluasian. Selanjutnya perencanaan dibuat dan dianalisis bersama, didiskusikan dan ditetapkan melalui mekanisme rapat dengan seluruh ketua bidang masing-masing kegiatan santri sehari-harinya dengan kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam selaku koordinator pelaksana dan dihadiri pula oleh yayasan Pondok Mawaridussalam, untuk menampung aspirasi usulan dari berbagai pihak terkait menunjang pencapaian tujuan tak terlepas dalam peningkatan mutu kreativitas santri supaya berjalan secara efektif dan efisien
2. Pengorganisasian dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembinaan kreativitas santri di pondok pesantren mawaridussalam. Pengorganisasian dilaksanakan sesuai dengan Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama, kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi, kesatuan komando: struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber wewenang yang berhak menentukan kebijakan, *Span of Control* : harus memerhatikan batas kemampuan manajer dalam mengorganisasikan unit kerja yang ada, pelimpahan wewenang : keterbatasan kemampuan manajer di atas dengan melimpahkan wewenang kepada staf yang ada, keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, makin berat tanggung jawab yang diberikan makin besar wewenang yang dilimpahkan, bertanggung jawab : meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada staf, manajer tetap bertanggung jawab kepada apa yang dilimpahkannya, pembagian kerja : manajer harus dapat membagi habis



semua pekerjaan yang ada, *The right-man on the right-place* : menetapkan personalia yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya, hubungan kerja : merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingkat kewenangan (vertikal), efisiensi : struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal, koordinasi : rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan.

3. Pelaksanaan (*actuating*) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Fungsi ini baru diterapkan setelah perencanaan, pengorganisasian dan tenaga pendidiknya ada. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.
4. Kegiatan pengawasan di pondok pesantren dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi dari setiap kegiatan peningkatan mutu kreativitas santri, mengawasi setiap kegiatan yang berlangsung setiap bidang perbidang yang diberi tugas sesuai dengan kerja masing-masing bidang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peran fungsi manajemen berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan dan analisis terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Mawaridussalam telah melaksanakan beberapa hal tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri yang diantaranya: Telah melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan yaitu guna mempermudah dan memperhitungkan dengan cermat apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan santri untuk berdiri dikakinya sendiri.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis maka ada beberapa hal yang dapat penulis rekomendasikan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Kepala pimpinan yayasan pondok pesantren Mawaridussalam untuk lebih meningkatkan pengawasan dalam meningkatkan kreativitas para santri/wati Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang.
2. Kepala sekolah lebih meningkatkan sistem manajemen demi efektif dan efesiennya setiap program yang direncanakan, dilaksanakan, dan juga di evaluasi dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri/wati Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang.
3. Seluruh bagian tenaga pendidik Pondok Pesantren Mawaridussalam untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan mutu kreativitas santri/wati Pondok Pesantren Mawaridussalam Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang.
4. Diharapkan dengan penelitian dapat membantu pondok pesantren Mawaridussalam untuk mengetahui kendala/penghambat dalam penerapan manajemen untuk meningkatkan mutu kreativitas santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanief Saha Ghafur 2017. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amaryllia, 2011. *Manajemen Strategi Karier Anak*, Jakarta: Kompas Gramedia
- Bustanul Arifin. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik* jurnal Falasifa Vol. 9 Nomor 2 September 2018
- Dedi Supriadi, 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa).
- Depertemen Agama RI 2003. *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syaami.
- Depertemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diana, Nirva. 1999. *Metode Pembelajaran Sinetics pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kodya Bandung (Tesis)*. Bandung: UPI Bandung
- Engkoswara, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Fathin Hamamah, 2011. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Daarussa'adah kecamatan Pangkalan Susu, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara*. Penelitian tesis. Medan: IAIN Sumatera Utara
- Fattah, Nanang, 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja
- H. Endin Nasrudin, 2010. *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim Bafadal, 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jens J. Dahlgaard, Kai Kristensen, adn Gopal K. Kanji, 2007. *Fundamentals Of Total Quality Management*. London: Taylor & Prancis
- Jhon W. Creswell, 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, edisi ke-3. Cet.1* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Julle K. Jay, 2003. *Quality Teaching Reflection as The Heart Of Practice maryland*. Inc: The Scarecrow..
- Lexy J. Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- M. N. Nasution, 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*, cet. Ke-1, Bogor: Ghaila Indonesia, hal.
- M. Ridwan, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- M. Yusuf Ibrahim, 2010. (Tesis) *Paradigma Baru Dalam Pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah FKIP*, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Maharani Nurbaya, 2015. (Tesis). *Pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMA Ma'had Muhammad Saman Kec. Sunggal Deli Serdang*.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muammar Khadafie Dkk, 2012. *Implementasi Nilai-Nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Di Sd Muhammadiyah 1 Surakarta*.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet. Ke-1, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munir & Wahyu, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukamadiata dkk, 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Reflika Aditama
- Neong Muhajir, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rohiat, 2009. *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadili Samsudin, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung :Pustaka Setia.
- Safrudin Aziz, 2017, *Kebijakan Peningkatan Mutu*, jurnal TA'ALLUM, Vol. 05, No. 02, November
- Siswanto, 2015. *Pengantar Manajemen*, cet, ke-11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobry Sutikno, 2012. *Manajemen Pendidikan*, Lombok: Holistica.
- Solahuddin Majid, 2018. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 3, Nomor 1*

- Sudrajat, 2008. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah/>
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimin Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suratno, 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, 1997. *Dinamika Manajemen, Manajemen dan Persaingan Bisnis*, Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Syafaruddin & Asrul, 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Syafaruddin dkk, 2015. *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan* (dalam pengembangan sumberdaya manusia berkualitas untuk membangun masyarakat ekonomi ASEAN), Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, 2017. *Manajemen Organisasi Pendidikan (Persepektif Sains dan Islam)*, Medan: Perdana Publishing
- Syaiful Sagala, 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta,
- V. Wiratna Sujarweni, 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1.

**PEDOMAN OBSERVASI, DAN STUDI DOKUMENTASI**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	OBYEK YANG DITELITI	DATA YANG DITELITI	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	<b>Perencanaan Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam Kab. Deli Serdang.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program-program perencanaan peningkatan Mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam.</li> <li>b. Proses perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam.</li> <li>c. Jadwal/ waktu perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam.</li> </ul>	<p>Data wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program-program perencanaan peningkatan mutu kreativitas Santri Ponpes Mawaridussalam.</li> <li>b. Proses perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam.</li> <li>c. Jadwal/ waktu perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam.</li> </ul>	<p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Catatan struktur organisasi penanggung jawab peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam.</li> <li>b. Catatan program-program peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam.</li> <li>c. Jadwal rapat resmi dalam perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam</li> </ul> <p>Wawancara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala yayasan</li> <li>b. Kepala sekolah</li> <li>c. Kepala pengasuhan</li> <li>d. Guru</li> </ul> <p>observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kantor yayasan</li> <li>b. kantor kepala sekolah</li> <li>c. kantor kepala pengasuhan</li> </ul>

2	<b>Pelaksanaan rencana dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Ponpes Mawaridussalam.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pelaksanaan rencana peningkatan mutu kreativitas santri.</li> <li>b. Pelaksanaan rencana kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam.</li> <li>c. Bagaimana antusias santri dalam mengikuti pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas santri di Ponpes Mawaridussalam</li> </ul>	<p>Data wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pelaksanaan kepala sekolah/guru dalam meningkatkan mutu kreativitas santri.</li> <li>b. Pelaksanaan rencana kepala sekolah/guru dalam peningkatan mutu kreativitas santri.</li> <li>c. Pelaksanaan rencana dalam meningkatkan mutu setiap kreativitas santri Mawaridussalam.</li> </ul>	<p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. rekaman/video pelaksanaan rencana dalam peningkatan mutu kreativitas santri.</li> <li>b. Catatan program pelaksanaan rencana dalam peningkatan mutu kreativitas santri.</li> </ul> <p>Wawancara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Siswa</li> </ul> <p>Observasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kantor kepala sekolah.</li> <li>b. Ruang Guru</li> <li>c. Lingkungan sekolah.</li> </ul>
3	<b>Pengorganisasian rencana dalam peningkatan mutu kreativitas santri ponpes mawaridussalam.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pengorganisasian dalam meningkatkan mutu kreativitas Santri di Ponpes Mawaridussalam.</li> <li>b. Program-program yang dilakukan dalam pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes mawaridussalam?</li> </ul>	<p>Data Wawancara, Observasi, Dan Studi Dokumentasi Tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Proses Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Mutu Kreativitas Santri Di Ponpes Mawaridussalam Kab. Deli Serdang.</li> <li>b. Program Pengorganisasian Dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Di Ponpes</li> </ul>	<p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Catatan Struktur Penyusunan Sesuai Dengan Sumber Dan Tujuan Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Di Ponpes Mawaridussalam</li> <li>b. Catatan Program-Program Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Mutu Kreativitas</li> </ul>

		c. Jadwal/waktu/ pengorganisasian peningkatan mutu keaktivitas santri Mawaridussalam.	Mawaridussalam Kab. Deli Serdang.  c. Jadwal/Waktu Pelaksanaan Pengorganisasian Peningkatan Mutu Kreativitas Santri Di Ponpes Mawaridussalam.	Santri Di Ponpes Mawaridussalam.  Wawancara: a. Kepala yayasan b. Kepala pengasuhan c. Kepala sekolah d. Guru  Observasi: a. Kantor kepala yayasan b. Kantor kepala pengasuhan dan sekolah c. Ruang guru d. Lingkungan sekolah
4	<b>Pengawasan Peningkatan Mutu Kreativitas Santri di Ponpes Mawaridussalam.</b>	a. Pengawasan kepala yayasan dalam peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam. b. Pengawasan Kepala pengasuhan dalam peningkatan mutu keaktivitas santri Ponpes Mawaridussalam c. Pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan mutu keaktivitas santri Ponpes Mawaridussalam.	Data wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang:  a. Pengawasan kepala yayasan dalam peningkatan mutu keaktivitas santri Ponpes Mawaridussalam.  b. Pengawasan Kepala pengasuhan dalam peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam	Dokumentasi  a. Peraturan/tata tertib kegiatan dalam meningkatkan mutu keaktivitas santri Ponpes Mawaridussalam b. Jadwal kegiatan santri dalam peningkatan mutu kreativitas di Ponpes Mawaridussalam c. Pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussalam. d. Rekaman/video



			<p>c. Pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan mutu kreativitas santri Ponpes Mawaridussala</p>	<p>Wawancara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala yayasan</li> <li>b. Kepala pengasuhan</li> <li>c. Kepala sekolah</li> <li>d. Guru</li> <li>e. Siswa/santri.</li> </ul> <p>Observasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala yayasan</li> <li>b. Kepala pengasuhan</li> <li>c. Kepala sekolah</li> <li>d. Ruang guru</li> <li>e. Lingkungan sekolah</li> </ul>
--	--	--	--	--

## *Lampiran 2.*

### **PEDOMAN WAWANCARA Kepala Yayasan Ponpes Mawaridussalam.**

#### Pedoman Wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan :  
Tempat :  
Hari/tanggal :  
Waktu :  
Fokus :

1. Pada tahun berapa berdirinya Pondok Pesantren Mawaridussalam yang bapak pimpin saat ini.?
2. Apa Pondok Pesantren Mawaridussalam Memiliki visi misi serta tujuan.?
3. Mengapa bapak mendirikan Pondok Pesantren yang saat ini di beri nama Pondok Pesantren Mawaridussalam?
4. Kenapa bapak mendirikan Pondok Pesantren Mawaridussalam yang keberadaannya tepat jauh dari pusat kota Kabupaten Deli Serdang?
5. Untuk apa bapak mendirikan Pondok Pesantren Mawaridussalam?
6. Apa saja program Pondok Pesantren dalam mencapai tujuan tersebut.?
7. Apa saja upaya-upaya yang sudah bapak lakukan dalam menjalankan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas mutu santri Mawaridussalam.?
8. Apakah ada dalam rancangan bapak dalam meningkatkan kreativitas para santri Pondok Pesantren Mawaridussalam.?
9. Apakah ada dalam rancangan bapak dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri Pondok Pesantren Mawaridussalam.?
10. Apakah pelaksanaan manajemen berlaku di Pondok Pesantren yang bapak pimpin saat ini.?

11. Apakah kreativitas santri termasuk dalam bagian dari manajemen, baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?
12. Menurut bapak, seberapa penting manajemen peningkatan mutu kreativitas santri untuk di perhatikan.?
13. Jikalau penting, sistem manajemen yang seperti apakah yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
14. Bagaimanakah proses perencanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
15. Bagaimanakah proses pengorganisasian manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
16. Bagaimanakah proses pelaksanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
17. Bagaimanakah proses pengawasan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
18. Bagaimanakah respon para tenaga pendidik tentang peningkatan kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
19. Siapa sajakah menurut bapak yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
20. Sejauh sepengetahuan bapak, program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
21. Bagaimanakah hubungan para tenaga pendidik di pondok pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan tugasnya masing-masing.?
22. Bagaimanakah hubungan antar tenaga pendidik di Pondok Pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan fungsi manajemen guna meningkatkan mutu kreativitas para santri.?
23. Bagaimana peran bapak mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
24. Kreativitas yang bagaimana yang bapak harapkan bagi para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepala Sekolah Ponpes Mawaridussalam**

Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan :  
 Tempat :  
 Hari/tanggal :  
 Waktu :  
 Fokus :

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
2. Berapa lama periode jabatan kepala sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
3. Apa tingkatan/jenjang pendidikan terakhir bapak sewaktu menjabat kepala sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
4. Apakah ada monev peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?
5. Kreativitas yang bagaimana yang bapak rencanakan bagi para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
6. Untuk apa kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
7. Program apa saja yang bapak rencanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
8. Dan, program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
9. Sistem manajemen seperti apa yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

10. Untuk apa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
11. Sistem pembelajaran seperti apa yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
12. Bagaimana proses perencanaan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
13. Bagaimana proses pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
14. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
15. Bagaimana proses pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
16. Bagaimana respon tenaga pendidik dibawah kepemimpinan bapak dalam melaksanakan fungsi manajemen guna meningkatkan kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
17. Menurut bapak, seberapa penting kreativitas bagi para santri?
18. Kenapa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di anggap penting di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?
19. Bagaimanakah hubungan antar guru di pondok pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan tugasnya masing-masing.?
20. Bagaimana aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
21. Bagaimanakah respon bapak, jika proses pelaksanaan fungsi manajemen tidak berjalan sesuai dengan harapan?
22. Bagaiamana sikap bapak mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
23. Hal-hal apa saja yang bapak temui selama menjalankan peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
24. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri.
25. Apa yang menjadi harapan bapak terhadap peningkatan mutu kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepala Pengasuhan Ponpes Mawaridussalam**

#### Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan :

Tempat :

Hari/tanggal :

Waktu :

Fokus :

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala pengasuhan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
2. Berapa lama periode jabatan kepala pengasuhan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
3. Apa tingkatan/jenjang pendidikan terakhir bapak sewaktu menjabat kepala sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
4. Apakah ada menejemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?
5. Kreativitas yang bagaimana yang diterapkan bagi para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
6. Untuk apa kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
7. Apakah ada program khusus peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
8. Program apa saja yang bapak berikan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
9. Untuk apa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
10. Bagaimana proses perencanaan serta pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

11. Bagaimana proses pengorganisasian serta pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
12. Bagaimana proses pelaksanaan serta pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
13. Bagaimana respon tenaga pendidik dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam meningkatkan kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam?
14. Program apa saja yang bapak rencanakan selaku kepala pengasuhan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
15. Program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
16. Menurut bapak, seberapa penting kreativitas bagi para santri?
17. Kenapa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di anggap penting di pondok pesantren Mawaridussalam.?
18. Bagaimanakah hubungan antar guru di pondok pesantren yang bapak ketahui saat ini dalam menjalankan tugasnya masing-masing.?
19. Bagaimanakah hubungan antar guru di pondok pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan fungsi manajemen guna meningkatkan mutu kreativitas para santri.?
20. Bagaimana aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
21. Bagaimanakah respon bapak, jika proses pelaksanaan fungsi manajemen tidak berjalan sesuai dengan harapan?
22. Bagaimana peran bapak mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
23. Bagaimana bentuk evaluasi manajemen peningkatan kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
24. Hal-hal apa saja yang bapak temui selama menjalankan peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
25. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri.
26. Apa yang menjadi harapan bapak terhadap peningkatan mutu kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Guru-Guru Ponpes Mawaridussalam**

Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan :  
 Tempat :  
 Hari/tanggal :  
 Waktu :  
 Fokus :

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengabdikan sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam sampai saat ini?
2. Apa tingkatan/jenjang pendidikan terakhir bapak/ibu sampai saat ini mengabdikan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
3. Apakah ada pimpinan memberi arahan secara jelas dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
4. Apakah bapak itu termasuk salah satu orang yang memberikan layanan dalam meningkatkan kreativitas para santri?
5. Kreativitas yang bagaimana yang bapak/ibu berikan pada para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
6. Menurut bapak/ibu Untuk apa kreativitas santri diterapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
7. Apakah ada program khusus dalam meningkatkan kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam, mohon bapak/ibu jelaskan sedikit banyaknya!
8. Jikalau ada, program apa saja yang bapak/ibu ketahui dalam meningkatkan mutu kreativitas santri yang telah dipersiapkan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam?



9. Apakah para pimpinan (kepala yayasan, sekolah, pengasuhan) menjalankan fungsinya dengan baik?
10. Untuk apa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
11. Apakah ada program peningkatan mutu kreativitas santri dalam rancangan Pondok Pesantren Mawaridussalam?
12. Sistem pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
13. Bagaimana proses perencanaan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
14. Bagaimana proses pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
15. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
16. Bagaimana proses pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
17. Program apa saja yang sudah bapak/ibu laksanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?
18. Menurut bapak, seberapa penting kreativitas bagi para santri?
19. Kenapa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di anggap penting di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?
20. Bagaimanakah hubungan antara pimpinan dengan para guru di pondok pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan tugasnya masing-masing.?
21. Bagaimanakah hubungan antara guru-guru di pondok pesantren dalam menjalankan fungsi manajemen guna meningkatkan mutu kreativitas para santri apakah ada komunikasi khusus dalam menjalankan tugasnya masing-masing?
22. Bagaimana aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
23. Bagaimanakah respon bapak, jika proses pelaksanaan fungsi manajemen tidak berjalan sesuai dengan harapan?

24. Hal-hal apa saja yang bapak/ibu temui dilapangan dalam menjalankan tugas guna meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
25. Hal-hal apa saja yang menjadi kendala bapak/ibu dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Siswa/Santri Ponpes Mawaridussalam**

Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan :  
 Tempat :  
 Hari/tanggal :  
 Waktu :  
 Fokus :

1. Apakah anda pernah mendengar kata kreativitas?
2. Kapan anda melakukan kegiatan kreativitas tersebut?
3. Bagaimana proses kegiatan kreativitas anda dapatkan?
4. Siapa yang memberikan anda kegiatan kreativitas tersebut?
5. Bagaimana proses kegiatan kreativitas di lakukan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
6. Kenapa anda melakukan kegiatan kreativitas tersebut?
7. Apa saja kegiatan kreativitas yang diberikan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam?
8. Apa semua santri diharuskan mengikuti kegiatan kreativitas di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
9. Kreativitas yang bagaimana yang paling anda sukai dari berbagai macam kreativitas di Pondok Pesantren Mawaridussalam?
10. Apakah kegiatan kreativitas tersebut menjadi kewajiban bagi para santri untuk dilakukan?
11. Siapa saja yang memberikan kegiatan tersebut?
12. Pentingkah kegiatan kreativitas tersebut bagi para santri, khususnya anda sendiri?

13. Apa dampak kegiatan kreativitas bagi anda?
14. Apakah anda sering mengikuti kegiatan kreativitas tersebut?
15. Apakah jadwal pelaksanaan kegiatan kreativitas sejalan dengan pendidikan anda di pondok pesantren?
16. Apakah kegiatan kreativitas tidak mengganggu anda dalam belajar di pendidikan formal?

### *Lampiran 3.*

#### **Catatan: PEDOMAN OBSERVASI**

##### **Petunjuk pelaksanaan**

1. Pelaksanaan observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam Peningkatan Mutu Kreativitas Santri MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam.
2. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung yang bersifat partisipatif dan non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan secara terus menerus, tidak dilakukan dengan waktu tertentu dan menggunakan rekaman dan kamera digital.
3. Observasi ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

<b>No.</b>	<b>Aktor</b>	<b>Tempat/tanggal</b>	<b>Peristiwa/kejadian</b>	<b>Pelaku/Aktor</b>
<b>1.</b>	Kepala Yayasan	Kantro kepala yayasan, 03 Maret 2019	observasi yang di fokuskan untuk melihat dan mengamati pelaksanaan manajemen dalam Peningkatan Mutu kreativitas santri pondok pesantren Mawaridussalam kab. Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan kepala yayasan dalam keikutsertaan dan melakukan perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri, pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas santri, pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas santri, dan pengevaluasian peningkatan mutu kreativitas santri.	Hal ini diwakili oleh Ust. Drs. K.H. Junaidi, MM

2.	Kepala Sekolah	Kantor kepala sekolah, 24 februari 2019	observasi yang di fokuskan untuk melihat dan mengamati kesesuaian rancangan dalam pelaksanaan manajemen dalam Peningkatan Mutu kreativitas santri pondok pesantren Mawaridussalam kab. Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan pemikiran dan tindakan kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri, pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas santri, pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas santri, dan pengevaluasian peningkatan mutu kreativitas santri.	Ust. Habib Futut Santoso Ritonga, S,Pd,I.
3.	Kepala Pengasuhan	Kantor kepala pengasuhan, 25 februari 2019	observasi yang di fokuskan untuk melihat dan mengamati kesesuaian rancangan dan dukungan dalam pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan kualitas kreativitas santri pondok pesantren Mawaridussalam kab. Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama dan komunikasi yang dibangun oleh kepala pengasuhan dalam perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri, pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas santri, pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas santri, dan pengevaluasian peningkatan mutu kreativitas santri.	Ust. Agisnirrodi Hasbullah, S.HI, S.Pd.I, MM

4.	Tenaga Pendidik/Guru	Lingkungan Pondok Pesantren Mawaridussalam, 19 februari 2019	Observasi yang difokuskan terhadap pelaksanaan manajemen dalam peningkatan kreativitas santri pondok pesantren Mawaridussalam kab. Deli Serdang. Hal ini dilihat berdasarkan apa-apa yang telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik/guru terhadap perencanaan, pengorganisasian, serta pengevaluasian kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan mutu para santri dalam bidang kreativitas di Pondok Pesantren Mawaridussalam.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ust. Irfan Afandi, S.Pd,</li> <li>2. Ust. Ahmad Gunawan Chaniago</li> <li>3. Ust. Muhammad Hanafi</li> </ol> <p>Dan seluruh tenaga pendidik/dan kependidikan Ponpes Mawaridussalam</p>
5.	Peserta Didik/Siswa	Lingkungan pondok pesantren Mawaridussalam, 31 Januari 2019	Di fokuskan pada responden siswa terhadap keikutsertaan peserta didik dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kab. Deli Serdang sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kegiatan kreativitas santri yang sudah dirancang dan diberikan oleh pondok pesantren.	Seluruh santri/wati pondok pesantren Mawaridussalam

- a. Letak geografis Madrasah Pondok Pesantren Mawaridussalam yang berada tidak jauh dari pemukiman masyarakat Batang Kuis Kab. Deli Serdang.
- b. Sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Mawaridussalam yang masih dalam proses pembangunan seiring dengan pendanaan yang didapat dan pemenuhan kebutuhan pondok pesantren di Kab.Deli Serdang.
- c. Seluruh aktivitas santri dalam keterlibatan mengikuti seluruh kegiatan Pondok Pesantren Mawaridussalam Kab. Deli Serdang.
- d. Serta aktivitas *steakholder* baik itu kepala yayasan, kepala sekolah, kepala pengasuhan, guru, maupun santri Ponpes Mawaridussalam di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kab. Deli Serdang.



#### ***Lampiran 4***

### **Catatan: Pedoman Wawancara Kepala Yayasan Ponpes Mawaridussalam.**

#### **Pedoman Wawancara**

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette recorder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan : Ustd. Drs. K.H. Syahid Marqum, MM / Ustd. Drs. K.H. Junaidi, MM

Tempat : Kantor Kepala Yayasan Ponpes Mawaridussalam  
Hari/tanggal : Minggu, 03 Maret 2019  
Waktu : 15.15 Wib  
Fokus : Keadaan Pondok dan Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri

1. Pada tahun berapa berdirinya Pondok Pesantren Mawaridussalam yang bapak pimpin saat ini.?

*Jawab:* Iya, Pondok Pesantren ini berdiri sudah hampir mencapai 10 Tahun, tepatnya 9 tahun 7 bulan. Karena pondok pesantren mawaridussalam ini pertama kali berdiri pada tanggal 19 Februari 2010.

2. Apa Pondok Pesantren Mawaridussalam Memiliki visi misi serta tujuan.?

*Jawab:* ada, kita Pondok Pesantren itu ada Prinsip, ada Visi Misi dan ada Tujuan. Itulah yang menjadikan alasan bagi kita (dalam artian) dewan nazir mendirikan Ponpes ini, kita mau santri-santri kita ini berdiri di kaki nya sendiri. Kalau visi Misi nya nanti bisa kamu lihat itu di belakang kamu “Ustd. Junaidi menunjukan Tulisan Visi Misi di dalam Kantor” (*sambil tertawa bercanda*)

3. Mengapa bapak mendirikan Pondok Pesantren yang saat ini di beri nama Pondok Pesantren Mawaridussalam?

*Jawab:* iya, Seperti halnya kondisi ponpes pada umumnya di Indonesia yang selalu mengalami pasang surut, ponpes di Sumut juga demikian. Tidak banyak ponpes di Sumut yang mampu berkembang dengan konsistendan cepat. Banyak yang hanya seperti jalan di tempat, baik dari segi kuantitas santri maupun pengembangan kualitas mutu santri, guru, *network*, *stake holders* dan lain-lain. Tidak heran jika di Sumut ini ponpes dapat bertahan dengan yang sudah ada saja, sudah dikatakan beruntung. Di sinilah kelebihan anak-anak Gontor, terutama yang telah berikrar untuk berjuang melalui jalur ponpes. Di mana saja mereka berpijak, mereka berusaha mengembangkan potensinya, sehingga berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita Trimurti ‘seribu Gontor’ di Indonesia. Di antara ponpes yang eksis dan konsisten berkembang baik adalah ponpes yang diasuh oleh anak-anak Gontor. Namun banyak kendala yang dialami oleh anak-anak Gontor dalam mewujudkan seribu Gontor di Sumut, terutama dalam masalah idealisme kepesantrenan. Dengan doktrin filsafat hidup Gontori seperti ‘berjasalah dan jangan minta jasa’, ‘berkorbanlah tapi jangan menjadi korban’, dan ‘hidupilah pondok pesantren dan jangan menggantungkan hidup kepada pondok pesantren’, anak-anak Gontor benar-benar ingin menjadikan ponpes sebagai lahan pengabdian dan perjuangan, bukan sekedar mengajar dan lahan mencari penghidupan.

4. Kenapa bapak mendirikan Pondok Pesantren Mawaridussalam yang keberadaannya tepat jauh dari pusat kota Kabupaten Deli Serdang?

*Jawab:* ketepatan kan kemarin kita memang mencari tempat untuk lokasi pendirian pondok pesantren yang memang sudah kita rencanakan bersama dengan beberapa super tim pendirian ponpes baru ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu; *pertama*, rasa keprihatinan akan kondisi ponpes yang hingga saat ini belum mampu bersaing dan berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya, khususnya di Sumut. *Kedua*, rasa kesadaran mendalam akan belum adanya ponpes “wakaf murni” untuk umat di Sumatera Utara dengan manajemen kenazhiran yang terbuka sesuai dengan fikih wakaf. di Sumatra Utara banyak kenazhiran wakaf ponpes masih dibatasi oleh hubungan keluarga dan kekerabatan, bukan karena kapasitas, kompetensi dan profesionalitas. *Ketiga*, besarnya potensi generasi muda Islam yang belum terdidik dengan baik dikarenakan ketiadaan Lembaga Pendidikan Islam yang *qualified*. *Keempat*, besarnya permintaan dan dukungan dari masyarakat Batang Kuis Deli Serdang dan sekitarnya untuk segera didirikan ponpes di wilayah mereka demi memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama pendidikan agama. Untuk itu,

diambil langkah-langkah strategis untuk mewujudkan mimpi pendirian ponpes sebagai lapangan perjuangan baru yang diinginkan sejak awal tahun 2008 hingga akhirnya terwujud pada tahun 2010.

5. Untuk apa bapak mendirikan Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab : mendirikan pondok pesantren merupakan langkah strategis lapangan perjuangan baru, dengan berdirinya pondok pesantren diharapkan mampu menjawab kebutuhan serta mampu melahirkan cendikiawan-cendikiawan muda yang berakhlakul karimah.

6. Apa saja program Pondok Pesantren dalam mencapai tujuan tersebut.?

Jawab: program pondok pesantren diantaranya, melakukan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, serta pelaksanaan. Berdasarkan unsur-unsur manajemen tersebut diupayakan terbangunnya kerja sama yang baik pada seluruh elemen yang bertanggung jawab di pondok pesantren.

7. Apa saja upaya-upaya yang sudah bapak lakukan dalam menjalankan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas mutu santri Mawaridussalam.?

Jawab: upaya yang dilakukan bekerjasama dengan ketua bidang setiap bagian yang diangkat dari dewan pengasuh dan guru sebagai penanggungjawab setiap kegiatan, baik itu ekstrakurikuler maupun pendidikan lainnya di Pondok pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang. Kerjasama itu diwujudkan dalam bentuk perumusan program perencanaan yang menyangkut dengan peningkatan kualitas kegiatan santri secara efektif dan efisien. Selain membangun sebuah kerjasama dalam merancang program perencanaan saya juga memantau kegiatan yang dilakukan para santri/santriwati di pondok pesantren ini.

8. Apakah ada dalam rancangan bapak dalam meningkatkan kreativitas para santri Pondok Pesantren Mawaridussalam.?

Jawab: iyaa, ada, karena bagi kami setiap santri yang menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren ini harus mampu memiliki keterampilan yang baik dalam berbagai aspek agar mampu bersaing dengan lingkungan tempat tinggal dan memiliki bekal dalam menjalani kehidupan.

9. Apakah pelaksanaan manajemen berlaku di Pondok Pesantren yang bapak pimpin saat ini.?

Jawab: yaa tentu saja berlaku, tanpa manajemen yang baik kegiatan pondok pesantren ini tidak dapat berjalan dengan baik, ibarat kata seperti menyusuri hutan yang tidak tahu arah dan tujuan.

10. Apakah kreativitas santri termasuk dalam bagian dari manajemen, baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?

Jawab : ya, termasuk.

11. Menurut bapak, seberapa penting manajemen peningkatan mutu kreativitas santri untuk di perhatikan.?

Jawab: menurut saya kreativitas santri merupakan bekal yang harus dipersiapkan dengan baik agar mampu bersaing dalam lingkungan dimana santri itu berada.

12. Jikalau penting, sistem manajemen yang seperti apakah yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: sistem manajemen yang diterapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri diantaranya menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Kan semua kita jalani bersama, kita adakan rapat, dengan guru-guru. Terus di susun agendanya. Kemudian kita satukanlah pendapat apa yang cocok untuk dilaksanakan mudah-mudahan tercapailah tujuan tersebut.

13. Bagaimanakah proses perencanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses perencanaan yang dilakukan ialah mempersiapkan pendamping setiap kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan rapat secara rutin untuk membahas baik kegiatan harian maupun kegiatan mingguan.

14. Bagaimanakah proses pengorganisasian manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kegiatan pengorganisasian yang dilakukan dengan cara meninjau minat para santri dan kemudian mengelompokkan para santri berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kemudian melibatkan tenaga pendamping

dari para guru yang memang menguasai kesesuaian bidang tersebut. klw nggak kita cari guru dari luar.

15. Bagaimanakah proses pelaksanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridusalam?

Jawab: proses pelaksanaan alhamdulillah lancar ya.. dikarenakan kita awasi terus.. ya kalau bidang-bidangnya gk kerja sesuai dengan kesepakatan ya kita tegur.. kita lihat ini, bidang ini apa kerjanya santrinya mana. Atau santri yang sana menjahit terus ustadzahnya gk ada, ya kita tegur.gitu.

16. Bagaimanakah proses pengawasan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridusalam?

Jawab: proses pengawasan yang dilakukan yaitu, dengan cara berdiskusi langsung pada para pendamping kegiatan santri untuk meninjau sejauh mana perkembangan kemampuan para santri. Kemudian memantau langsung saat kegiatan yang dilakukan para santri. Ya intinya kita keliling terus untuk melihat sejauh mana pekerjaan ini terlaksanakan.

17. Bagaimanakah respon para tenaga pendidik tentang peningkatan kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

Jawab: respon para tenaga pendidik sangat baik, hal itu terlihat pada kontribusi para pendidik saat dilaksankannya kegiatan. Dan para pendidik senantiasa memberikan motivasi kepada para santri saat melakukan kegiatan belajar di dalam kelas.

18. Siapa sajakah menurut bapak yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

Jawab: menurut saya yang bertanggungjawab dalam hal ini kita semua ya.. kan gk bia juga saya bilang saya sendiri, kita kan tim. Jadi yang namanya tim gk bisa kerja sendiri, harus sama-sama tapi ya komunikasi tetap dijaga. Agar tidak terjadi kekeliruan. Begitu

19. Sejauh sepengetahuan bapak, program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

Jawab: program yang sudah dilaksanakan diantaranya yaitu, kegiatan menjahit, kegiatan budidaya ikan, kegiatan sablon, serta kegiatan bertani tanaman palawija dll.

20. Bagaimanakah hubungan para tenaga pendidik di pondok pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan tugasnya masing-masing.?

Jawab: hubungan para tenaga pendidik terlihat harmonis, hal itu tergambarkan oleh para pendidik yang senang berbagi pengalaman saat menjalankan tugas masing-masing serta saling memberi masukan guna terciptanya sebuah tujuan.

21. Bagaimanakah hubungan antar tenaga pendidik di Pondok Pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan fungsi manajemen guna meningkatkan mutu kreativitas para santri.?

Jawab: hubungan antar tenaga pendidik sangat baik, hal ini terlihat dari kerjasama yang terbangun antar tenaga pendidik pada saat melaksanakan kegiatan pendampingan meningkatkan mutu kreativitas santri.

22. Kreativitas yang bagaimana yang bapak harapkan bagi para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: ya, harapan saya, santri-santri kita baik itu yang santriwan/wati mampu menjadi pembedalah ditengah-tengah masyarakat, dalam artian ada nilai lebih yang mereka miliki. Dan prinsipnya kan kita menjadikan setiap santri itu mampu berdiri sendiri di atas kakinya sendiri. Sama macam prinsip berdirinya pondok pesantren ini.

**Catatan: Pedoman Wawancara**  
**Kepala Sekolah Ponpes Mawaridussalam**

Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan : Ust. Habib Futut Santoso Ritonga  
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah MTs.  
 Hari/tanggal : 24 Februari 2019  
 Waktu : 12.10 Wib  
 Fokus : Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: ya, saya menjadi kepala sekolah sejak tahun 2014, hingga saat ini.

2. Berapa lama periode jabatan kepala sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kalau kita disini brother, sesuai dengan penerapan kurikulum pondok, dalam artian bawa, kita bekerja secara maksimal dan dibantu dengan ide-ide rekan yang lain.. sistem kepemimpinan di pondok inikan bergantung dengan ketua yayasan, sehingga apa-apa yang bisa saya kerjakan dengan maksimal ya saya kerjakan. Untuk membantu pondok. Jadi gak ada akhir atau awal masa jabatan.. kita ikut kurikulum pondok aja broth.

3. Apa tingkatan/jenjang pendidikan terakhir bapak sewaktu menjabat kepala sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: saya sama macem brother, lagi proses magister di UIN-SU udah semester akhir juga saya. Tapi saya ambil di jurusan pasca, kalau brother kan di Fakultas. Kalau gelar saya terakhir, Serjana pendidikan Islam.

4. Apakah ada monev peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?

Jawab: kalau ini ada brother, kita ada buat rancangan kegiatan santri, baik harian, mingguan, bulanan, tengah semester, dan tahunan. Semua kita rancang secara maksimal, kemudian kita diskusikan lalu kita jadikan program kerja masing-masing bidang sesuai dengan kegiatan, kemampuan tenaga dll.

5. Kreativitas yang bagaimana yang bapak rencanakan bagi para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: macem-macam ya, kan kita ada kegiatan, kurikuler dan ko-kurikuler. Itu kan sejalan brother, terus ya tinggal kita pantau aja.. serta kasih arahan dan bimbingan, baik kepada guru-guru maupun para santrinya.

6. Untuk apa kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: ya itu kan penting brother, kegiatan kreativitas santri diterapkan agar setiap santri lulusan pondok pesantren mawaridussalam memiliki keahlian dan memiliki bekal dalam lingkungan masyarakat.

7. Program apa saja yang bapak rencanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kita biasanya kalau yang berkaitan dengan kreativitas biasanya dengan keterampilan, baik itu kurikuler, maupun ko-kurikuler, kalau dia kurikuler kan seperti pelatihan IT, Kaligrafi dll, kalau dia ko-kurikuler, seperti budidaya ikan, berkebun, pengembangan majalah dinding yang dikelola langsung sama santrinya, dan lain sebagainya. Itu yang nantinya kita rancang bersama dengan dewan guru, mulai jadwal kegiatan sampai pengevaluasian di pondok pesantren kita ini.

8. Dan, program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

Jawab: alhamdulillah yang saya sebutkan tadi sudah terlaksana pak ismail, (Sembari bercanda dan tertawa)

9. Sistem manajemen seperti apa yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: ya kita ikut manajemen pada umumnya brother, ya mulai dari kita rencanakan bersama sampai kita evaluasi bersama juga brother.



10. Untuk apa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kalau ini brother, ya supaya lebih mudah kerjanya, lebih terarah, lebih baik, membantu dan lainnya.

11. Sistem pembelajaran seperti apa yang bapak terapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kalau model pembelajaran nya dalam meningkatkan mutu anak-anak ya, kita kan ada banyak kegiatan, baik kegiatan formal maupun non-formal, ya kalau formal seperti biasanya, ada pengajar langsung yang memang membimbing mereka terhadap apa yang harus mereka kerjakan, ada yang non-formal, ha ini yang harus kita perhatikan, kita biarkan mereka berkembang, kita cukup mengawasi dan memberi apresiasi hasil kerja mereka, seperti budidaya ikan, kan gk perlu tiap hari kita ajari, anak-anak untuk kasih makan ikan brother. (sambil bercanda)

12. Bagaimana proses perencanaan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses perencanaan peningkatan mutu kreativitas santri dengan cara mempersiapkan tenaga profesional untuk melakukan pendampingan pada santri setiap melakukan kegiatan.

13. Bagaimana proses pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas santri dengan cara menyesuaikan tenaga profesional kemampuan dengan bidangnya masing-masing untuk melakukan pendampingan pada santri setiap melakukan kegiatan

14. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas santri dengan cara menyesuaikan jadwal dengan kegiatan, kemudian mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai pekerjaan, biasanya para guru-guru disini sudah mengerti ya kalau kita bilang brother tenaga profesional kemampuan dan bidangnya untuk melakukan pendampingan pada santri setiap melakukan kegiatan.

15. Bagaimana proses pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses pengawasan biasanya saya perhatikan kegiatan santri dengan tenaga pendidiknya, dan sebaliknya brother, saya juga diawasi sama pimpinan yang diatas saya. Jadi dengan begitu tenaga pendidik dan para santri lebih serius dalam melakukan pengamatan secara langsung saat kegiatan diselenggarakan.

16. Bagaimana respon tenaga pendidik dibawah kepemimpinan bapak dalam melaksanakan fungsi manajemen guna meningkatkan kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: sejauh ini positif, hanya saja memang kadang ada kendala yang tidak terduga, ya seperti di jadwal ini, hari ini ustdzh ini seharusnya mendampingi santri yang sedang menjahit, tapi disatu sisi ada acara keluarga misal nya kan.. maka ya harus kita alihkan dengan tenaga pendidik yang memang seharusnya beristirahat dari aktivitas sehari-hari.. di sinilah kita harus mampu membangun komunikasi yang baik guna menjalankan roda organisasi kepemimpinan. Dengan komunikasi yang baik, alhamdulillah respon para guru-guru juga baik.

17. Menurut bapak, seberapa penting kreativitas bagi para santri?

Jawab: menurut saya kreativitas bagi para santri sangat penting karena dengan memiliki keahlian dalam hal kreativitas santri dengan mudah mencari pekerjaan maupun menciptakan lapangan pekerjaan.

18. Kenapa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di anggap penting di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?

Jawab: manajemen peningkatan mutu kreativitas santri dianggap penting karena dengan memiliki keahlian dalam hal kreativitas tinggi para santri berharap akan mampun menjadi diri sendiri serta mampu berdayasaing dengan para lulusan sekolah lainnya.

19. Bagaimanakah hubungan antar guru di pondok pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan tugasnya masing-masing.?

Jawab: hubungan antar guru di pondok pesantren ini sangat baik, hal ini terlihat dari rutinya para pendidik melakukan diskusi dalam membahas bahan ajar, kondisi siswa, maupun pemberian solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi setiap para santri.

20. Bagaimana aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri berjalan dengan baik, hal ini tergambarkan dari terselenggaranya kegiatan yang telah kita rencanakan.

21. Bagaimanakah respon bapak, jika proses pelaksanaan fungsi manajemen tidak berjalan sesuai dengan harapan?

Jawab: respon saya pastinya akan merasa kecewa jika fungsi manajemen tidak berjalan sesuai harapan. Namun bila hal itu terjadi saya akan melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

22. Bagaimana sikap bapak mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

Jawab: kalau ditanya tentang sikap ya pasti saya akan merasa tenang untuk melakukan evaluasi kegiatan itu, namun saya akan melakukan kordinasi pada setiap para pendamping profesional kegiatan untuk meninjau perkembangan dan kemahiran para santri yang mengikuti kegiatan. Selain itu hal yang dapat saya lakukan meninjau secara langsung saat kegiatan pelatihan kreativitas dilaksanakan.

23. Hal-hal apa saja yang bapak temui selama menjalankan peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: hal-hal yang saya temui selama pelaksanaan kegiatan yaitu sangat antusiasnya para santri mengikuti kegiatan dan hasil tersebut dapat terlihat dari para santri semakin meningkat dan bagus.

24. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri.

Jawab: sejauh ini masih aman brother, dikarenakan kita banyak guru-guru yang sudah saling mengerti dengan masing-masing kerja setiap bidang, hanya saja memang kadang muncul angin-anginan para tenaga pendidik kita, yaitu tidak terlalu respon dengan hal cepat tanggap yang menganggap itu bukan dalam bidang dia untuk dikerjakan. Walaupun itu tidak menjadi hal yang rutinitas, dalam artian tidak mengakar watak tenaga pendidik seperti itu, kemungkinan mereka sama-sama lelah. Jadi ya bigutlah brother.

25. Apa yang menjadi harapan bapak terhadap peningkatan mutu kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: harapan saya ya banyak brother, baik kepada santri maupun kepada guru-guru dan juga untuk yayasan. Semoga yayasan kita ini dapat berkembang dan mampu memberikan yang terbaik bagi semuanya. harapan saya terhadap peningkatan santri ialah, para santri yang mengikuti kegiatan memiliki kemampuan dalam kreativitas dan mampu bersaing dengan orang-orang disekitarnya.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Kepala Pengasuhan Ponpes Mawaridussalam**

Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan	: Ust. Agisnirrodi Hasbullah
Tempat	: Kantor kepala pengasuhan
Hari/tanggal	: Senin, 25 februari 2019
Waktu	: 10. 00 Wib
Fokus	: Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala pengasuhan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: saya menanggung amanah sebagai ketua bidang pengasuhan bagi santri terhitung sejak tahun 2017 lalu.

2. Berapa lama periode jabatan kepala pengasuhan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kalau berapa lamanya kita tidak bisa jawab pak. Soalnya kan semua bergantung kebijakan kepala yayasan dan kesepakatan bersama.

3. Apa tingkatan/jenjang pendidikan terakhir bapak sewaktu menjabat kepala sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: Alhamdulillah saya sudah selesai program Magister pak.. doakan saja untuk terus berkembang.

4. Apakah ada menejemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?

Jawab: ada pak, peningkatan mutu kreativitas para santri merupakan harapan pengelola pondok pesantren Mawaridussalam yang harus dimiliki para santi pondok pesantren Mawaridussalam.

5. Kreativitas yang bagaimana yang diterapkan bagi para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kreativitas yang diterapkan bagi para santri diantaranya, bentuk kreativitas yang dikelola melalui kegiatan kulikuler maupun ko-kulikuler, pembinaan tersebut dapat terlihat melalui kegiatan menjahit, kegiatan menyablon, kegiatan pertanian tanaman palawija, serta kegiatan budidaya ikan. Serta penerapan di dalam kulikuler seperti pengembangan IT, kaligrafi, dan lain sebagainya yang terdapat dalam kegiatan kurikuler.

6. Untuk apa kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri santri, dengan harapan setiap santri mampu mengembangkannya menjadi sebuah karya yang nantinya bisa memamfaat untuk dirinya dan orang lain.

7. Apakah ada program khusus peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: ada, kegitan khusus itu berupa kegiatan pendampingan profesional yang diselenggarakan secara terstruktur serta terjadwal.

8. Untuk apa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: manajemen peningkatan mutu kreativitas santri bertujuan untuk mempersiapkan lulusan pondok pesantren yang memiliki keahlian khusus dalam hal kreativitas.

9. Bagaimana proses perencanaan serta pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses perencanaan yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pematangan konsep perencanaan, mengelompokkan para santri berdasarkan potensi dasar yang dimiliki, serta menghadirkan pendamping profesional berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan. Adapun pengawasan yang dilakukan adalah, berkordinasi dengan para pendamping profesional dan meninjau kegiatan secara langsung bahkan memberikan contoh secara langsung

10. Bagaimana proses pengorganisasian serta pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses pengorganisasian dilakukan, berdasarkan kesesuaian antara bidang dengan kemampuan, baik itu pendamping maupun para santri serta bekerja sama dalam me.

11. Bagaimana proses pelaksanaan serta pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses pelaksanaan dilakukan secara berkelompok berdasarkan klasifikasi potensi dasar santri dan diadakan secara terjadwal dengan didampingi oleh pendamping profesional, dan dilakukan dengan cara meninjau langsung kegiatan yang dilaksanakan serta menyediakan skala penilaian keberhasilan kegiatan.

12. Bagaimana respon tenaga pendidik dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam meningkatkan kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: respon tenaga pendidik sangat bagus, hal ini digambarkan banyaknya pendidik yang turut serta berkontribusi saat dilaksanakannya kegiatan pendampingan.

13. Program apa saja yang bapak rencanakan selaku kepala pengasuhan dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

Jawab: program yang saya lakukan berdasarkan kesepakatan bersama oleh pemangku kebijakan yaitu kebijakan tentang kedisiplinan santri, menjaga kooredor santri untuk tetap melakukan kegiatan rutin, dan mamantau kesesuaian jadwal. Biasanya jadwal dan program bidang masing-masing sudah diatur berdasarkan rapat pimpinan dengan dewan guru.

14. Menurut bapak, seberapa penting kreativitas bagi para santri?

Jawab: sangat penting, kreativitas itu kan kemampuan mandiri, dalam artian kemampuan yang dia tidak hanya memerlukan intelegensi, tetapi juga membutuhkan semua aspek. Jadi sangat penting untuk diperhatikan.

15. Kenapa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di anggap penting di pondok pesantren Mawaridu ssalam.?

Jawab: karena dengan kreativitas santri yang bermutu akan mampu melahirkan santri yang berdaya saing tinggi dan memiliki keahlian dalam dunia kerja maupun dunia bisnis pada bidang masing-masing. Kemudian, secara tidak langsung, kreativitas santri yang tumbuh dan berkembang memberikan nilai positif terhadap pondok pesantren mawaridussalam.

16. Bagaimana aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu berjalan sesuai dengan perencanaan serta kebijakan-kebijakan yang dipimpin oleh yayasan dan juga kepala sekolah dan diikuti para santri dengan sangat antusias.

17. Bagaimanakah respon bapak, jika proses pelaksanaan fungsi manajemen tidak berjalan sesuai dengan harapan?

Jawab: respon saya, saya akan berusaha untuk tidak terjadi hal tersebut dalam menjalankan masa kepemimpinan saya, dan saya akan tetap melakukan evaluasi secara menyeluruh serta akan selalu membantu membenahi setiap kegiatan.

18. Bagaimana peran bapak mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

Jawab: kalau dalam mengevaluasi kita upayakan untuk serutinitas mungkin, dalam artian pengasuhan ini setiap harinya memantau dan mengawasi kegiatan santri sedari bangun tidur hingga tidur kembali. Dengan demikian langkah-langkah pengevaluasian dapat dilakukan setiap hari.

19. Bagaimana bentuk evaluasi manajemen peningkatan kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: bentuk evaluasi kegiatan yang dilakukan ialah dengan memantau kegiatan secara langsung serta berkordinasi dengan pendamping profesional dan berkomunikasi dengan kepala sekolah yang memiliki kebijakan penuh terhadap santri MTs.

20. Apa yang menjadi harapan bapak terhadap peningkatan mutu kreativitas santri Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: harapan saya dengan adanya penerapan peningkatan mutu kreativitas santri, maka santri dapat memiliki kemampuan khusus, berjiwa terbuka dan positif serta berkembang secara maksimal.



**Catatan: Pedoman Wawancara**  
**Guru-Guru Ponpes Mawaridussalam**

Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan : Ust. Muhammad Hanafi

Tempat : Halaman Mesjid Ponpes Mawaridussalam

Hari/tanggal : Selasa, 19 Februari 2019

Waktu : 14.25 Wib

Fokus : Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengabdikan sekolah di Pondok Pesantren Mawaridussalam sampai saat ini?

Jawab: saya mengabdikan akhi, di pondok pesantren ini mulai tahun 2017 akhir.

2. Apa tingkatan/jenjang pendidikan terakhir bapak/ibu sampai saat ini mengabdikan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: saat ini “*ana*” sedang proses akhi, untuk menyelesaikan serjana pendidikan di Universitas Muslim Nusantara, semoga cepat selesai. Biar kayak “*antum*” (tertawa sambil bercanda)

3. Apakah ada program manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam sejauh pengetahuan bapak/ibu.?

Jawab: sepengetahuan *ana*” ada akhi. Kalau bicara tentang kreativitas, di pondok ini banyak kegiatan yang membantu dan mendorong tentang keterampilan dan kemampuan potensi para santri.

4. Apakah ada pimpinan memberi arahan secara jelas dalam meningkatkan mutu kreativitas para santri di Ponpes Mawaridussalam?

Jawab: ada, para pimpinan pesantren ini memberikan arahan kepada kami para pendidik untuk ikut serta dalam mewujudkan santri yang berkekrativitas tinggi.

5. Apakah bapak itu termasuk salah satu orang yang memberikan layanan dalam meningkatkan kreativitas para santri?

Jawab: oh iya, saya terlibat dalam kegiatan santri, disitu saya membantu dan mendampingi para santri yang sedang belajar mengembangkan penggunaan media elektronik, seperti IT, pembuatan media dokumeter atau flim pendek yang memberi nilai pendidikan kepada para santri, serta melibatkan kefasihan bahasa para santri, jadi mereka membuat flim pendek tapi menggunakan bahasa Arab dan Inggris dan biasanya itu kita upload ke media sosial.

6. Menurut bapak/ibu Untuk apa kreativitas santri di terapkan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kreativitas santri ini diterapkan agar santri memiliki kemampuan khusus dalam setiap bidang yang mereka pilih. Kemudian juga, hal itu berguna untuk mengarahkan penilaian positif terhadap penggunaan media elektronik kepada para santri, walaupun santri dilarang menggunakan Hp dan sejenisnya didalam Pondok, tapi diluar pondok (dirumah ketika liburan) tidak dapat kita hindari bahwa mereka tidak menggunakan media masa seperti Hp dan sejenisnya, dan juga hal-hal lainnya seperti bertani juga ada, berkebun, membuat karikatur dengan lukisan serta hal-hal yang memang disenangi oleh masing-masing santri.

7. Apakah ada program khusus dalam meningkatkan kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam, mohon bapak/ibu jelaskan sedikit banyaknya!

Jawab: Jikalau ada, program apa saja yang bapak/ibu ketahui dalam meningkatkan mutu kreativitas santri yang telah dipersiapkan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam?

8. Apakah para pimpinan (kepala yayasan, sekolah, pengasuhan) menjalankan fungsinya dengan baik?

Jawab: ya, para pimpinan kami menjalankan fungsinya dengan baik, hal ini terlihat dari terselenggaranya setiap kegiatan yang telah dirancang dan

diprogramkan oleh pondok. Dan itu memang wajib dilaksanakan dan mereka awasi, yang pimpinan juga tidak sungkan-sungkan untuk turun kelapngan mamantau kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.

9. Apakah ada program peningkatan mutu kreativitas santri dalam rancangan Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab : ada, seperti yang sudah saya katakan tadi *akhi*”

10. Sistem pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: ya kalau kita *akhi*” hanya mendampingi dan menjalankan tugas yang diamanahkan sama kita aja. Ya disuruh ngajari buat ini ya kita ajari, sembari kita juga belajar. Intinya saling belajar dan berbagi lah.

11. Bagaimana proses perencanaan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kalau menurut saya, proses perencanaan kegiatan peningkatan mutu kreativitas para santri berjalan dengan baik.

12. Bagaimana proses pengorganisasian peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kalau menurut saya, proses pengorganisasian kegiatan peningkatan mutu kreativitas para santri juga berjalan dengan baik.

13. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: itu juga sama *akhi*”.

14. Bagaimana proses pengawasan peningkatan mutu kreativitas para santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: sama *akhi*” (sembari tertawa) kan aproses pengawasan yang dilakukan yaitu dengan meninjau secara langsung, berkordinasi dengan pendamping profesional, serta berkordinasi dengan seluruh tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Mawaridussalam. Pimpinan maupun kepala sekolah sering melakukan hal itu terhadap guru-guru. Jadi kalau ada pimpinan seperti itu ya baik.

15. Menurut bapak, seberapa penting kreativitas bagi para santri?

Jawab: menurut saya sangat penting dengan adanya kegiatan ini, harapannya para santri memiliki jiwa dan pemikiran yang positif untuk kedepannya.

16. Kenapa manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di anggap penting di Pondok Pesantren Mawaridussalam.?

Jawab: karena dengan adanya kegiatan kreativitas santri dapat menjawab tantangan bagi para santri setelah mereka lulus dari pondok pesantren Mawaridussalam.

17. Bagaimanakah hubungan antara pimpinan dengan para guru di pondok pesantren yang bapak pimpin saat ini dalam menjalankan tugasnya masing-masing.?

Jawab: hubungan antara pimpinan dengan para guru sangat baik.

18. Bagaimanakah hubungan antara guru-guru di pondok pesantren dalam menjalankan fungsi manajemen guna meningkatkan mutu kreativitas para santri apakah ada komunikasi khusus dalam menjalankan tugasnya masing-masing?

Jawab: hubungan antara guru-guru berjalan dengan baik hal ini digambarkan dengan saling berkontribusinya para pendidik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dan saling kerjasama antara satu dengan yang lainnya.

19. Bagaimana aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kalau menurut saya, aktivitas pelaksanaan fungsi manajemen peningkatan mutu kreativitas santri disini berjalan sudah baik, sesuai dengan harapan yang telah dirancang.

20. Bagaimanakah respon bapak, jika proses pelaksanaan fungsi manajemen tidak berjalan sesuai dengan harapan?

Jawab: kalau di tanya respon saya ya merasa kecewa mungkin ya kalau semua di tanya jawabannya sama *akhi*” namaanya harapannya tidak tercapai ya pasti kecewalah. Padahal sudah kita rencanakan dan kita kerjakan sama-sama.

**Catatan: Pedoman Wawancara**  
**Siswa/Santri Ponpes Mawaridussalam**

Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu micro cassette corder, HP dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

Nama informan : Toma

Tempat : Depan Gedung Olahraga Ponpes Mawaridussalam

Hari/tanggal : Kamis 31 Januari 2019

Waktu : 14. 35 Wib

Fokus : Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri

1. Apakah anda pernah mendengar kata kreativitas?

Jawab: ya, saya pernah mendengar kata kreativitas.

2. \*Kreativitas seperti apa yang ada di pondok pesantren Mawaridussalam, apakah ada hal lain selain, pramuka, kaligrafi, bertani dan berkebun,?

Jawab: ada bg, seperti membuat komik bg, nanti hasilnya diletakkan di majalah dinding harian santriwan bg, terus dibaca sama seluruh santri.

3. Bagaimana proses kegiatan kreativitas anda dapatkan?

Jawab: macam ini bg. Kan ada pramuka, kami ada perlombaan bg, setiap malam rabu itu pengumuman regu terbaik bg.. terus ada hadiah dan ada hukuman bg.. jadi seru juga bg.

4. Apakah ada kegiatan kreativitas yang saudara dapatkan dari pramuka?

Jawab: Pasti ada bg, kan kami dstu ada perlombaan bg.. makanya kami setiap hari itu yang anak pramukanya bg kerjasama buat karya seni dari restok (kayu pramuka) bg.. disitukan banyak muncul ide-ide seru bg. Siapa yang memberikan anda kegiatan kreativitas tersebut?

5. Bagaimana proses kegiatan kreativitas di lakukan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: proses kegiatan dilakukan di Pondok kan bg udah di bagi-bagi jadwal kegiatannya bg.. jadi kami tinggal ikut aja bg.. siapa yang mau ikut kegiatan ini misalnya, terus siapa yang ikut kegiatan buat flim dokumenter. Ada buat flim dokumenter juga dari santri nya bg. Santri yang buat Didampingi sama mudirnya (Ust. Ketau bidang yang menangani bidang tersebut) lah bg. Terus kan bg masing-masing bidangkan ada kegiatan yang di rencanakan masing-masing bg.. santri tinggal ikut aja.

6. Kenapa anda melakukan kegiatan kreativitas tersebut?

Jawab: saya melakukan kegiatan-kegiatan tersebut bg ya agar saya memiliki kemampuan khusus yang akan menjadi modal saya jika sudah tamat dari pondok pesantren Mawaridussalam.

7. Apa saja kegiatan kreativitas yang diberikan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: kegiatan kreativitas yang diberikan adalah pelatihan kepramukaan bg, berkebun, kaligrafi dari bahan-bahan bekas bekas, macem kulit telur dll bg, nyablon bg, menjahit bg untuk putri.. banyak lah bg.

8. Apa semua santri diharuskan mengikuti kegiatan kreativitas di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: sebenarnya nggak bg. Tapi ya namanya suka kan bg.. santri ya ikut-ikut aja bg.. namanya kan berkawan-berkawan bg.. kemudian seru juga, dapat ilmu dan pengetahuan juga.. jadi ya rame aja lah bg..

9. Kreativitas yang bagaimana yang paling anda sukai dari berbagai macam kreativitas di Pondok Pesantren Mawaridussalam?

Jawab: yang paling saya sukai banyak lah bg..

10. Apakah kegiatan kreativitas tersebut menjadi kewajiban bagi para santri untuk dilakukan?

Jawab: ya bg.. ada kegiatan yang wajib bg.. ada yang nggak bg. Kan kegiatan santri bg macem-macem bg.

11. Siapa saja yang memberikan kegiatan tersebut?

Jawab: secara khusus yang memberikan kegiatan kreativitas tersebut pendamping profesional, namun secara umum seluruh tenaga pendidik

di pondok pesantren Mawaridussalam tetap memberikan motivasi mengenai kegiatan yang kami lakukan.

12. Pentingkah kegiatan kreativitas tersebut bagi para santri, khususnya anda sendiri?

Jawab: sangat penting, karena bagi saya kegiatan kreativitas tersebut bagaikan peteni yang tidak memiliki cangkul seperti itulah saya menganggap pentingnya kegiatan kreativitas itu.

13. Apa dampak kegiatan kreativitas bagi anda? Apakah anda sering mengikuti kegiatan kreativitas tersebut?

Jawab : ya, saya sangat sering mengikuti kegiatan tersebut.

14. Apakah jadwal pelaksanaan kegiatan kreativitas sejalan dengan pendidikan anda di pondok pesantren?

15. Apakah kegiatan kreativitas tidak mengganggu anda dalam belajar di pendidikan formal?

Jawab: kegiatan kreativitas tersebut sama sekali tidak mengganggu kegiatan belajar formal saya, karena kegiatan itu dilaksanakan tidak pada saat proses belajar formal berlangsung.

## *Lampiran 5*

### DOKUMENTASI KEGIATAN PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM



Peletakan batu pertama pembangunan masjid jami' Ponpes Mawaridussalam oleh Menteri Agama RI Bapak H. Lukman Hakim Saifuddin dan Rombongan



Ka Kanwil Kemenagsu Drs. H. Tohar Bayoangin, M.Ag turut meletakkan batu pertama pembangunan masjid jami' Ponpes Mawaridussalam bersama Menteri Agama RI Bapak H. Lukman Hakim Saifuddin dan Rombongan



Kakanwil Kemenagsu Drs. H. Abdul Rahim, M.Hum. Saat menjadi Pembina Apel Tahunan tahun 2012





Pimpinan Pesantren Darunnajah Jakarta  
Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si saat menjadi  
Pembina Apel Tahunan tahun 2013



Sambutan MUI Sumut saat Launching  
Laziswa Mawaridussalam



Penasihat Utama Thariqot Naqsyabandiyah  
Syria, Syekh Rajab Deeb dan Rombongan



Peserta Fakhruddin Ar-Razi Competition  
2014



Pelatihan Motivasi kerja sama dengan  
Wisemind Manajemen Jakarta



Sambutan Dinas TARUKIM Sumut pada  
acara puncak Milad ke 4



Cross Country Gudep 0773 Ponpes  
Mawaridussalam



Kunjungan Syeikh Dr. Fadhil al-Subayl  
dan Syeikh Dr. Fadhil dari LIPIA Jakarta



Outbond Gudep DS 0774 Ponpes  
Mawaridussalam





Lomba Drama bahasa Inggris antar asrama



Kunjungan rombongan USIM Malaysia



Pagelaran seni Arena Gembira 2017 Santri  
Pondok Pesantren Mawaridussalam  
Kabupaten Deli Serdang



Final olimpiade Biologi



Kadisporasu Ir. H. Khairul Anwar, M.Si  
saat membuka kejuaraan silat 2014



Penyerahan tropi juara umum kejuaraan  
pencak silat dalam rangka milad ke 4  
Ponpes Mawaridussalam 2014



Cerdas cermat antar kelas 1 KMI



Karya seni Restok Pramuka yang di bentuk  
menjadi seperti karikatur Helikopter



Pemberian hadiah kepada regu yang paling  
kreatif dan kompak dalam setiap pekannya



Karya seni Restok Pramuka yang di bentuk  
menjadi seperti karikatur Menara kerajaan.





Laporan ORMAWA (organisasi santri dan santriwati mawaridussalam)



Wawancara dengan ust. Junaidi, MM. Selaku ketua pelaksana harian Pondok Pesantren Mawaridussalam sekaligus Dewan Nazir Ponpes Mawaridussalam



Wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren mawaridussalam





Rapat Rutin kepala sekolah, guru-guru beserta Ketua Yayasan dan Pondok pesantren Mawaridussalam Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang.

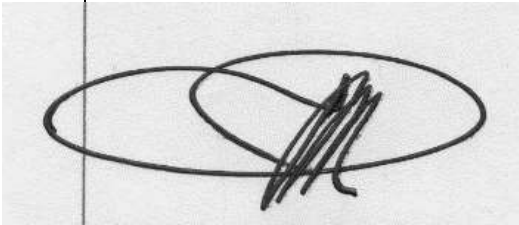
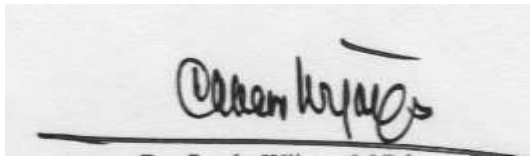
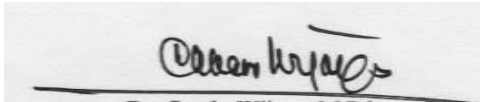


Penguatan kreativitas santri melalui pelatihan teknologi di era digital



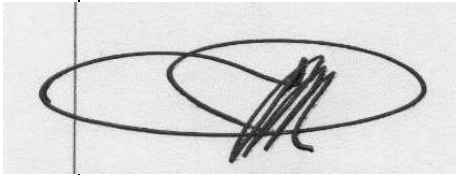
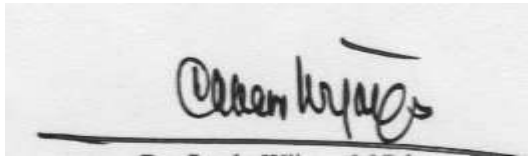
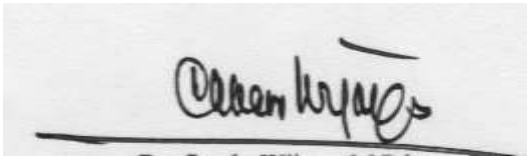


*Lampiran 6***Lembar Persetujuan Atas Usulan Judul**

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> <b>ATAS USULAN JUDUL PENELITIAN TESIS</b>  <b>MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU KREATIVITAS</b> <b>SANTRI MTS PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM</b> <b>KABUPATEN DELI SERDANG</b>	
<p>Pembimbing I</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p><b><u>Dr. Mesiono, M.Pd</u></b>  NIP. 19710727 200701 1 031</p>	<p>Pembimbing II</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p><b><u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u></b>  NIP. 19740407 200701 1 037</p>
<p>Mengetahui,</p> <p>Ketua Program Magister MPI.  FITK UIN SU Medan</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p><b><u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u></b>  NIP: 19740407 200701 1 037</p>	
<p>Nama : Ismail Ahmad Siregar  NIM : 0332163038  Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam</p>	



*Lampiran 7***Lembar Persetujuan Seminar Proposal Tesis**

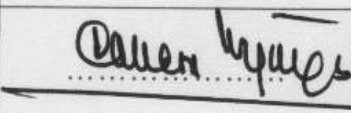


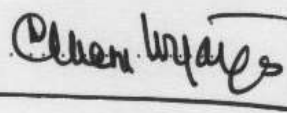
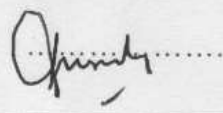
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> <b>DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL TESIS</b>	
Pembimbing I  <u><b>Dr. Mesiono, M.Pd</b></u> 14 Maret 2018	Pembimbing II  <u><b>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</b></u> 14 Maret 2018
Mengetahui, Ketua Program Magister MPI FITK UIN SU Medan  <u><b>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</b></u> 14 Maret 2018	
Nama : Ismail Ahmad Siregar NIM : 0332163038 Angkatan : Pertama	

## Lampiran 8

## BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL TESIS

Nama : Ismail Ahmad Siregar  
 NIM : 0332163038  
 Program Studi : S2 MPI

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN  
 ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Ketua)		20 Maret / 2018
2	Dr. Tien Rafida, M.Hum (Sekretaris)		27 Maret / 2018
3	Dr. Mesiono, M.Pd (Penguji/Pembimbing I)		25 Maret / 2018
4	Dr. Candra Wijaya, M.Pd Pembimbing II		20 Maret / 2018
5	Dr. Yusuf Hadi, M.Pd. (Penguji II)		28 Maret / 2018

*Lampiran 9*

Lembar Persetujuan Ujian Seminar Hasil	
<p align="center"><b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b>  <b>DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN</b></p>	
<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Mesiono, M.Pd</u>  08 Juni 2019</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u>  08 Juni 2019</p>
<p align="center">Mengetahui,  Ketua Program Magister MPI  FITK UIN SU Medan</p>  <p><u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u>  08 Juni 2019</p>	
<p>Nama : Ismail Ahmad Siregar  Nim : 0332163038  Angkatan : Pertama</p>	

**Lampiran 10**

**Lembar Pengesahan Perbaikan Seminar Hasil Penelitian**

**BUKTI PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Nama : Ismail Ahmad Siregar  
 NIM : 0332163038  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN</b>			
<b>ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN</b>			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Ketua Prodi/Pembimbing II)		01 - Agust - 2019
2	Dr. Tien Rafida, M.Hum (Sekretaris Prodi)		06 - Agust. 2019
3	Dr. Mesiono, M.Pd (Pembimbing I)		05 - Agust/2019
4	Dr. Yusuf Hadijaya, MA (Penguji)		01 - Ags/2019
5	Dr. Nurika Khalila Daulay, MA (Penguji)		08 - Agust. 2019



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Wiliem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6612692 Fax. 6615683 Medan Estate. 20731

Website: [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id)

Email: [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : 56/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/01/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth:

**Kepala Yayasan Pondok Pesantren Mawaridussalam**

*Assalamu alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Megister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ismail Ahmad Siregar  
NIM : 0332163038  
T.Tgl Lahir : Melati, 21 Mei 1993  
Sem/Jur : III/Program Megister Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal yang dimaksud, kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **Yayasan Pondok Pesantren Mawaridussalam Kab. Deliserdang** guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan tesis yang berjudul:

**"Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri di pondok Pesantren Mawaridussalam "**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam,*

a.n. Dekan

Ketua Program Megister Prodi MPI



*Dr. Candra Wijaya, M.Pd*

NIP: 19740407 200701 1 037

Tembusan:

Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 206/Pimp.MASA/VII/2019

Pimpinan Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang,

Nama : Drs. K. H. Syahid Marqum, S.Pd.I, MM  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Peringgian Dsn III Ds. Tumpatan Nibung  
Batang Kuis Deli Serdang SUMUT 20372

menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ismail Ahmad  
NIM : 0332163038  
Jurusan : Program Megister Prodi Manajemen Pendidikan Islam

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang *telah melakukan penelitian* di Pondok Pesantren Mawaridussalam guna melengkapi data-data Tesis dengan judul " **Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam**".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Mawaridussalam, 28 Juli 2019

Pimpinan Pondok Pesantren Mawaridussalam,

Drs. K. H. Syahid Marqum, S.Pd.I, MM





**DAFTAR KEHADIRAN MENGIKUTI SEMINAR UJIAN TESIS  
PROGRAM MAGISTER PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

NAMA  
NIM  
JURUSAN

: Ismail Ahmad Siregar  
:  
: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

NO	Judul Tesis yang diseminarkan	Jenis Seminar Proposal/Hasil	Nama dan Prodi yang seminar	Tanggal	Tanda Paritia
1	Efektivitas kompetensi Manajerial kepala Madrasah dan negeri Jember dan mengemukakan untuk Pendidikan MTS Al-Mawar Jember	Seminar proposal	CHAIRUEL IDRIS	14-12-2017	TR
2	Hubungan Superintensi Kepemimpinan dan Ustaz organisasi Taklidat Kuning Guru di Sura/MA Ke. Kuduhi Kediri	Seminar proposal	Hikmahatul Hidayah	20-12-2017	
3	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengantar keputusan pay- embayaran kurikulum di SMA 10206 Hekhin	Seminar Proposal	Murtuhal Tajir	20-12-2017	TR
4	Manajemen Pembelajaran kreatif dan Inovatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Perumahan Sibat kab Canglim	Seminar Proposal	Supriatin	22-12-2017	✓ 2
5	Hubungan antara gaya Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja dan Kinerja Guru di MTSN Gora Puluh	Seminar Proposal	Muhammad	22-12-2017	✓ 2
6	Analisis Sistem Rekrutmen dan penan- patan tenaga pendidik di MTS Al-Washliyah Kolam	Seminar Proposal	Zainuddin	5-1-2018	TR

7	Evaluasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta Al-Husni Lingsih Tegay Tinggi	Seminar Proposal	Muhammad Lybati	6-1-2019	] P 05/01/19
8	Pengembangan Pola Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan	Seminar Proposal	Muthawilah Nst	5-1-2018	
9	Hubungan antara gaya kepemimpinan dan formulasi kepala madrasah dan disiplin kerja dengan kinerja guru di MTsN 50 Kota Rade Baru	Seminar Hasil	Muhammad	4-7-2018	me.
10	Hubungan antara supervisi kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Swasta Al-Husni Lingsih Tegay Tinggi	Seminar Hasil	Haratul Hidayat	2-7-2018	X

Medan, 02 Agustus 2019  
A.n Dekan  
Ketua Program Magister  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

  
Dr. Sandra Wijaya, M.Pd  
NIK. 197404072007011037



# KARTU BIMBINGAN TESIS TAHUN AKADEMIK 2017/2018



**PROGRAM MAGISTER**  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

NAMA	JEMAIL AHMAD SIREGAR
NIM	0332163038
Program Studi	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi	
Pembimbing I	Dr. Mesrono, M.Pd.
Pembimbing II	Dr. Candra Wijaya, M.Pd.
Judul Tesis	MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU KREATIVITAS SANTRI MTS Di PONDOK PESANTREN MAWABUSSALAM KABUPATEN DEU SERDANG.

saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing.  
ini juga harus dilampirkan sebagai syarat pada pendaftaran sidang tesis



Pembimbing I		
No	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan
	25 okt 2017	Perbaikan Bab I latar belakang masalah & Bab II
	14 nov 2017	Bimbingan Bab IV & Bab III
	11 Janu 2018	Perbaikan bab III
	21 Maret 2018	Ace proposal
	15 mei 2018	lanjutan Bab IV Bimbingan
		lanjutan penelitian bab IV
	18 juni 2018	Bimbingan hasil penelitian Bab IV
	08 juli 2019	Acc seminar hasil
	16 juli 2019	perbaikan seminar hasil
		perbaikan seminar hasil

Pembimbing II		
No	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan
1	17 oktober 2017	Bimbingan Latar Belakang
2		Masalah dan Teori Bab IV
3	06 Nov 2017	Teori di perbaiki lagi
4	21 Maret 2018	Ace proposal
5	03 juli 2018	Bimbingan penelitian lanjutan
6		<del>Bimbingan</del> Bab IV
7	08 juli 2019	Acc seminar hasil
8	31 juli 2019	perbaikan seminar hasil
9		
10		
11		
12		

Medan, 8 Agustus 2019



Medan  
Fakultas Pendidikan Islam  
Kelas Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

*Andra Wijaya*

Andra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

*Lampiran 15***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Ismail Ahmad Siregar  
 NIM : 0332163038  
 Tempat/tgl. Lahir : Melati, 21 Mei 1993  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Agama : Islam  
 Nama Ayah : Rusli Siregar  
 Nama Ibu : Habibah Sitorus  
 Alamat : Jln. Sidomulyo Gg. Sejahtera Pasar IX Tembung.

**2. Pendidikan**

1. SD Negri Melati : Tamat Tahun 1998 - 2004
2. MTs Ponpes Daarul Hikmah : Tamat tahun 2004 - 2007
3. MA ponpes Daarul Hikmah : Tamat Tahun 2007 - 2010
4. S1 UIN Sumatera Utara : Tamat Tahun 2011 – 2015

**3. Riwayat pekerjaan**

1. Guru Bimbingan Konseling : MTs Laboratorium UIN-SU
2. Pegawai Pendidikan : Yayasan Fiknadia Shidqiyah SMP  
IT Al-Afkari
3. Pengelola Jurnal Alumni : Bimbingan Konseling Islam UIN-SU Medan

**4. Karya Ilmiah**

1. Studi tentang Pemamfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Islam Sesuai Dengan Standar Pendidikan (Jurnal Al-Mursyd : Jurnal Ikatan Alumni BKI)

2. Manajemen Peningkatan Mutu Kreativitas Santri MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang. (Jurnal Al-Fatih : STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara)

## **5. Organisasi**

1. Departemen PTKP (Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Pemuda) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Periode 2012-2013
2. Wakil Bendahara Umum Bidang KPP (Kewirausahaan Pengembangan Profesi) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Periode 2013-2014
3. Ketua Bidang LITBANG (Penelitian dan pengembangan) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) periode 2014-2015
4. Ketua Bidang Usaha Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN-SU Medan Periode 2014-2015
5. Departemen KOMINFO Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN-SU Medan Periode 2014-2015
6. Pengurus Cabang Medan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Periode 2016-2017
7. Pengurus Badan Koordinasi (BADKO) Sumatera Utara Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) periode 2017-2018
8. Ketua Alumni Bimbingan Konseling Islam UIN-SU Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) 2016- sampai sekarang.